

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN  
LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akutansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

**NORITA YOHANA HARIANJA**

371943005



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI  
BANDUNG  
2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

JUDUL : PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUTIONAL DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2017-2021)

PENULIS : NORITA YOHANA HARIANJA

NIM : 371943005

Bandung, 30 Januari 2023

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi

**(Ferdiansyah, S.E., M.AK.)**

**(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)**

Mengetahui

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

**(Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA.)**

**LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek**

**Indonesia Periode 2017-2021)**

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari kamis ,09 Februari 2023 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui:

No.	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.AK.	Pembimbing	
2.	Dr.Ivan A Setiawan M.M	Penguji I	
3.	Intan Pramesti Dewi,S.E.,M.Ak.,Ak.,CA	Penguji II	

Bandung, 09 Februari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi

**Dani Sopian., S.E., M.Ak.**

**NIDN : 0410068702**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Norita Yohana Harianja

Nim : 371943005

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN**

**PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2017-2021)**

Adalah benar- benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, masa saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 30 Januari 2023

**(Norita Yohana Harianja)**

**NIM: 371943005**

## **MOTTO**

**“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”**

**(Kolose 3:23)**

**“Apapun yang saya miliki, dimanapun saya berada, saya dapat melewati apapun didalam Dia yang menjadikan saya siapa saya”**

**(Filipi 4:13)**

**“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan”**

**(Tan Malaka)**

## **Persembahan**

**Karya sederhana ini dipersembahkan untuk kedua orang tua yang saya sangat cintai dan sayangi, karena mereka adalah motivasi terbesar dan harta yang paling berharga dalam hidup saya.**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 221 perusahaan dan sampel sebanyak 76 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *Proportionate stratified random sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi. dengan penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan model jones modifikasi.

Hasil peneltian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan isntitusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Kepemilikan isntitusional, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Model Jones Modifikasi

## **ABSTRACT**

*Purpose of the study is determine the effect of institutional ownership and company size on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2021 period.*

*population in this study were 221 companies and a sample of 76 companies within 5 years. The sampling technique used is proportional stratified random sampling. The method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis followed by autocorrelation tests, heteroscedasticity tests, multicollinearity tests, and correlation analysis. With this study, earnings management is measured using the modified Jones model.*

*The results of the study show that institutional ownership and firm size simultaneously have an influence on earnings management. The partial test results of institutional ownership have no significant positive effect, firm size has a significant positive effect on earnings management.*

**Keywords:** *institutional ownership, firm size, earnings management, modified Jones model*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih sayang-Nya yang melimpah bagi saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**

Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan penghargaan, rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, hikmat, kekuatan, kesehatan, kelancaran dan kemudahan kepada saya, sehingga pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik adanya.
2. Kedua Orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi, Ayah tercinta (Elekson Harianja) dan mama tercinta (Tianur Pakpahan) terimakasih tak terhingga saya ucapkan karena menjadi salah satu alasan dan motivasi terbesar saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu mendukung dan mendoakan dan membantu baik secara moriil dan materil.
3. Bapak Ferdiansyah Ritonga S.E.,M. Ak. selaku dosen pembimbing dan



sekaligus Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung yang telah bersedia dan mau meluangkan waktunya dengan sabar dan teliti untuk membimbing, menasehati, mengoreksi, memberikan saran dan arahan yang baik serta memberikan dukungan dan motivasi semasa bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr.Hj. Nur Hayati, S.E., M.Si, selaku ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E.,M.Ak.,Ak.CA, selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Dani Sopian,S.E.,M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Seluruh Dosen dan Staff yang telah membantu dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana di kampus STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Saudara-saudara tersayang Abang (Marganda Harianja) serta adik-adik (Lastri Harianja S.P, Eniwati Harianja S.P, Anri Harianja) yang selalu memberikan support dan dukungan, doa, serta semangat agar saya selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sosok Terkasih yang selalu ada saat kapan pun Natael Ariyanto Butar-butar, selalu siap mendengar keluh kesah selama menjalani penyusunan skripsi, selalu memberikan semangat, dorongan dan selalu mengingatkan pentingnya integritas diri, selalu siap membantu saat dibutuhkan, terimakasih atas semuanya.
10. Teman bahkan sahabat seperjuangan Akuntansi S1, Dina Amelia Rohiati dari

semester awal hingga sampai semester akhir, teman yang bisa diajak kerjasama, diskusi, bertukar pikiran, teman suka dan suka selama kuliah serta saling memotivasi agar bisa sama-sama sampai titik ini.

11. Teman sesama bimbingan Eko Cahyana Aziz, Nur Aini, Siti Komariah, Bunga Diva, Julia Monica, Dina Rosaina yang saling memotivasi, berbagi pengetahuan dan saling bertukar informasi.
12. Teman seperjuangan Rena Nuraeni yang selalu saling memberikan semangat dan bertukar pikiran saat pembuatan skripsi.
13. Fluffy dan Cimoy kucing kesayanganku yang setia menemani mengerjakan skripsi sampai larut malam hingga pagi subuh, kalian adalah saksi bagaimana suka dukanya saya dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan akuntansi S1. Terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
15. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu dan memberikan dukungan serta doa.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan, masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Bandung,30 Januari 2023

**Norita Yohana Harianja**

**NIM : 371943005**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITIS SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>

## **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN**

### **HIPOTESIS ..... 11**

#### 2.1 Tinjauan Pustaka ..... 11

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) ..... 11

###### 2.1.1.1 Pengertian Teori Agensi (*Agency Theory*) ..... 13

##### 2.1.2 Laporan Keuangan ..... 13

###### 2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan..... 13

###### 2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan ..... 14

###### 2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan ..... 15

###### 2.1.2.4 Sifat Laporan Keuangan..... 17

###### 2.1.2.5 Komponen Laporan Keuangan..... 17

##### 2.1.3 Manajemen Laba..... 18

###### 2.1.3.1 Pengertian Manajemen Laba ..... 18

###### 2.1.3.2 Motivasi Manajemen Laba ..... 19

###### 2.1.3.3 Pola Manajemen Laba..... 20

###### 2.1.3.4 Teknik Manajemen Laba..... 21

###### 2.1.3.5 Pengukuran Manajemen Laba ..... 23

##### 2.1.4 Kepemilikan Institutional ..... 45

###### 2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Institutional ..... 45

###### 2.1.4.2 Kelebihan Kepemilikan Institutional ..... 46

###### 2.1.4.3 Pengukuran Kepemilikan Institutional..... 47

##### 2.1.5 Ukuran Perusahaan ..... 47

###### 2.1.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan ..... 47

2.1.5.2	Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	48
2.1.5.3	Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan.....	50
2.1.5.4	Pengukuran Ukuran Perusahaan .....	51
2.2	Penelitian- Penelitian Terdahulu .....	52
2.3	Kerangka Teoritis.....	58
2.3.1	Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	59
2.3.2	Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba .....	60
2.4	Model Analisis .....	61
2.5	Pengembangan Hipotesis.....	61
<b>BAB III</b>	.....	<b>62</b>
<b>OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>62</b>
3.1	Objek Penelitian.....	62
3.2	Lokasi Penelitian.....	63
3.3	Metode Penelitian .....	63
3.3.1	Unit Analisis .....	64
3.3.2	Populasi dan Sampel.....	65
3.3.2.1	Populasi Penelitian .....	65
3.3.2.2	Sampel penelitian .....	65
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel .....	66
3.3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	70
3.3.5	Jenis dan Sumber Data.....	70
3.3.6	Operasionalisasi Variabel.....	71
3.3.6.1	Variabel Independen.....	71

3.3.6.2 Variabel Dependen .....	72
3.3.7 Teknik Analisis Data .....	75
3.3.7.1 Statistik Deskriptif .....	75
3.3.7.1.1 Rata-Rata ( <i>mean</i> ) .....	75
3.3.7.1.2 Standar Deviasi .....	76
3.3.8 Uji Asumsi Klasik .....	77
3.3.9 Analisis Kolerasi .....	79
3.3.9.1 Pengujian Hipotesis .....	81
3.3.9.1.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	81
3.3.9.1.2 Uji Simultan (Uji- F) .....	82
3.3.9.1.3 Uji Parsial (Uji -t) .....	83
3.3.9.1.2 Uji Koefisien Determinasi .....	85
<b>BAB IV .....</b>	<b>86</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	86
4.1.1 Populasi Sampel dan Penelitian .....	86
4.1.2 Analisis Deskriptif .....	89
4.1.2.1 Kepemilikan Institusional .....	90
4.1.2.2 Ukuran Perusahaan .....	95
4.1.2.3 Manajemen Laba .....	99
4.1.2.4 Rata-rata dan Standar Deviasi .....	105
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	106
4.2.1 Uji Normalitas .....	106

4.2.2 Uji Multikolonieritas .....	108
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	109
4.2.4 Uji Autokorelasi .....	110
4.3 Analisis Kolerasi .....	111
4.4 Pengujian Hipotesis .....	113
4.4.1 Uji Simultan (Uji-f) .....	113
4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	114
4.4.3 Uji Parsial (Uji-t).....	115
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	116
4.5 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	117
4.5.1 Implikasi .....	117
4.5.1.1 Implikasi Teoritis .....	122
4.5.1.2 Implikasi Praktis .....	122
4.5.3 Keterbatasan Penelitian .....	124
<b>BAB IV .....</b>	<b>126</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
5.1 Kesimpulan.....	126
5.2 Saran.....	128
5.2.1 Saran Teoritis .....	129
5.2 Saran Praktis .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Halaman
2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu .....	56
3.1 Perhitungan data menggunakan Proportionate Stratified Random.....	70
3.2 Operasional Variabel Rata-rata.....	74
3.3 Kriteria Penilaian Korelasi .....	80
4.1 Proportionate Stratified Random Sampling.....	87
4.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian .....	87
4.3 Kepemilikan Institusional.....	90
4.4 Ukuran Perusahaan.....	95
4.5 Manajemen laba .....	99
4.6 Deskriptif Statistic.....	105
4.7 Kolmogorov–Smirnov.....	107
4.8 Uji Multikolinieritas .....	108
4.9 Uji Autokorelasi.....	110
4.10 Durbin Watson Test Bound .....	110
4.11 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	111
4.12 Analisis Kolerasi .....	111
4.13 Uji Simultan (Uji-F) .....	113
4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	114
4.15 Uji Parsial (Uji-t) .....	115
4.16 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Hadir Bimbingan
- Lampiran 2 Daftar Populasi Perusahaan
- Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 4 Data Hasil perhitungan Kepemilikan Institusional
- Lampiran 5 Data Hasil perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 6 Data perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran 7 Data Hasil perhitungan Manajemen laba
- Lampiran 8 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas (P-PLOT)
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov test)
- Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas (Histogram)
- Lampiran 12 Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 14 Hasil Uji Autokolerasi
- Lampiran 15 Hasil Uji Korelasi
- Lampiran 16 Hasil Uji Simultan
- Lampiran 17 Hasil Uji Parsial
- Lampiran 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Dalam PSAK No.1 Tahun 2015, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan *komprehensif*, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang informasinya disajikan berdasarkan fakta yang ada tanpa mengurangi keterpahaman terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan (Rochman dan Pawenary, 2020).

Salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba perusahaan adalah informasi yang sangat penting yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan dikarenakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dinilai dari jumlah laba yang dihasilkan dalam periode tertentu. Laba periode tertentu suatu perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan para *stakeholder* untuk dapat memprediksi laba pada tahun berikutnya (Sihombing, 2020). Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pihak manajemen untuk

dikondisikan dengan cara melakukan pemilihan proses akuntansi agar dapat disesuaikan dengan harapan (Damayanti dan Murwaningsari, 2020).

Investor seringkali terkonsentrasi dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tanpa melihat prosedur dan metode yang digunakan pihak manajemen dalam menghasilkan laba (Lamora *et al.*, 2016). Hal inilah yang mendorong pihak manajemen mempengaruhi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan melalui manajemen laba. Laba sering dijadikan target rekayasa pihak manajemen untuk meminimalkan dan memaksimalkan laba atau manajemen melakukan praktik manajemen laba (*earning management*) (Santana dan Wirakusuma, 2016).

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba perusahaan yang biasanya dilakukan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri (Felicya dan Paulina, 2020). Manajemen laba adalah upaya manager perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto , 2018:51).

Manajemen laba merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memanipulasi para pemangku kepentingan mengenai kinerja dan posisi perusahaan (Yeo *et.al.*, 2019) yang dilakukan sesuai dengan peraturan dan praktik akuntansi (Scoot, 2015). Namun, walaupun dilakukan sesuai dengan peraturan dan praktik akuntansi tetap saja dapat merugikan perusahaan itu sendiri jika pihak investor dan kreditur mengetahui tindakan manajer perusahaan tersebut.

Perusahaan akan melakukan manajemen laba apabila perusahaan belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh investor, manajer perusahaan sering melakukan praktik manajemen laba untuk menghasilkan laba yang diinginkan sehingga meningkatkan investasi di perusahaan (Alexander dan Hengky, 2017).

Manajemen laba dilakukan dalam bentuk menaikkan laba atau menurunkan laba (Paramita *et al.*, 2017). Praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen belum termasuk kategori kecurangan apabila perilaku manajer masih dalam lingkup pemilihan metode dan prinsip akuntansi selaras dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Praktek manajemen laba memiliki 2 (dua) sisi pandangan yang berbeda diantaranya yaitu pandangan yang bersifat negatif dan pandangan yang bersifat positif. Tetapi pada umumnya manajemen laba lebih sering mengutamakan situasi atau kondisi dimana manajer menyusun angka laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pribadi dan perusahaan. Manajer perusahaan menggunakan sistem manajemen laba untuk melakukan perkiraan laba perusahaan dalam praktik manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Fandriani dan Tanjung, 2019).

Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan dengan merekayasa dan menyajikan laporan keuangan yang fiktif dapat berdampak buruk terhadap perusahaan itu sendiri. Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengakibatkan citra perusahaan menjadi tidak baik, mengurangi kepercayaan pihak eksternal yang terlibat kepada perusahaan dan juga mengakibatkan pengambilan keputusan yang berujung menyesatkan seperti pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan (Panjaitan dan Muslih, 2019). Tindakan ini

juga mengakibatkan resiko perusahaan mendapatkan tuntutan hukum dari pihak yang merasa dirugikan, terutama para pemangku kepentingan seperti kreditor dan investor. Hal ini jelas akan mempengaruhi citra perusahaan dimata masyarakat dan juga dikalangan para pemegang saham (Paramita et al., 2017).

Fenomena terkait dengan *earning management* cenderung terjadi secara langsung maupun tidak langsung karena kesalahan atau kelalaian dari pihak manajemen keuangan dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Astari dan Suputra, 2019). Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu: PT. Kimia Farma Tbk.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004) diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan dalam pencatatan penjualan dimana mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar. Pada saat itu laba dilaporkan adalah Rp 132 miliar. Namun setelah dilakukannya audit ulang, laba PT Kimia Farma ternyata hanya sebesar Rp 99,5 miliar (Anggana dan Prastiwi, 2013)

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen laba, diantaranya menurut Arthawan dan Wirasedana (2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Susanto dan Majid (2017) faktor yang mempengaruhi manajemen laba ialah ukuran perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial leverage* dan tingkat pendidikan direktur utama.

Dari antara beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti 2 faktor yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Variabel kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Variabel kepemilikan institusional penting dalam pemantauan tata kelola perusahaan karena kepemilikan institusional berarti dimiliki oleh pihak luar untuk pengawasan yang maksimal dari pihak internal (Purnama, 2017). Adanya kepemilikan institusional mengakibatkan usaha monitoring semakin efektif sehingga dapat mencegah pelaku oportunistik manajer (Giovani, 2017).

Selain variabel kepemilikan institusional, variabel selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Alasan mengapa ukuran perusahaan digunakan pada penelitian ini karena ukuran perusahaan merupakan nilai atau konsep yang menggambarkan ataupun mendeskripsikan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Dewi et al., 2019, ukuran perusahaan mendeskripsikan penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar dimiliki perusahaan.. Menurut (Hanawiah, 2020) , perusahaan besar cenderung sedikit dalam melakukan penerapan manajemen laba dikarenakan perusahaan yang lebih besar dalam melakukan kegiatan dan aktivitas operasionalnya lebih bertindak rasional dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Berdasarkan faktor utama yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba adalah kepemilikan institusional. Variabel kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham diperusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain. Institusional *shareholders*

dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan (Rubini dan Setiawan et al., 2015). Kepemilikan institusional, umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar pengawasan atau pengamatan yang dilakukan terhadap manajemen laba, sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* (investor yang canggih) dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Sudiyanto, 2016).

Selanjutnya faktor yang diduga mempengaruhi praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga memegang peranan penting dalam suatu perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati melakukan laporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat (Medyawati dan Dayanti, 2016).

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Terkait hubungan antara variabel kepemilikan



institusional terhadap manajemen laba yaitu berdasarkan hasil penelitian dari Anggreni dan Adiwijaya (2020), Sulistyoningsih dan Asyik (2019) serta Paramitha dan Firnanti (2018) kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Farida dan Kusumadewi (2019), Cahyani dan Hendra (2020), serta Utami et al (2021) kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Ayudia dan Hapsari (2021) dan Purnama (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kemudian hubungan antara variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berdasarkan inkonsistensi penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022), Chairunnissa (2022), Rini dan Amelia (2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Fortuna (2022), Sabdhanti (2022), Alfaruk dan Fazri (2022) ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Sedangkan Setyani (2022), Oktavius (2022) dan Herdyanti (2022) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dari beberapa penelitian terdahulu terlihat adanya ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba untuk mengetahui konsistensi hasil jika diterapkan pada sampel terbaru dan pengukuran variabel yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini akan diberi judul **Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap**

**Manajemen Laba** (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:.

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta referensi terkhusus bagi penulis dan para pihak lain yang berkepentingan dan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian dan manfaat penelitian dapat terperinci sebagai berikut :

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

1. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi wawasan dan ilmu pengetahuan serta sambungan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2017-2021.
2. Selain itu juga sebagai bahan pembandingan sekaligus bahan masukan dan juga referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam hal penelitian yang akan datang dan juga menambah wawasan dan memperdalam ilmu akuntansi terkhusus dalam menganalisis variabel penelitian yang berkaitan dengan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, khususnya perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Investor

Mengamati dan juga mencermati setiap laporan keuangan di perusahaan perusahaan terkhusus di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama yang berkaitan dengan kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi perusahaan

Sebagai masukan kepada manajemen perusahaan terkhusus dalam perilaku aktivitas manajemen laba.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan juga bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN  
PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

**2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

**2.1.1.1 Pengertian Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling 1976). Dalam teori ini, *principal* artinya pemilik perusahaan dan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Dimana pemilik dan manajer disini melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan tujuan mencapai manfaat yang diharapkan. Lambert (2001), menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik (*principal*) dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen (*agent*) untuk menerima *reward*.

Teori agensi melakukan pemisahan tugas antara pemegang saham dengan manajer. Masalah keagenan juga dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent* (Putri, 2015:52). Asimetri informasi merupakan informasi yang diterima oleh kedua belah pihak tidak seimbang, sehingga mengakibatkan terjadinya konflik antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Asimetri informasi mempunyai dua tipe sebagai berikut:

1. *Adverse Selection* , pada tipe ini pihak yang merasa memiliki informasi lebih sedikit dibandingkan pihak lain tidak akan mau untuk melakukan perjanjian dengan pihak lain tersebut apapun bentuknya, dan jika tetap melakukan perjanjian, pihak yang memiliki sedikit informasi tersebut akan membatasi dengan kondisi yang sangat ketat dan biaya yang sangat tinggi.
2. *Moral Hazard* , *moral hazard* terjadi ketika manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk keuntungan pribadinya dan menurunkan kesejahteraan pemilik.

Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976:308) dapat menjelaskan manajemen laba dilakukan karena ada *conflict of interest* antara kepentingan pemilik perusahaan (*principal*) yang tidak sejalan dengan manajemen perusahaan (*agent*). Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi yang seharusnya relevan dan akurat mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi dalam hal ini informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perbedaan informasi antara *agent* dan *principal* menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan bagi pihak eksternal (Rahma, 2019). Menurut Eisenhardt (1989) dalam (Hamdani, 2016), teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi, yaitu :

1. Asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas dan tidak menyukai risiko.
2. Asumsi tentang keorganisasian, asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya *asymmetric information* antara *prinsipal* dan *agent*.
3. Asumsi tentang informasi, asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut (Kasmir 2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hidayat (2018: 2) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”. Menurut Akhmad junaedi (2018:9), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan-ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu. Menurut (Prihadi 2020:8) laporan

keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Menurut Kasmir (2018:10), “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

Secara lebih rinci Kasmir (2018:11), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.



6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **2.1.2.3. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan.

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan.

#### **2.1.2.4 Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018:11-12), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis, bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Menyeluruh, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

#### **2.1.2.5 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017), komponen keuangan yang lengkap terdiri dari berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
2. Laporan laba rugi dan penghasilan *komprehensif* lain selama periode,
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode,
4. Laporan arus kas selama periode,

5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara *restropektif* atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

### **2.1.3 Manajemen Laba**

#### **2.1.3.1 Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan tindakan manajer dengan menaikkan dan menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggungjawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas entitas dalam jangka waktu panjang (Prasetya, et al., 2016). Menurut R.A Supriyono (2018:123) mengatakan manajemen laba merupakan semua tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk mempengaruhi laba sesuai dengan tujuannya.

Manajemen laba merupakan sarana pengukur kinerja manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, manajemen laba adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam upaya menaikkan laba, meratakan laba dan menurunkan laba (Febria, 2020). Manajemen laba merupakan suatu mekanisme untuk menaikkan atau menurunkan laba sebelum laporan keuangan dilaporkan dengan bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan manajemen (Felicya dan Sutrisno, 2020).

### 2.1.3.2 Motivasi Manajemen Laba

Adapun motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba diperusahaan menurut Scott (2003) dalam Kebesa (2020: 31) yaitu:

#### 1. *Bonus plan*

Manajer memiliki informasi tentang laba bersih sebelum dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan pihak eksternal tidak akan mengetahui apabila laporan keuangan tidak dibaca. Hal ini dikarenakan manajer perusahaan berupaya melakukan pengelolaan laba bersih untuk meningkatkan bonus mereka sebagai bagian dari rencana kompensasi perusahaan. Ada pula dua pendekatan yang dilakukan manajer untuk mengendalikan hasil yaitu pengendalian akrual yang meliputi pendapatan dan beban dengan menghitung kerugian yang tidak berpengaruh pada arus kas dan melakukan perubahan kebijakan akuntansi.

#### 2. *Debt Covenant*

Kontrak hutang jangka panjang adalah kesepakatan dalam melindungi kreditur saham manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti dividen yang *over*, hutang tambahan atau untuk membiarkan modal kerja dan aset pemilik turun dengan tingkat yang telah ditentukan, dimana semua ini mengurangi keamanan atau meningkatkan risiko untuk kreditur yang ada. Kontrak tersebut berlandaskan *Positive Accounting Theory* (PAT), yaitu hipotesis kontrak hutang yang menjelaskan bahwa semakin dekat perusahaan untuk melanggar kontrak hutang, maka manajer perusahaan akan mengarahkan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat “*over-play*” penghasilan dari periode mendatang ke periode saat ini.

### 3. *Political Motivation*

Dalam mengurangi *cost* politik dan pengawasan terhadap pemerintah, mendapatkan keringanan (kemudahan) dan fasilitas pemerintahan misal subsidi serta perlindungan terhadap pesaing asing, *meminiaturize* kepemimpinan serikat pekerja yang dicapai dengan mengurangi keuntungan.

### 4. *Taxation Motivation*

Manajemen laba dilakukan dengan maksud untuk menghemat pajak yaitu dengan mengurangi laba sehingga yang dibayarkan kepada pemerintahan juga lebih sedikit dari yang seharusnya.

### 5. Pergantian *Chief Executive Officer* (CEO)

*Chief Executive Officer* (CEO) yang sudah mendekati akhir masa jabatannya cenderung memaksimalkan pendapatan untuk membuat bonus mereka meningkat

### 6. *Initial public Offering* (IPO)

Dimana perusahaan yang segera melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) cenderung akan meningkatkan pendapatan guna menarik calon investor.

## **2.1.3.3 Pola Manajemen Laba**

Irma (2021) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) pola manajemen laba yaitu:

### 1. *Taking a bath*

Yaitu pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan laba yang ada pada laporan keuangan periode berjalan setinggi-tingginya atau menurunkan laba serendah-rendahnya dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya atau sesudahnya.

## 2. *Income minimization*

Yaitu pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menurunkan laba yang ada pada laporan keuangan dibandingkan dengan laba yang sesungguhnya. Pada pola manajemen laba ini biasanya dilakukan saat nilai *profitabilitas* perusahaan mengalami kenaikan yang sangat tinggi dengan tujuan agar tidak terlihat serta mendapat perhatian yang lebih secara politis.

## 3. *Income maximization*

Merupakan pola manajemen apa yang dilakukan dengan cara menaikkan laba yang ada pada laporan keuangan dibandingkan dengan laba yang sesungguhnya. Pola manajemen laba ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi, menghindari adanya pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang, dan juga untuk memperoleh keuntungan.

## 4. *Income Smoothing* atau perataan laba.

Merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode. Dalam hal ini pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

#### **2.1.3.4 Teknik Manajemen Laba**

Adapun teknik-teknik dalam melakukan praktik manajemen laba menurut Runturambi et al., (2017) yaitu:

1. Mengubah metode depresiasi, tujuannya perusahaan dapat mengurangi beban depresiasi untuk menaikkan laba periode berjalan misalnya dengan mengubah metode saldo menurun berganda ke metode garis lurus.
2. Mengubah umur harta, tujuannya perusahaan dapat memperkecil beban depresiasi dan amortisasi untuk menaikkan laba periode berjalan dengan memperpanjang umur harta.
3. Mengubah nilai sisa harta, tujuannya perusahaan dapat memperkecil beban depresiasi untuk menaikkan laba periode berjalan dengan memperbesar nilai sisa.
4. Menetapkan cadangan piutang tak tertagih, tujuannya perusahaan dapat memperkecil biaya piutang tak tertagih untuk menaikkan laba periode berjalan dengan menetapkan cadangan piutang tak tertagih yang kecil.
5. Menetapkan cadangan kewajiban jaminan garansi, tujuannya dengan menetapkan kecil cadangan kewajiban cadangan garansi, perusahaan dapat memperkecil biaya jaminan garansi, perusahaan dapat memperkecil biaya jaminan garansi untuk menaikkan laba periode berjalan.
6. Menentukan adanya kerusakan harta, tujuannya perusahaan dapat membebaskan kerugian pada periode berjalan untuk menyimpan laba periode berjalan untuk menyimpan laba periode berjalan sebagai simpanan laba periode-periode mendatang atau menanggung beban periode sebelumnya.



7. Mengestimasi tahap penyelesaian kontrak dengan metode persentase, tujuannya dengan menetapkan persentase penyelesaian yang besar, perusahaan dapat mengakui pendapatan lebih besar untuk menaikkan laba periode berjalan.
8. Mempertimbangan jumlah persediaan yang dihapus, tujuannya dengan menurunkan jumlah persediaan seharusnya dihapuskan, perusahaan dapat mengurangi beban tahun ini untuk menaikkan laba periode berjalan.
9. Mengakui pendapatan atas pengiriman barang ke kantor perwakilan, tujuannya dengan mengakui pendapatan atas pengiriman barang ke kantor perwakilan yang sebenarnya belum terjual, perusahaan mengakui pendapatan lebih besar untuk menaikkan laba periode berjalan.
10. Tidak menutup periode akuntansi, tujuannya dengan tetap membuka periode akuntansi, perusahaan masih tetap dapat mencatat penjualan periode berikutnya untuk menaikkan laba periode berjalan. Teknik ini biasanya dilakukan dengan memundurkan tanggal pada komputer.

#### **2.1.3.5 Pengukuran Manajemen Laba**

Penelitian yang akan diangkat oleh penulis terhadap variabel dependen menggunakan pengukuran metode *modified model jones*. Terdapat berbagai macam model untuk mengukur manajemen laba akrual diantaranya model Healy, model De Angelo, Model Jones dan Model Jones yang dimodifikasi. Dalam penelitian ini, manajemen laba akrual diukur menggunakan *modified jones model*. Alasan penggunaan model ini karena *modified jones model* dapat mendeteksi manajemen

laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al., (1995).

Model-model pengukuran manajemen laba sebagai berikut :

#### 1. Model Healy

Model Healy (1985) menguji manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba. Studi Healy berbeda dengan kebanyakan studi manajemen laba lainnya karena ia memprediksi bahwa manajemen laba sistematis terjadi dalam setiap periode. Variabel pemisahannya membagi sampel menjadi tiga kelompok, dengan pendapatan diprediksi akan dikelola ke atas di salah satu kelompok dan ke bawah pada dua kelompok lainnya. Kesimpulan kemudian dilakukan melalui perbandingan berpasangan dari total akrual rata-rata pada kelompok di mana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke atas dengan rata-rata total akrual untuk masing-masing kelompok di mana pendapatan diprediksi akan dikelola ke bawah.

Pendekatan ini setara dengan memperlakukan seperangkat pengamatan dimana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke atas sebagai periode estimasi dan himpunan pengamatan dimana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke bawah sebagai periode peristiwa. Total akrual rata-rata dari periode estimasi kemudian mewakili ukuran akrual *nondiscretionary*. *Total accruals* (ACC), yang mencakup *discretionary* (DA<sub>t</sub>) dan *non-discretionary* (NDA<sub>t</sub>) components, dihitung sebagai berikut (Healy, 1985):

$$ACC_t = NA_t + DA_t$$

Selanjutnya *total accrual* diestimasi dengan menghitung selisih antara laba

akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi. Arus kas merupakan modal kerja dari aktivitas operasi dikurangi dengan perubahan-perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, di tambah dengan perubahan-perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Sehingga formula selengkapnya menjadi sebagai berikut (Healy, 1985):

$$ACC_t = -DEP_t - (XI_t \times D_1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + D_2) \times D_2\}$$

Keterangan:

$DEP_t$  : Depresiasi di tahun t

$XI_t$  : *Extraordinary Items* di tahun t

$\Delta AR_t$  : Piutang usaha di tahun t dikurangi piutang usaha di tahun t-1.

$\Delta INV_t$  : Persediaan di tahun t dikurangi persediaan di tahun t-1

$\Delta AP_t$  : Utang usaha di tahun t dikurangi utang usaha di tahun t-1

$\Delta TP_t$  : Utang pajak penghasilan di tahun t dikurangi utang pajak penghasilan di tahun t-1

$D_1$  : 1 jika rencana bonus dihitung dari laba setelah *extarordinary* items, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum *extarordinary* items;

$D_2$  : 1 jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan.

## 2. Model DeAngelo,

DeAngelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki

nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode lalu (diskalakan dengan total aset t-1) sebagai ukuran akrual *nondiskritoner*. Dengan demikian, Model DeAngelo untuk *akrual nondiskritoner* adalah (DeAngelo, 1986):

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa Model DeAngelo dapat dipandang sebagai kasus khusus dari Model Healy, di mana periode estimasi akrual *nondiskretioner* dibatasi pada pengamatan tahun sebelumnya.

Model Healy dan DeAngelo adalah bahwa keduanya menggunakan total akrual dari periode estimasi ke *proxy* untuk akrual *nondiskretioner* yang diharapkan. Jika akrual *nondiskretioner* konstan dari waktu ke waktu dan akrual diskresioner memiliki rata-rata nol pada periode estimasi, maka Model Healy dan DeAngelo akan mengukur akrual *nondiskritoner* tanpa kesalahan. Namun, jika akrual *nondiskritoner* berubah dari satu periode ke periode lainnya, maka kedua model akancenderung mengukur akrual *nondiskritoner* dengan kesalahan. Selanjutnya Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa ketika akrual *nondiskretioner* mengikuti proses yang konstan maka model Healy lebih sesuai digunakan. Sebaliknya, jika akrual *noskdiskritoner* mengikuti proses yang acak, maka model DeAngelo lebih sesuai.

### 3. Model Jones

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual *nondiskretioner* bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap

akrual *nondiskritoner*. Model Jones untuk akrual *nondiskretioner* pada tahun yang bersangkutan adalah (Jones, 1991):

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan:

$\Delta REV_t$  : Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan total aset pada t-1;

$PPE_t$  : *Property*, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;

$A_{t-1}$  : Total aset pada tahun t-1;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ : Parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi parameter spesifik perusahaan ( $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ ) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi (Jones, 1991):

$$TA_t = a_1 (1 / A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + v_t,$$

Keterangan:

$a_1, a_2,$  dan  $a_3$  menunjukkan estimasi koefisien regresi dari  $\alpha_1, \alpha_2,$  dan  $\alpha_3$ .

Sedangkan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset tahun t-1.

Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa hasil perhitungan Model Jones menunjukkan bahwa model tersebut berhasil menjelaskan sekitar seperempat variasi total akrual. Asumsi yang tersirat dalam Model Jones adalah bahwa pendapatan bukan diskresioner. Jika pendapatan dikelola melalui pendapatan *discretionary*, maka Model Jones akan menghapus sebagian dari pendapatan yang dikelola dari *proxy* akrual diskresioner. Misalnya, pertimbangkan situasi

dimana manajemen menggunakan kebijaksanaannya untuk memperoleh pendapatan pada akhir tahun saat uang belum diterima dan sangat dipertanyakan apakah pendapatan tersebut telah diperoleh. Hasil dari pertimbangan manajerial ini akan meningkatkan pendapatan dan jumlah akrual (melalui peningkatan piutang).

Model Jones menterjemahkan total akrual yang berhubungan dengan pendapatan dan oleh karena itu akan mengekstrak komponen akrual diskresioner ini, yang menyebabkan estimasi manajemen laba menjadi bias terhadap nol. Jones mengakui keterbatasan model ini di dalam tulisannya (Dechow et al., 1995).

#### 4. Model Industri

Dechow dan Sloan (1991), menyusun model pengukuran manajemen laba yang dikenal dengan Model Industri. Serupa dengan Model Jones, Model industri menyederhanakan anggapan bahwa akrual *nondiskretioner* konstan sepanjang waktu. Namun, alih-alih mencoba secara langsung memodelkan faktor penentu akrual *nondiskretioner*, Model Industri mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentu akrual *nondiskretioner* adalah umum di seluruh perusahaan di industri yang sama. Model Industri untuk akrual *nondiskretioner* adalah (Dechow dan Sloan, 1991) :

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{ median I } (TA_t)$$

Keterangan:

Median I ( $TA_t$ ) : nilai median dari total akrual yang diukur dengan aset tahun t-1 untuk semua perusahaan *non*-sampel dalam kode industry yang sama.

Parameter spesifik perusahaan  $\gamma_1$  dan  $\gamma_2$  diperkirakan menggunakan koefisien

regresi pada pengamatan di periode estimasi.

Kemampuan Model Industri untuk mengurangi kesalahan pengukuran dalam akrual diskresioner bergantung pada dua faktor. Pertama, Model Industri hanya menghilangkan variasi akrual *nondiscretionary* yang umum terjadi di perusahaan-perusahaan di industri yang sama. Jika perubahan akrual *nondiskretioner* mencerminkan *respons* terhadap perubahan dalam keadaan spesifik perusahaan, maka Model Industri tidak akan mengekstrak semua akrual *nondiscretionary* dari proxy akrual diskresioner. Kedua, Model Industri menghilangkan variasi dalam akrual diskresioner yang berkorelasi di seluruh perusahaan di industri yang sama, yang berpotensi menimbulkan masalah. Tingkat keparahan masalah ini bergantung pada sejauh mana stimulus manajemen laba berkorelasi di antara perusahaan- perusahaan di industri yang sama (Dechow et al., 1995).

##### 5. Model Modifikasi Jones

Dechow et al. (1995) mempertimbangkan versi Modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual *nondiskretioner* diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli adalah bahwa perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian. Model Jones asli secara implisit mengasumsikan bahwa diskresi tidak dilakukan terhadap

pendapatan baik dalam periode estimasi atau periode peristiwa.

Versi Modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Dechow et al., 1995). Jika modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan.

Formula selengkapnya dari Model John yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow et al.,1995):

$$1. \quad Tait = Nit - CFOit$$

Keterangan:

Tait : Total AkruaI Perusahaan I pada period ke t.

Nit : Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Selanjutnya, Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revit / Ait-1) + \beta_3 (PPEit / Ait-1) + e$$

Keterangan:

Tait : Total akruaI perusahaan I pada period ke t.

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1.



$\Delta\text{Revit}$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t.

$\Delta\text{Recit}$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t .

$\text{PPEit}$  : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$E$  : *error*

2. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals*

(NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1 / \text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Revit} / \text{Ait-1} - \Delta\text{Recit} / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEit} / \text{Ait-1})$$

Keterangan:

$\text{NDAit}$  : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t.

$\Delta\text{Revit}$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t.

$\text{Ait-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1.

$\Delta\text{Recit}$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t .

$\text{PPEit}$  : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

3. Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DAit} = \text{TAit} / \text{Ait-1} - \text{NDAit}$$

Keterangan:

$\text{DAit}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\text{NDAit}$  : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\text{Ait-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1.

$\text{Tait}$  : Total AkruaI Perusahaan I pada period ke t.

6. Model Dechow-Dichev

Dechow dan Dichev (2002) mengajukan sebuah model yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas akrual dalam laba yang tersaji di laporan keuangan.

Pengukuran didasari pada sebuah observasi yang menemukan bahwa akrual akan mampu menyesuaikan perubahan arus kas dari waktu ke waktu. Akan tetapi, seringkali akrual didasari pada suatu estimasi akan peristiwa yang akan datang, yang jika estimasi ini salah maka memerlukan penyesuaian di masa yang akan datang. Dengan demikian, kesalahan estimasi menjadi faktor pengganggu yang dapat menurunkan kualitas akrual. Model ini memfokuskan diri pada pemanfaatan akrual untuk kepentingan *oportunitis* manajer yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Selanjutnya model ini menjelaskan bahwa karakteristik asal dari proses akrual menyarankan bahwa besaran kesalahan estimasi akan secara sistematis berhubungan dengan hal-hal fundamental perusahaan seperti lamanya siklus operasi perusahaan dan variabilitas operasional perusahaan.

Selanjutnya model ini membangun rerangka akrual, dimana laba akan sama dengan arus kas ditambah dengan akrual, dengan formula seperti berikut (Dechow dan Dichev, 2002):

$$E = CF + \text{Accruals}$$

Dari perspektif akuntansi, arus kas (CF) di kategori menjadi arus kas tahun lalu ( $CF_{t-1}$ ), arus kas tahun berjalan ( $CF_t$ ), dan arus kas masa depan ( $CF_{t+1}$ ). Sehingga, rumus selengkapnya dari laba (E) adalah sebagai berikut (Dechow & Dichev, 2002).

$$E_t = CF_{t-1}^t + CF_t^t + CF_{t+1}^t + \varepsilon_{t+1}^t - \varepsilon_t^{t-1}$$

Dari rumus di atas, porsi akrual yang terdapat dalam laba ( $A_t$ ) ditentukan dengan formula sebagai berikut (Dechow dan Dichev, 2002):

$$At = CF_{t-1}^t - (CF_{t-1}^{t+1} + CF_{t+1}^{t-1}) + CF_{t-1}^t + \varepsilon_{t+1}^t - \varepsilon_{t-1}^{t-1}$$

Kemudian diukur perubahan modal kerja akrual ( $\Delta WC$ ) dengan formula sebagai berikut (Dechow and Dichev, 2002):

$$\Delta WC_t = b_0 + (b_1 \times CFO_{t-1}) + (b_2 \times CFO_t) + (b_3 \times CFO_{t+1}) + \varepsilon_t$$

#### 7. Model Kothari

Kothari et al. (2005) berupaya menyempurnakan Model Jones, dengan menambahkan perubahan *return on assets* (*ROA*) untuk mengontrol kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya menambahkan perubahan *return on assets* (*ROA*) dalam penghitungan akrual diskresioner. Model ini berargumen bahwa memasukan unsur *return on assets* (*ROA*) dalam penghitungan akrual diskresioner akan dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga akan mampu mengukur manajemen laba secara lebih akurat.

#### 8. Model Stubben

Stubben (2010) menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Hal ini karena model akrual diskresioner banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi manajer. Sehingga Stubben (2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba. Dia berargumen bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan sebagai subjek utama diskresi manajer, sehingga dengan memfokuskan pada pendapatan akan diperoleh estimasi diskresi

yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba.

Pendapatan diskresioner adalah selisih antara perubahan aktual piutang dan perubahan piutang yang diprediksi berdasarkan model. Piutang yang terlalu rendah tinggi secara tidak normal mengindikasikan adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Untuk membandingkan model yang ada, Stubben (2010) membandingkan kemampuan model pendapatan diskresioner dan model akrual diskresioner yang umum digunakan (Jones, 1991; Dechow et al., 1995; Dechow dan Dichev, 2002; Kothari et al. 2005) untuk mendeteksi kombinasi manajemen pendapatan dan biaya. Temuan menunjukkan bahwa ukuran pendapatan diskresioner sebenarnya menghasilkan perkiraan secara substansial tidak terlalu bias dan kesalahan pengukuran relatif kecil dibandingkan dengan model akrual. Dengan menggunakan manipulasi simulasi (Kothari et al., 2005), Stubben (2010) menemukan bahwa model pendapatan menghasilkan perkiraan diskresi yang ditentukan dengan baik untuk perusahaan dalam masa pertumbuhan. Selanjutnya, formula model pendapatan diskresioner ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Stubben, 2010) :

- 1) Pendapatan (R) terdiri dari *nondiscretionary revenues* ( $R^{UM}$ ) dan *discretionary revenues* ( $\delta^{RM}$ ), sehingga formulanya adalah:

$$R_{it} = R_{it}^{UM} + \delta_{it}^{RM}$$

- 2) Selanjutnya, bagian (disimbolkan dengan  $c$ ) *nondiscretionary revenues* tidak tertagih pada akhir tahun, sehingga model ini mengasumsikan bahwa tidak terjadi penagihankas atas *discretionary revenues*. Sehingga, piutang usaha ( $AR$ ) akan setara dengan jumlah *nondiscretionary revenues* yang tidak

tertagih ( $c \times R^{UM}$ ) dan *discretionary revenues* ( $\delta^{RM}$ ). Sehingga formula berikutnya adalah:

$$AR_{it} = c \times (R_{it}^{UM} + \delta_{it}^{RM})$$

- 3) Asumsi berikutnya adalah bahwa *discretionary revenues* meningkatkan piutang usaha dan pendapatan dengan jumlah yang sama. Dengan kata lain, *discretionary receivables* sama dengan *discretionary revenues*. Karena *nondiscretionary revenues* tidak dapat diobservasi, model ini mengatur ulang persyaratan-persyaratannya dan mengungkapkan *ending receivables* sebagai pendapatan yang dilaporkan. Kemudian digunakan selisih pertama untuk mengungkapkan *the receivables accrual*. Sebagai berikut:

$$\Delta AR_{it} = c \times \Delta R_{it} + (1 - c) \times \Delta \delta_{it}^{RM}$$

- 4) Akhirnya, estimasi *discretionary revenues* perusahaan sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dari nilai residual persamaan berikut :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta \Delta R_{it} + \varepsilon_{it}$$

## 9. Model Pendekatan Baru

Dechow et al. (2011) mengusulkan sebuah pendekatan baru untuk mendeteksi manajemen laba yang sekaligus meningkatkan daya uji dan spesifikasi untuk meminimalkan besaran kesalahan estimasi dari model akrual diskresioner yang sebelumnya. Pendekatan ini mengeksplorasi karakteristik inheren manajemen laba berbasis akrual yang telah banyak diabaikan dalam penelitian sebelumnya. Secara khusus, penelitian ini menjelaskan bahwa setiap pengelolaan laba berbasis akrual dalam satu periode harus berbalik dalam periode lain (*reversal*). Jika peneliti memiliki perkiraan waktu yang tepat mengenai periode dimana manajemen laba

diharapkan berbalik, kekuatan dan spesifikasi pengujian untuk manajemen laba dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggabungkan efek pembalikan ini. Misalnya, jika peneliti sama-sama akurat dalam memprediksi periode di mana manajemen laba terjadi dan periode di mana manajemen laba berbalik, kekuatan pengujian manajemen laba dapat meningkat akurasi lebih dari 40% dengan memasukkan faktor pembalikan.

Sehubungan dengan pencegahan kesalahan spesifikasi dalam pengujian manajemen laba dalam sebuah sampel yang mengabaikan *factor* karakteristik ekonomi, pengujian model ini mengharuskan variabel yang dihilangkan tidak berbalik dalam periode yang sama dengan manajemen laba. Sebagai contoh, ukuran perusahaan telah diidentifikasi sebagai variabel potensial berkorelasi penting yang diabaikan dalam pengujian manajemen laba (Ecker et al., 2011). Hal ini menjadi penting untuk menaruh perhatian pada variabel ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan cenderung bertahan, sehingga menggabungkan pembalikan akrual dapat secara substansial mengurangi kesalahan spesifikasi. Demikian pula, investasi baru telah diidentifikasi sebagai variabel berkorelasi penting yang diabaikan dalam pengujian manajemen laba (McNichols dan Stubben, 2008). Selama investasi baru tidak sepenuhnya dibalik (yaitu, dilikuidasi) dalam periode pembalikan manajemen laba, menggabungkan pembalikan akan mengurangi bias dalam pengujian. Model ini menunjukkan bahwa menggabungkan pembalikan akrual dapat memberikan solusi yang kuat untuk mengurangi kesalahan spesifikasi dalam berbagai karakteristik ekonomi yang berbeda.

Selanjutnya Dechow et al. (2011) mengembangkan formula baru untuk mengukur manajemen laba dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan formula untuk menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai berikut:

$$DA_{i,t} = a + bPART_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana, PART = variabel *dummy* yang ditetapkan 1 pada periode di mana determinan yang dihipotesiskan atas manajemen laba memang terjadi dan 0 sebaliknya.

- 2) Mengajukan asumsi standar dari OLS, estimator OLS yaitu  $b$  dinotasikan dengan  $\hat{b}$ , merupakan estimator linier tidak bias yang terbaik dengan standar eror.

Sehingga formulanya adalah :

$$SE(\hat{b}) = S_{\varepsilon} / [(n-1)S_{PART}]$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah observasi

$S_{\varepsilon}$  : Standar eror regresi

$\hat{b}$  : besaran manajemen laba

$S_{PART}$  : standar deviasi atas sampel PART

Rasio  $\hat{b}$  terhadap  $SE(\hat{b})$  memiliki distribusi t dengan  $n-2$  *degrees of freedom*.

Hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba ditolak jika hasilnya memiliki arah dan signifikan secara statistik pada tingkat konvensional. Akibatnya, t-statistik yang dihasilkan dan kekuatan pengujian manajemen laba menjadi semakin meningkat.

- 3) Karena akrual diskresioner sangat sulit untuk diobservasi secara langsung, maka dirumuskan proksi dari akrual diskresioner (DAP), yang merupakan akrual diskresioner yang mempertimbangkan unsur error. Sehingga formulanya menjadi sebagai berikut:

$$DAP_{it} = (DA_{it} - \mu_{it}) + \eta_{it}$$

Keterangan:

$\mu$  : Akrual diskresioner yang secara tidak sengaja terhapus dari DAP

$\eta$  : Akrual non diskresioner yang secara tidak sengaja masih melekat di DAP

- 4) Untuk menganalisis kesalahan spesifikasi, selanjutnya DAP disubsitusikan terhadap DA dalam persamaan berikut ini:

$$DAP_{it} = \alpha + bPART_{it} + (-\mu_{it} + \eta_{it} + \epsilon_{it})$$

Selanjutnya estimator OLS  $b$  yang diperoleh dari meregresikan DAP terhadap PART dinotasikan dengan  $b$ , merupakan kesalahan spesifikasi akibat kesalahan regresi  $(-\mu + \eta)$ . Secara spesifik  $b$  merupakan estimator bias dari  $b$ , yang dapat diketahui dengan formula sebagai berikut:

$$E(b) - b = \beta(-\mu + \eta)PART$$

Keterangan:

$\beta(-\mu + \eta)PART$  : merupakan koefisien regresi dari hasil regresi  $(-\mu + \eta)$  terhadap PART.

- 5) Menghitung standar error  $b$  dengan formula sebagai berikut:

$$SE(b) = SE(b') \sqrt{(1 - r^2_{(-\mu + \eta)(PART)}) / ((1 - r^2_{(DAP)(-\mu + \eta)(PART)})}$$

Keterangan:



$r^2_{(-\mu+\eta)(PART)}$  : *r squared* hasil regresi  $(-\mu+\eta)$  terhadap PART.

$r^2_{(DAP)(-\mu+\eta)(PART)}$  : *r squared* hasil regresi DAP terhadap komponen  $(-\mu+\eta)$  yang merupakan *orthogonal* terhadap PART.

Semua penjelasan di atas dapat memperjelas tiga tipe kesalahan spesifikasi yang berbeda yang mungkin muncul dari estimasi, yaitu (Dechow et al., 2011):

1. Bias dan hilangnya kekuatan pengukuran yang disebabkan oleh diabaikannya  $\mu$  dari DAP.  $\mu$  merepresentasikan akrual diskresioner yang secara tidak disengaja terhapus dari DAP.
2. Bias dan kesalahan spesifikasi akibat dimasukkannya korelasi  $\eta$  ke dalam DAP.  $\eta$  merepresentasikan akrual non diskresioner yang secara tidak sengaja tertinggal didalam DAP.
3. Inefisiensi yang disebabkan karena dimasukkannya  $\eta$  yang tidak berkorelasi ke dalam DAP. Jika akrual non diskresioner tertinggal di dalam DAP tetapi tidak berkorelasi dengan PART maka  $\hat{b}$  menjadi tidak bias.

Selanjutnya, Dechow et al. (2011) mensubstitusikan hasilnya ke dalam persamaan modalkerja akrual (WA\_ACC) dengan memperhitungkan periode pembalikan ke dalam persamaan berikut:

$$WA\_ACC_{it} = a + bPART_{it} + cPART_{it} + \sum_k f_k x_{k,i,t} + e_{it}$$

Keterangan:

$x_k$  : Pengendali untuk *akrual non diskresioner*

Dalam mendeteksi tindakan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil yang dilakukan oleh perusahaan Roychowdhury (2006) menggunakan model Dechow *et al.* (1998) dan fokus pada tiga metode manipulasi yang diproksi kedalam *cash flow*

*operation* (CFO), *discretionary expense* (DISEXP) dan *production costs* (PROD).

10. Metode proksi pertama Roychowdhury (2006), *Abnormal Cash Flow Operation*

Berdasarkan model Dechow et al. (1998), Roychowdhury (2006) menggambarkan arus kas kegiatan operasi normal sebagai fungsi linear dari penjualan dan perubahan penjualan dalam suatu periode. Sebelum masuk dalam pengujian hipotesis maka akan dilakukan regresi untuk mencari arus kas kegiatan operasi normal. Model regresi untuk arus kas kegiatan operasi normal mereplikasi dari penelitian Roychowdhury (2006) sebagai berikut:

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t/A_{t-1}) + \epsilon_t$$

Keterangan:

CFO<sub>t</sub> : Arus kas kegiatan operasi pada tahun t

A<sub>t-1</sub> : Total aktiva (*assets total*) pada tahun t-1

S<sub>t</sub> : Penjualan (*sales*) pada tahun t

ΔS<sub>t</sub> : Penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

α<sub>0</sub> : Konstanta

ε<sub>t</sub> : *error term* pada tahun t.

11. Metode Proksi Kedua Roychowdhury 2006, *Abnormal Discretionary Expenses*

Biaya diskresioner didefinisikan sebagai jumlah dari biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, dan biaya penjualan, serta biaya administrasi dan umum. Untuk menghitung tingkat normal biaya diskresioner peneliti menggunakan model regresi

berikut yang mereplikasi dari penelitian Roychowdhury (2006), dengan formula sebagai berikut:

$$\text{DISEXP}_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

DISEXP<sub>t</sub> : Biaya diskresioner pada tahun t

A<sub>t-1</sub> : Total aktiva pada tahun t-1

S<sub>t</sub> : Penjualan pada tahun t

α<sub>0</sub> : Konstanta

ε<sub>t</sub> : error term pada tahun t.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah biaya diskresioner abnormal (AbnCFO), maka untuk setiap observasi tahun biaya diskresioner abnormal adalah selisih dari biaya diskresioner aktual yang diskalakan dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya diskresioner normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi yang diperoleh dari model persamaan di atas. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah arus kas kegiatan operasi abnormal (AbnCFO), maka untuk setiap observasi tahun arus kas kegiatan operasi abnormal adalah selisih dari nilai arus kas kegiatan operasi aktual yang diskalakan dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan arus kas kegiatan operasi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi yang diperoleh dari model persamaan di atas.

## 12. Metode Proksi Ketiga Roychowdhury (2006), *Abnormal Production Cost*

Produksi di atas level normal operasi perusahaan (*overproduction*) dengan tujuan untuk melaporkan harga pokok penjualan (COGS) yang lebih rendah merupakan

salah satu cara yang dilakukan manajemen untuk memanipulasi laba melalui manipulasi aktivitas nyata. Biaya produksi adalah jumlah dari harga pokok penjualan (COGS) dan perubahan dalam persediaan ( $\Delta INV$ ) sepanjang tahun. Peneliti sebagaimana Roychowdhury (2006) menggunakan model estimasi untuk biaya produksi normal dengan rumus regresi sebagai berikut:

$$PROD_t/At_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/At_{t-1}) + \beta_1(St/At_{t-1}) + \beta_2(\Delta St/At_{t-1}) + \beta_3(\Delta St_{t-1}/At_{t-1}) + \epsilon_t$$

PROD<sub>t</sub>: Biaya produksi pada tahun t (PROD<sub>t</sub> = COGS<sub>t</sub> +  $\Delta INV_t$ )

At-1 : Total aktiva pada tahun t-1

St : Penjualan pada tahun t

$\Delta St$  : Penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

$\Delta St_{t-1}$  : Perubahan penjualan pada tahun t-1

$\alpha_0$  : Konstanta

$\epsilon_t$  : *error term* pada tahun t.

Oleh karena dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah biaya produksi abnormal (AbnPROD), maka untuk setiap observasi tahun biaya produksi *abnormal* adalah selisih dari biaya produksi aktual yang diskalakan dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya produksi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi yang diperoleh dari model persamaan di atas. Sebagai proksi keseluruhan dari manajemen laba melalui aktivitas riil maka aliran kas operasi *abnormal* (AbnCFO), biaya diskresioner abnormal (AbnDISEXP), dan biaya produksi abnormal (AbnPROD) dijumlahkan untuk dapat menangkap efek keseluruhan dari manajemen laba melalui aktivitas riil. Untuk menyamakan arahnya maka biaya arus kas *abnormal* dikali dengan

minus satu (-1) dan biaya diskresioner *abnormal* dikalikan dengan minus satu (-1) sebelum dijumlahkan, dengan formula sebagai berikut:

$$\text{REAL} = \text{AbnCFO} * (-1) + \text{AbnDISEXP} * (-1) + \text{AbnPROD}$$

### 13. *Performance Matched Discretionary Accruals*, Kothari et al. (2005)

Pelopop penelitian akuntansi yang membahas masalah kinerja keuangan ketika melakukan estimasi keberadaan manajemen laba adalah Kothari et al. (2005) yang berpendapat bahwa akrual diskresioner, Model Jones atau Model Jones Modifikasian, mengandung kesalahan pengukuran pada akrual diskresioner karena model ini mengabaikan kinerja perusahaan. *Accruals* terbagi menjadi dua, yaitu bersifat *short term* atau *long term*. *Short term accruals* terkait dengan cara melakukan manajemen laba yang berkaitan dengan aktiva dan hutang lancar, biasanya waktu yang dilakukan adalah pada kuartal pertama atau satu tahun buku. Sedangkan *long - term accruals* terkait dengan akun aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Kusuma, 2006). Manajer dapat mengambil keuntungan dari perbedaan karakteristik tersebut. Manajer akan lebih mudah untuk memanipulasi data akuntansi melalui *long - term discretionary accruals*, karena tindakan manajer tersebut tidak dapat dideteksi untuk beberapa periode akuntansi berikutnya (Whelan dan McNamara 2004).

$$\text{TACit} = \beta_0 + \beta_1 (1 \text{ Ait} - 1) + \beta_2 \{ \Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit Ait} - 1 \} + \beta_3 ( \text{PPEit Ait} - 1 ) + \beta_4 ( \text{ROAit} - 1 \text{ Ait} - 1 ) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TACit : Akrual total perusahaan i pada periode t

Ait-1 : Nilai buku aset total perusahaan i pada akhir periode t

$\Delta REV_{it}$  : Perubahan pendapatan, pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t-1

$\Delta REC_{it}$  : Perubahan piutang, piutang perusahaan i pada periode t dikurangi piutang pada periode t

$PPE_{it}$  : Pabrik, properti dan peralatan (aktiva tetap) perusahaan i pada akhir tahun

$\beta$  : Parameter estimasi

$\varepsilon_{it}$  : Residual

#### 14. *Piecewise Linier Accruals Models*, Ball dan Shivakumar (2006)

Model *Piecewise Linear* adalah salah satu model untuk mengukur manajemen laba akrual yang dikemukakan oleh Pope dan Walker (1999). Model *Piecewise Linear* dapat memperbaiki informasi manajemen laba akrual yang dihitung dengan model Jones (1991) dengan memperhitungkan adanya *revenue*, *return*, dan memperhitungkan pengakuan pendapatan dan kerugian. Sehingga informasi manajemen laba akrual yang diukur dengan model *Piecewise Linear* lebih baik karena asimetri informasi terhadap pengakuan pendapatan dan kerugian pada laporan keuangan perusahaan dapat dideteksi dengan adanya komponen dividen pada *return*. Formula model ini adalah sebagai berikut.

$$ACC_t = \alpha_0 + \alpha_1 REV + \alpha_2 CRT + \alpha_3 DI + \alpha_4 RET_t + \alpha_5 DI - RET + \varepsilon$$

Keterangan:

$ACC$  : *Accrual*

$REV$  : *Revenue*

CR : *Cash Received*

DI : *Dummy variable*, 1 jika *return* lebih dari 0 dan 0 jika  $\leq 0$

RET : *Return*

DI-RET : Interaksi antara

Penelitian yang dilakukan oleh Moreira dan Pope (2007) menunjukkan bahwa model *Piecewise Linear* dapat mengontrol asimetris keuntungan dan kerugian. Ball dan Shivakumar (2006) juga meragukan estimasi Kothari et al. (2005) yang menyatakan bahwa model akrual cenderung salah spesifikasi untuk perusahaan dengan performa ekstrim bisa jadi juga akibat dari pengakuan kerugian yang tidak tepat waktu. Untuk itu, Ball dan Shivakumar (2006) mengembangkan sebuah model yang disebut akrual *non-Linier*. Model ini didasarkan pada model *Linier* Dechow dan Dichev (2002).

## **2.1.4 Kepemilikan Institutional**

### **2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Institutional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi (Kadir, 2016). Kepemilikan institusional menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Kepemilikan institusional yang memantau secara profesional perkembangan investasinya akan mengakibatkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi maka potensi kecurangan dapat ditekan (Komang, 2017).

Hery (2017: 30) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank,

perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Tamrin dan Maddatuang (2019: 72), mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor non institusional (Wida, 2015). Selain itu, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi perusahaan yaitu melalui kritikan atau komentar yang semuanya dianggap publik atau masyarakat (Randi, 2016).

Kepemilikan institusional akan mengubah pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan sesuai pengawasan (Dwiyani, 2017). Pengawasan yang efektif dari pihak institusi menjadikan pihak manajemen termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menunjukkan kinerjanya. Kepemilikan institusional dimungkinkan dapat meningkatkan untuk segera melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dari peraturan yang telah ditetapkan (Harnida, 2015).

Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi yang terdapat pada perusahaan (I Wayan, 2016:177). Sedangkan menurut Yuniati (2016:35) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.



#### **2.1.4.2 Kelebihan Kepemilikan Institutional**

Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan (Pasaribu, 2016:156). Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Permasari (2010: 28) mengemukakan kelebihan dari kepemilikan institusional, yaitu diantaranya:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

#### **2.1.4.3 Pengukuran Kepemilikan Institutional**

Tingkat kepemilikan saham institusional dalam perusahaan diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam % (Haruman, 2008: 10). Menurut Fahdiansyah et al (2018: 45) pengukuran kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

## **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

### **2.1.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Alviyani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Risma dan Regi (2017) menjelaskan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan”. Rahmawati (2017), ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Fadila (2017) menyatakan ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar.

Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Begitu juga menurut Windi Novianty dan Wendy May (2018), menjelaskan bahwa “Ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran

perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

#### **2.1.5.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Pengklasifikasian ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, klasifikasi ukuran perusahaan antara lain adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau Badan Usaha Perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

### **2.1.5.3 Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan**

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 (empat) jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Keempat jenis ukuran tersebut antara lain:

1. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.
2. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
3. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.

4. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

#### 2.1.5.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Pengukuran Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa *indicator*, diantaranya adalah:

1. Total aset (Aktiva)

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset / Aktiva)$$

Keterangan:

*Firm Size* : Ukuran Perusahaan

LnTA : Logaritma Natural dari total aset.

2. Total Penjualan (*Revenue*)

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Penjualan / Revenue)$$

Keterangan:

*Firm Size* : Ukuran Perusahaan

LnTR : Logaritma Natural dari total penjualan

3. Jumlah karyawan (*Employees*)

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Karyawan / Employees)$$

Keterangan:

*Firm Size* : Ukuran perusahaan

LnTE : Logaritma natural dari jumlah karyawan.

Dari beberapa indikator pengukuran ukuran perusahaan, maka peneliti menggunakan pengukuran Logaritma natural dari total penjualan, semakin besar total penjualan maka semakin banyak perputaran uang yang akan mempengaruhi laba perusahaan.

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Penjualan / Revenue)$$

Keterangan:

*Firm Size* : Ukuran Perusahaan

LnTR : Logaritma Natural dari total penjualan

## 2.2 Penelitian- Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap manajemen laba. terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu:

1. Suliana (2017), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Nilai perusahaan dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 41 Perusahaan Manufaktur dengan periode penelitian tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
2. Fortuna (2022), melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap

Manajemen Laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 136 perusahaan perbankan dengan periode 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh *negative* terhadap Manajemen Laba.

3. Febrina A (2020), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 31 Perusahaan Manufaktur dengan periode penelitian tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
4. Nurmandari W (2021), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, terhadap Manajemen Laba”. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling method* dan diperoleh sebanyak 261 perusahaan dengan periode penelitian 2017-2019.

Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh *negative* terhadap Manajemen Laba.

5. Kusumawardhani I (2012), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 32 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
6. Rahmadinah (2022), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari data laporan keuangan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan dengan periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh *negative* terhadap Manajemen Laba.
7. Dewi (2017), melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



(BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 90 perusahaan dengan periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh *negative* terhadap manajemen laba.

8. Rahmadiansyah (2021), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Financial Distress*, dan Resiko Litigasi terhadap Manajemen Laba”. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan dengan periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh *negative* terhadap manajemen laba.
9. Suheny E (2019), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur milik kelompok LQS Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 48 perusahaan dengan periode 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* terhadap manajemen laba.

**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun Penelitian	Populasi/Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Suliana	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba / 2017.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 41 perusahaan.	Analisis regresi linear berganda.	Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
2	Fortuna	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba, /2022.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 136 perusahaan.	Analisis regresi linear berganda.	Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
3	Febrina, A	“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba/2020.	Perusahaan Manufaktur pada periode 2017. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 31 perusahaan.	Analisis regresi linear berganda.	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
4	Nurmandari W	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , Kepemilikan	Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linear berganda.	Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun Penelitian	Populasi/Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
		Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba/2021.	(BEI) pada Periode 2017-2019. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 261 perusahaan.		berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
5	Kusumawardhani	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan, terhadap Manajemen Laba/2012	Perusahaan Sektor Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 32 perusahaan.	Analisis regresi linear berganda.	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
6	Rahmadin ah	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba/2022.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 11 perusahaan BUMN.	Analisis regresi linear berganda.	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
7	Dewi	Hubungan Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba /2017..	Perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Menggunakan <i>purposive</i>	Analisis regresi linear berganda.	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun Penelitian	Populasi/Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
			<i>sampling</i> dengan hasil 110 data perusahaan.		
8	Rahmadiansyah	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Financial Distress</i> , Dan Resiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba/ 2021.	Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan Hasil 14 Perusahaan.	Analisis regresi linear berganda.	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
9	Suheny E	Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba/2019.	Perusahaan Manufaktur milik kelompok LQS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan Hasil 48 Perusahaan.	Analisis regresi linear berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

### 2.3 Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021.

### **2.3.1 Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional dapat menurunkan tingkat manajemen laba, karena pihak institusi terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh dalam meminimalisir bahkan mencegah manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan cara melakukan pengawasan serta monitoring yang ketat. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusi maka pengawasan yang dilakukan juga akan semakin ketat sehingga manajemen perusahaan akan semakin berhati-hati dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Tingkat kepemilikan yang tinggi oleh institusi dalam suatu perusahaan akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar yang dilakukan oleh investor institusional sehingga akan dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang pada akhirnya akan mengurangi *agency cost*.

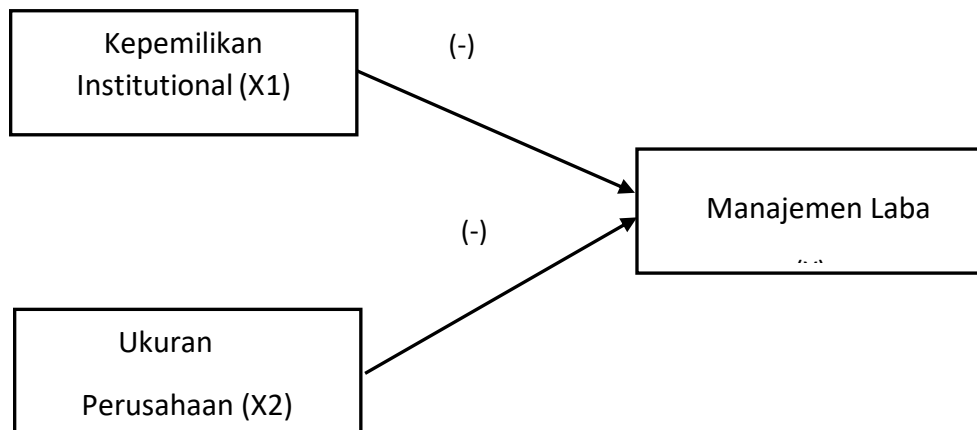
### **2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penjualan akan semakin tinggi, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka tingkat penjualan juga semakin kecil.

Perusahaan besar biasanya cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan manajemen laba, karena semakin besar suatu perusahaan maka manajer perusahaan akan semakin berhati-hati dalam mencantumkan dan melaporkan kondisi keuangan mereka terhadap pihak eksternal. Sedangkan perusahaan kecil cenderung lebih sering melakukan praktik manajemen laba, dengan alasan agar para investor menilai performa kinerja keuangan mereka terlihat baik, sehingga menarik minat para investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. dapat menarik para investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut.

## 2.4 Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:



**Gambar 2. 1. Model Analisis**

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan memerlukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:55). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38).

Objek pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Sugiyono (2018:39) mengatakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2018:39), mendefinisikan bahwa variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independennya adalah kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Kemudian yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah manajemen laba.



### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 yang bisa diakses melalui *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur ini, karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang stabil. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang diakui keberadaannya dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain itu alasan memilih lokasi penelitian perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur mempunyai banyak peluang untuk melakukan manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangannya dengan cara berbagai metode akuntansi yang tersedia misalnya dalam persediaan maupun penyusutan aktiva tetap. Karena jumlah persediaan maupun aktiva tetap dalam perusahaan manufaktur cukup besar apabila dibandingkan dengan jenis perusahaan lain. Selain itu perusahaan manufaktur regulasi akuntansinya tidak seketat perusahaan keuangan dan perbankan sehingga kemungkinan melakukan manajemen laba lebih tinggi (Karnawati, 2018).

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2017:02). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang

masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2016:3).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi) (Sugiyono, 2017:21). Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan manajemen laba, serta menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang digunakan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dapat dibagi menjadi beberapa seperti individu, kelompok, organisasi, kategori sosial, institusi dan masyarakat (Priyono 2016:51). Dalam

penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

### **3.3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:30). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021, yang terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor barang dasar kimia, sektor industri barang dan konsumsi dan sektor aneka industri dan diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebanyak 221 perusahaan.

#### **3.3.2.2 Sampel penelitian**

Sampel penelitian merupakan meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro & Supomo, 2016). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang populasinya cukup besar, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian terhadap populasi keseluruhan, mengingat adanya keterbatasan-keterbatasan seperti keterbatasan waktu. Maka oleh karena itu, peneliti hanya memilih beberapa sampel yang didapat dengan menggunakan teknik *proportionate*

*Stratified random sampling*. Sampel yang didapat dalam penelitian ini dapat mewakili dari jumlah keseluruhan populasi manufaktur yang ada.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan sampel dan penentuan ukuran sampel**

Teknik pengumpulan sampel disebut juga dengan teknik *sampling*. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, ada beberapa teknik pengambilan sampel yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2018:81) teknik pengambilan sampel secara skematis dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018:82). Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling*. Teknik ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. *Simple Random Sampling*

*Simple random sampling* ini merupakan teknik untuk mendapat sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. *Sampling random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota *sample* dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

##### b. *Proportionate Stratified Random*

*Proportionate Stratified Random* yaitu biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis. Teknik ini digunakan bila

populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

*Disproportionate Stratified Random Sampling* yaitu digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata akan tetapi kurang proporsional.

d. *Sampling Area (Cluster)*

*Sampling Area* digunakan bila mana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu dan *cluster*. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

2. *Nonprobability sampling*

*Nonprobability sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2018:84). Teknik ini meliputi *sampling* sistemis, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *Purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*. Teknik ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Systematic Sampling*

*Systematic Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota sampling*

*Quota sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

*Quota sampling* biasanya digunakan untuk penelitian yang menginginkan sedikit sampel, dimana setiap kasus dipelajari secara mendalam. Dan bahayanya jika sampel terlalu sedikit, maka tidak akan dapat mewakili sampel.

c. *Accidental sampling*

*Accidental sampling* merupakan pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Penelitian langsung saja mengumpulkan data dari unit *Sampling* yang ditemui.

d. *Purposive Sampling*

*Purposive Sampling* ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan subjek ini dalam *Purposive Sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan atau permasalahan penelitian

e. *Sampling Jenuh*

*Sampling Jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus dan dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

f. *Snowball Sampling*

*Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang awal mula jumlahnya kecil dan kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya

untuk dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel semakin lama semakin banyak.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang tidak homogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak (Sugiyono, 2017:119)

Dalam penelitian ini telah ditetapkan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 dengan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 221 perusahaan dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 76 perusahaan manufaktur. yang terdiri dari:

1. Sub Sektor Dasar dan Kimia sebanyak 40 % sehingga terdapat 36 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor kimia.
2. Sub Sektor Industri Barang dan Konsumsi sebanyak 33 % sehingga terdapat 24 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor kimia.
3. Sub sektor aneka Industri sebanyak 27 % sehingga terdapat 16 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor kimia.

Tabel 3.1 Perhitungan data menggunakan *proportionate Stratified random sampling* dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di (BEI selama periode 2017-2021).

Subsektor	Populasi	Persentase % (Populasi/Jumlah Populasi)	Sampel (Presentase x Populasi)
Barang Dasar & Kimia	89	40%	36
Industri Barang & Konsumsi	73	33%	24
Aneka Industri	59	27%	16
<b>Total</b>	<b>221</b>	<b>100%</b>	<b>76</b>

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu maka tahap ini harus dilakukan dengan benar sesuai prosedur yang berlaku. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sumbernya didapatkan bukan dari perusahaan langsung, tetapi data yang bersumber dari situs resmi perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data pada *website* resmi PT Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang bisa kita dapatkan informasi tentang laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur pada periode tahun 2017-2021.

### 3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan /



skoring (Sugiyono, 2017:23). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 yang dapat diakses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3.5 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:39). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen.

#### **3.3.5.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:4). Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel dependen adalah:

1. Kepemilikan institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Hidayat, 2016).

Pengukuran kepemilikan institusional adalah:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: *Total activa*, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Taco dan Ilat, 2016).

Pengukuran ukuran perusahaan adalah:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Penjualan})$$

### 3.3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017:4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

#### 1. Manajemen laba

Dalam Sulistyanto (2018:6) manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dari kondisi perusahaan. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *Jones Modification*. Berikut cara perhitungan manajemen laba,

#### Langkah I

Mengukur *Total Accrual* yang dihitung dengan rumus:

$$\text{TAit} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$

Keterangan:

*TAit* : *Total accrual* perusahaan i pada periode ke t

*Nit* : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada t

### **Langkah II**

Menghitung nilai *Accrual* diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

Tait : Total accrual perusahaan i pada periode ke t

Ait<sub>t</sub> : Total asset perusahaan I pada tahun t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta REV_{it-1}$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE<sub>it</sub> : Jumlah aset tetap perusahaan i pada tahun t

### **Langkah III**

Menghitung *Non-discretionary* dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

NDA<sub>it</sub> : *Non-discretionary accruals* perusahaan i periode t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada tahun - t

$\Delta REV_{it}$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta REV_{it-1}$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE<sub>it</sub> : Jumlah aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  : Piutang perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it-1}$  : Piutang perusahaan i pada tahun t-1

#### **Langkah IV**

Menghitung *Non-discretionary* dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

$TA_{it}$  : Total *accrual* perusahaan i pada periode ke t

$A_{it-1}$  : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$NDA_{it}$  : *Non-discretionary accruals* perusahaan i periode t

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Independen : Kepemilikan Institusional	Pengukuran Kepemilikan Institusional Diukur Dari Jumlah Presentasi Hak Suara Yang Dimiliki Institusi Atau Perusahaan $KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Independen : Ukuran Perusahaan	Pengukuran Logaritma Natural Dari Total Penjualan Size = LN (Total Penjualan)	Rasio
Dependen: Manajemen Laba	Pengukuran Menggunakan <i>Jones Modification</i> $Da = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio

### **3.3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasis
3. Analisis korelasi
4. Analisis regresi linier berganda

#### **3.3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Penelitian ini memakai statistik deskriptif yang digunakan dengan cara menentukan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, minimum dan hitungan menggunakan program SPSS dan Ms. Exel.

##### **3.3.6.1.1 Rata-Rata (*mean*)**

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan

menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiono, 2016).

Rumus menghitung rata-rata (*mean*) yaitu:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

me : *Mean* (rata-rata)

$\sum$  : *Epsilon* (baca jumlah)

$x_i$ : Nilai x ke i sampai ke n

N : Jumlah individu

### 3.3.6.1.2 Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individu terhadap rata-rata kelompok (Sugiyono, 2016:56). Cara perhitungan standard deviasi dari sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

s : Simpanan baku sampel atau standard deviasi sampel

$x_i$  : Nilai x ke i sampai ke n

x : Rata-rata (*mean*)

n : Jumlah sampel

### 3.3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *ordinary least square* (OLS) (Ghozali, 2016:159).

Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan menurut Ghozali (2016):

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Gozhali, 2016:160). Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:161).

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas digunakan analisis melalui nilai *tolerance* dan lawannya, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghazali, 2016:105) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$  dan *VIF*  $> 10$ , terjadi multikolonieritas
- b) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan *ViF*  $> 10$ , tidak terjadi multikolonieritas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya (Ghozali, 2016:139). Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi



Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan regresi ditemukan adanya koelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk kesalahan pada periode t-1 (sebelum). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  (Ghozali, 2016:110). Pengujian terhadap gejala ini dilakukan dengan tes Durbin-Watson (DW) dengan membandingkan nilai DW terhadap  $d_u$  (batas atas) dan  $d_l$  (batas bawah).

### 3.3.8 Analisis Kolerasi

Koefisien korelasi adalah suatu ukuran arah dan kekuatan hubungan linear antara dua variabel random. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengetahui derajat (keeratan) hubungan (korelasi linier) antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan antara dua variabel (Algifari, 2016:42).

Rumus *Pearson Product moment* yang diusulkan oleh sugiyono (2017;228) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum(x-\bar{x})(y-\bar{y})}{\sqrt{\sum(x-\bar{x})^2}\sqrt{\sum(y-\bar{y})^2}}$$

Keterangan:

$r$  : Koefisien korelasi

$n$  : Banyaknya sampel

$XXFF$  : Nilai variabel  $x$  ke  $i$  sampai ke  $n$

$YFF$  : Nilai variabel  $y$  ke  $i$  sampai ke  $n$

Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris  $-1 \leq r \leq +1$ , yang akan menghasilkan kemungkinan berikut:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antar variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Variabel yang akan diuji korelasinya yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Adapun kriteria penilaian korelasi sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

### 3.3.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Agar pernyataannya tidak diragukan maka secara statistik peneliti bisa melakukan pengumpulan data dan melakukan pengujian. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis peneliti dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima (data tidak memberikan bukti untuk menolak) atau ditolak (data memberikan bukti untuk menolak hipotesis). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas, yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

#### 3.3.9.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sugiyono (2018:277), analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba} = \alpha + \beta_1 \text{Kepemilikan institusional} + \beta_2 \text{Ukuran perusahaan} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen laba

a : Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi parsial (*slope*)

$X_1$  : Kepemilikan institusional

$X_2$  : Ukuran perusahaan

e : *Standard error*

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang ditetapkan dan akan diuji secara korelasi dalam penelitian ini adalah :

a)  $H_0 : \beta = 0$ , Maka tidak ada pengaruh antara bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).

$H_a : \beta \neq 0$ , Maka ada pengaruh negatif antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).

b)  $H_0 : \beta > 0$ , Maka ada pengaruh antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) secara positif.

$H_a : \beta < 0$ , Maka ada pengaruh antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) secara negatif.

### 3.3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau

terikat. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara simultan dan parsial. Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas ( $nk$ ), dimana  $n$ : jumlah pengamatan dan  $k$ : jumlah variabel. Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *EViews*. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 > 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

- b. Kriteria yang digunakan dalam uji F Pengujian adalah sebagai berikut:
  1. Jika  $p\text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
  2. Jika  $p\text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.3.9.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:178). Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

a) Kepemilikan Institusional

H0 :  $\beta_1 \leq 0$ , kepemilikan institutional tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba.

H1 :  $\beta_1 \leq 0$ , kepemilikan institutional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

b) Ukuran Perusahaan

H0 :  $\beta_2 \leq 0$ , Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba.

H1 :  $\beta_2 \leq 0$ , Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

### 3.3.9.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Gozhali (2016:98) tujuan koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021. Subjek penelitian adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diambil langsung dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta *website* masing-masing perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan yang ditentukan dengan berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* karena peneliti mengambil sampel secara acak dari jumlah keseluruhan populasi yang besar. Sehingga populasi dipilih berdasarkan perusahaan manufaktur yang terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri. Adapun rumus dalam penentuan *sampling proportionate stratified random sampling* adalah sebagai berikut.



**Tabel 4.1*****Proportionate Stratified Random Sampling***

<b>Subsektor</b>	<b>Populasi</b>	<b>Persentase % (Populasi/Jumlah Populasi)</b>	<b>Sampel (Presentase x Populasi)</b>
Barang Dasar & Kimia	89	40%	36
Industri Barang & Konsumsi	73	33%	24
Aneka Industri	59	27%	16
<b>Total</b>	<b>221</b>	<b>100%</b>	<b>76</b>

Sumber : *www.idx.co.id*

Berdasarkan penentuan sampel diatas, dari 221 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun dari 2017-2021, sehingga jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 380 data dari 3 subsektor manufaktur yaitu subsektor industri barang konsumsi, subsektor industri dasar dan kimia dan subsektor aneka industri. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2****Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
6	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Tbk
9	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
10	KBLI	KMI Wire & Cable

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
11	ASII	Astra International Tbk.
12	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
13	BATA	Sepatu Bata Tbk.
14	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
15	BRNA	Berlina Tbk.
16	MLIA	Mulia Industriindo Tbk
17	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
18	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
19	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
20	CINT	Chitose International Tbk.
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
23	MDKI	Emdeki Utama Tbk
24	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
25	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
26	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
27	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
28	LION	Lion Metal Works Tbk
29	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
30	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
31	GGRM	Gudang Garam Tbk.
32	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
33	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
34	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
35	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
36	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
37	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
38	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
39	INDS	Indospring Tbk.
40	KAEF	Kimia Farma Tbk.
41	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
42	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.
43	KINO	Kino Indonesia Tbk.
44	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
45	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
47	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
48	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
49	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
50	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
51	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
52	MYOR	Mayora Indah Tbk.
53	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
54	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
55	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
56	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
57	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
58	TRIS	Trisula International Tbk
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
60	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
61	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
62	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
63	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
64	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
65	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
66	EKAD	Ekadharna International Tbk
67	TALF	Tunas Alfin Tbk.
68	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
69	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
70	TRST	Trias Sentosa Tbk.
71	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
72	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
73	VOKS	Voksel Electirc Tbk.
74	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
75	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
76	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang dilakukan dengan nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini data yang didapat adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta *website* resmi dari

masing-masing perusahaan sektor manufaktur. Dari data-data yang didapatkan, maka dilakukan perhitungan *statistic*. Data yang digunakan dalam penelitian statistik adalah statistik deskriptif dengan cara pengumpulan, peringkasan dan penyajian data.

Setelah data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berikut bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dari masing-masing variabel.

#### 4.1.2.1 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah faktor utama untuk menentukan tindakan manajemen laba dari suatu perusahaan. Berikut ini data kepemilikan institusional untuk 76 sampel perusahaan sektor manufaktur periode 2017-2021

**Tabel 4.3**

#### **Kepemilikan Institusional**

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	0.9152	0.9152	0.9152	0.9152	0.9152	0.9152
2	AISA	0.6238	0.3830	0.3854	0.6544	0.6362	0.5366
3	STTP	0.5676	0.5676	0.5676	0.5676	0.5676	0.5676
4	DVLA	0.9213	0.9213	0.9213	0.9213	0.9213	0.9213
5	CEKA	0.9201	0.9201	0.9201	0.9198	0.9198	0.9200
6	CINT	0.6784	0.7190	0.7879	0.7746	0.7746	0.7469
7	CLEO	0.8125	0.8125	0.8125	0.8137	0.8137	0.8130

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
8	DLTA	0.5833	0.5833	0.5833	0.5833	0.5833	0.5833
9	GGRM	0.7555	0.7555	0.7555	0.7555	0.7555	0.7555
10	HMSP	0.9250	0.9250	0.9250	0.9250	0.9250	0.9250
11	INDF	0.5007	0.5007	0.5007	0.5007	0.5007	0.5007
12	KAEF	0.9003	0.9448	0.9447	0.9447	0.9447	0.9358
13	KINO	0.7989	0.8023	0.8023	0.8123	0.8123	0.8056
14	KLBF	0.5678	0.5697	0.5697	0.9317	0.5792	0.6436
15	LMPI	0.2352	0.2352	0.2352	0.2352	0.2352	0.2352
16	MLBI	0.8178	0.8178	0.8178	0.8178	0.8178	0.8178
17	MRAT	0.8022	0.8017	0.7126	0.7126	0.7126	0.7484
18	MYOR	0.5907	0.5907	0.5907	0.5907	0.5907	0.5907
19	PYFA	0.5385	0.5385	0.5385	0.6631	0.6630	0.5883
20	ROTI	0.7311	0.7311	0.9923	0.9923	0.8328	0.8559
21	SIDO	0.8100	0.8100	0.2435	0.8100	0.8159	0.6979
22	SKBM	0.7666	0.7666	0.7666	0.7666	0.6728	0.7478
23	UNVR	0.9903	0.8499	0.9876	0.8499	0.8499	0.9055
24	WOOD	0.8000	0.7929	0.7929	0.7124	0.7189	0.7634
25	AGII	0.6554	0.7246	0.7387	0.8933	0.7485	0.7521
26	ALDO	0.5841	0.5841	0.7781	0.7781	0.6875	0.6823
27	ALKA	0.9307	0.9307	0.9307	0.9307	0.9307	0.9307
28	YPAS	0.8947	0.8947	0.8947	0.8947	0.8947	0.8947
29	LMSH	0.9213	0.9213	0.9223	0.9213	0.9213	0.9215

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
30	APLI	0.5880	0.5880	0.5880	0.5880	0.5880	0.5880
31	BRNA	0.5457	0.5457	0.5457	0.5457	0.5457	0.5457
32	MLIA	0.6725	0.6725	0.6725	0.6725	0.6725	0.6725
33	BTON	0.8182	0.7986	0.7986	0.7986	0.7986	0.8025
34	CPIN	0.5553	0.5553	0.5553	0.5553	0.5553	0.5553
35	MDKI	0.7466	0.7647	0.7718	0.7545	0.7545	0.7584
36	MARK	0.7882	0.7882	0.7882	0.7882	0.7882	0.7882
37	LION	0.5770	0.5770	0.5770	0.5770	0.5770	0.5770
38	GDST	0.9800	0.8888	0.8888	0.8888	0.8888	0.9071
39	IMPC	0.8932	0.8981	0.8981	0.8998	0.8910	0.8960
40	INAI	0.6727	0.6727	0.6727	0.6727	0.6727	0.6727
41	IGAR	0.8482	0.8482	0.8482	0.8482	0.8482	0.8482
42	KDSI	0.7844	0.7844	0.7844	0.7844	0.7849	0.7845
43	KIAS	0.9824	0.9824	0.9397	0.9397	0.9397	0.9568
44	KMTR	0.9250	0.9470	0.9250	0.9250	0.9250	0.9294
45	MAIN	0.5727	0.5727	0.5727	0.5727	0.5727	0.5727
46	FASW	0.8621	0.8708	0.8708	0.9971	0.9971	0.9196
47	PBID	0.7467	0.7467	0.7467	0.7467	0.7467	0.7467
48	PICO	0.9401	0.9401	0.7636	0.6521	0.6533	0.7898
49	SIPD	0.8524	0.8617	0.8621	0.8686	0.8743	0.8638
50	SMCB	0.8064	0.8064	0.9831	0.9831	0.9856	0.9129
51	SMGR	0.5101	0.5101	0.5101	0.5101	0.5101	0.5101

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
52	SRSN	0.3279	0.3279	0.3279	0.3279	0.3279	0.3279
53	EKAD	0.7681	0.7753	0.7847	0.7953	0.8050	0.7857
54	TALF	0.9943	0.9943	0.9943	0.9943	0.9943	0.9943
55	TIRT	0.7782	0.7782	0.7782	0.8117	0.8025	0.7898
56	DPNS	0.5987	0.5987	0.5987	0.5981	0.5947	0.5978
57	TRST	0.5777	0.5777	0.5777	0.5777	0.5777	0.5777
58	ETWA	0.4243	0.4243	0.4243	0.4243	0.4243	0.4243
59	WSBP	0.6000	0.6000	0.6000	0.6000	0.6000	0.6000
60	WTON	0.6000	0.6000	0.6000	0.6686	0.6000	0.6137
61	KBLI	0.5507	0.6299	0.4983	0.4947	0.4947	0.5336
62	ASII	0.5011	0.5011	0.5011	0.5011	0.5011	0.5011
63	AUTO	0.8000	0.8000	0.8000	0.8000	0.8000	0.8000
64	BATA	0.8711	0.8711	0.8708	0.8708	0.8703	0.8708
65	BOLT	0.5760	0.5760	0.5760	0.5760	0.5760	0.5760
66	BIMA	0.8657	0.8657	0.8657	0.8657	0.8657	0.8657
67	BELL	0.7931	0.7931	0.9572	0.9061	0.8456	0.8590
68	SSTM	0.4099	0.4099	0.4099	0.4099	0.4099	0.4099
69	IMAS	0.8966	0.8966	0.8966	0.8790	0.8790	0.8896
70	GJTL	0.5950	0.5950	0.5950	0.5950	0.5950	0.5950
71	INDS	0.8811	0.8811	0.8811	0.8811	0.8811	0.8811
72	SCCO	0.7115	0.7115	0.7115	0.7503	0.7503	0.7270
73	LPIN	0.8171	0.8171	0.8171	0.8171	0.8171	0.8171

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
74	TRIS	0.6682	0.7523	0.7321	0.7321	0.7321	0.7234
75	SMSM	0.5813	0.5813	0.5813	0.5813	0.5813	0.5813
76	VOKS	0.6377	0.6937	0.5405	0.5405	0.4803	0.5785
MIN		0.2352	0.2352	0.2352	0.2352	0.2352	0.2352
MAX		0.9943	0.9943	0.9943	0.9971	0.9971	0.9943
MEAN		0.7241	0.7234	0.7210	0.7390	0.7250	0.7266

Berdasarkan perhitungan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai minimum kepemilikan institusional secara berturut-turut pada tahun 2017-2021 dialami oleh PT Impack Pratama Industri Tbk (LMPI) dengan nilai sebesar 0.2352. Sedangkan untuk nilai maksimum kepemilikan institusional berturut-turut di tahun 2017 - 2021 dialami oleh PT Tunas Alfin Tbk (TALF) dengan nilai sebesar 0.9943, dan pada tahun 2020-2021 dialami oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) dengan nilai sebesar 0.9971.
2. Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi kepemilikan institusional perusahaan selama periode 2017-2021 terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,7390. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) terendah kepemilikan institusional perusahaan selama periode 2017-2021 terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,7210.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut didalam memonitor manajemen (Arif, dalam Machmud dan Djakman,2008). Maka dapat disimpulkan bahwa



perusahaan yang diteliti termasuk perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional besar, karena nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7266 atau lebih besar dari 5%.

#### 4.1.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah faktor kedua untuk menentukan tindakan manajemen laba dari suatu perusahaan. Berikut ini data perhitungan ukuran perusahaan untuk 76 sampel perusahaan sektor manufaktur periode 2017-2021

**Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	27.42583	27.41324	27.44989	27.23555	27.56389	27.41768
2	AISA	29.22446	28.09051	28.04341	27.88048	28.05031	28.25783
3	STTP	28.66967	28.67022	28.88735	28.97813	29.07602	28.85628
4	DVLA	28.08569	28.16145	28.22602	28.23517	28.27335	28.19633
5	CEKA	29.07976	28.92007	28.76915	28.92144	29.30988	29.00006
6	CINT	26.64740	26.63782	26.74376	26.52440	26.38326	26.58733
7	CLEO	27.14436	27.44602	27.71599	27.60327	27.72953	27.52783
8	DLTA	27.37910	27.51786	27.44124	27.02650	27.24713	27.32237
9	GGRM	32.05354	32.19232	32.33625	32.37140	32.45838	32.28238
10	HMSP	32.22706	32.30143	32.29498	32.15742	32.22488	32.24116
11	INDF	31.88218	31.92687	31.96953	32.03446	32.22963	32.00853
12	KAEF	29.44380	29.63979	29.87179	29.93422	30.18496	29.81491
13	KINO	28.78179	28.91520	29.17408	29.02354	29.01146	28.98121
14	KLBF	30.63582	30.67908	30.75045	30.77140	30.89911	30.74717

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
15	LMPI	26.74221	26.84478	26.97230	26.96472	27.06652	26.91811
16	MLBI	28.85177	28.92564	28.94243	28.31664	28.53673	28.71464
17	MRAT	26.56588	26.42896	26.44431	26.48660	26.51260	26.48767
18	MYOR	30.66678	30.81161	30.85097	30.82875	30.95981	30.82358
19	PYFA	26.13045	26.24651	26.23312	26.34872	27.16983	26.42572
20	ROTI	28.54375	28.64862	28.83610	28.79793	28.82119	28.72952
21	SIDO	28.57642	28.64744	28.75186	28.83562	29.02255	28.76678
22	SKBM	28.24159	28.30085	28.37520	28.78334	28.97855	28.53591
23	UNVR	31.34957	31.36397	31.39042	31.39158	31.30848	31.36080
24	WOOD	28.18186	28.37366	28.39009	28.71912	29.32044	28.59703
25	AGII	28.23993	28.36014	28.42112	28.41409	28.63855	28.41477
26	ALDO	27.28676	27.39485	27.72309	27.73170	28.00758	27.62879
27	ALKA	28.28998	28.90995	28.42780	28.34599	28.87531	28.56981
28	YPAS	26.43565	26.74631	26.68458	26.43767	26.54938	26.57072
29	LMSH	28.08569	28.16145	28.22602	28.23517	28.27335	28.19633
30	APLI	26.66931	26.80560	26.80546	26.50875	26.76523	26.71087
31	BRNA	27.90138	27.90816	27.83113	27.74753	27.68117	27.81387
32	MLIA	29.46793	29.34966	28.98868	28.94907	29.12395	29.17586
33	BTON	25.20073	25.48961	25.52995	25.45552	25.44826	25.42482
34	CPIN	31.53031	31.61922	31.70234	31.38097	31.57645	31.56186
35	MDKI	26.63182	26.71271	26.58000	26.58115	26.70798	26.64273
36	MARK	26.20301	26.50854	26.61365	27.06087	27.80792	26.83880
37	LION	26.58032	26.77330	26.64347	26.42221	26.42798	26.56946
38	GDST	27.83684	28.07332	28.24770	27.91753	28.14519	28.04412
39	IMPC	27.80754	27.96413	28.03366	28.21743	28.43184	28.09092

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
40	INAI	27.61111	27.75350	27.82670	27.65952	27.99353	27.76887
41	IGAR	27.35912	27.37911	27.37812	27.32911	27.60068	27.40923
42	KDSI	28.43996	28.47601	28.43524	28.28495	28.43798	28.41483
43	KIAS	27.42038	27.49859	27.32323	26.80359	27.03766	27.21669
44	KMTR	30.12484	29.94966	29.90006	29.80549	30.14216	29.98444
45	MAIN	29.32506	29.53401	29.63990	29.57701	29.84265	29.58373
46	FASW	29.62398	29.92742	29.74347	29.69913	30.11031	29.82086
47	PBID	28.88095	29.10195	29.16420	28.98442	29.12202	29.05071
48	PICO	27.33942	27.37748	27.36987	26.45481	26.84519	27.07735
49	SIPD	28.52709	28.76900	29.04347	29.09919	29.32472	28.95270
50	SMCB	29.86983	29.97068	30.03416	29.94437	30.04856	29.97352
51	SMGR	30.95655	31.05488	31.32906	31.19126	31.18516	31.14338
52	SRSN	26.97994	27.12184	27.25190	27.51561	27.53433	27.28072
53	EKAD	27.19033	27.32935	27.35434	27.23284	27.16879	27.25513
54	TALF	27.19420	27.33134	27.55269	27.65288	27.67780	27.48178
55	TIRT	27.40238	27.67294	27.19385	25.85245	23.47541	26.31941
56	DPNS	25.43545	25.68878	25.50170	25.29431	25.71513	25.52707
57	TRST	28.48754	28.59835	28.57341	28.72693	28.92642	28.66253
58	ETWA	24.66816	23.89759	26.13521	26.87043	28.94356	26.10299
59	WSBP	29.59170	29.71048	29.64154	28.42465	27.95316	29.06431
60	WTON	29.19386	29.43239	29.42537	29.02746	28.92785	29.20139
61	KBLI	28.75859	29.07557	29.13522	28.30848	28.19732	28.69504
62	ASII	32.95917	33.10834	33.09978	32.79607	33.08414	33.00950
63	AUTO	30.23740	30.36255	30.36829	30.10497	30.34913	30.28447
64	BATA	27.60523	27.62369	27.55982	26.85359	26.80659	27.28978

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
65	BOLT	27.67762	27.80261	27.81901	27.39387	27.79810	27.69824
66	BIMA	25.75836	25.70782	25.56334	24.76721	24.45717	25.25078
67	BELL	26.82387	27.05365	27.29460	27.01168	26.78279	26.99332
68	SSTM	26.56345	26.74002	26.59288	26.11916	26.14750	26.43260
69	IMAS	30.36275	30.49577	30.55500	30.35432	30.58463	30.47049
70	GJTL	30.28052	30.36213	30.39982	30.22885	30.36175	30.32662
71	INDS	28.30803	28.50652	28.36890	28.11726	28.60325	28.38079
72	SCCO	29.12177	29.27199	29.37168	29.16158	29.24465	29.23433
73	LPIN	25.35750	25.27938	25.20466	25.35864	25.51471	25.34298
74	TRIS	27.37459	27.48099	28.02221	27.76316	27.72483	27.67316
75	SMSM	28.83698	29.00051	29.00114	28.80465	29.05724	28.94010
76	VOKS	28.44564	28.61849	28.61298	28.23761	28.16757	28.41646
MIN		24.66816	23.8976	25.2047	24.76721	23.47541	25.2508
MAX		32.95917	33.1083	33.09978	32.79607	33.08414	33.00950
MEAN		28.3262	28.4204	28.4750	28.3209	28.4697	28.4024

Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 diatas bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017 nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah 32.95917 terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk (ASII), sedangkan nilai total penjualan terendah sebesar 24.66816 terjadi pada PT. Eterindo Wahana Tama Tbk (ETWA).
2. Pada tahun 2018 nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah 33.1083 terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk (ASII), sedangkan nilai total penjualan terendah sebesar 23.8976 terjadi pada PT. Eterindo Wahana Tama Tbk (ETWA).

3. Pada tahun 2019 nilai total penjualan tertinggi adalah 33.0997 terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk (ASII), sedangkan nilai total penjualan terendah sebesar 25.2047 terjadi pada PT. Multi Prime Sejahtera Tbk (LPIN).
4. Pada tahun 2020, nilai total penjualan tertinggi adalah 32.79607 terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk (ASII), sedangkan nilai total penjualan terendah sebesar 24.76721 terjadi pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA)..
5. Pada tahun 2021, nilai total penjualan tertinggi adalah 33.08414 terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk (ASII), sedangkan nilai total penjualan terendah sebesar 23.47541 terjadi pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. (TIRT).
6. Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi ukuran perusahaan selama periode 2017-2021 terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 28.4750. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) terendah ukuran perusahaan selama periode 2017-2021 terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 28.3209.

Undang -undang No.20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa kriteria ukuran perusahaan dikatakan berukuran besar jika total penjualan tahunan memiliki nilai sebesar Rp.50.000.000.000 atau lebih dari Rp.50.000.000.000 Berdasarkan nilai total penjualan dari ke-76 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, didapatkan nilai rata-rata total penjualan memiliki nilai sebesar Rp.11.605.198.101.298 atau lebih besar dari Rp.50.000.000.000,00. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diteliti, dimana perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI termasuk kategori perusahaan berukuran besar.

#### 4.1.2.3 Manajemen Laba

Berikut ini data perhitungan manajemen laba model Jones dimodifikasi untuk 76 sampel perusahaan sektor manufaktur periode 2017-2021.

**Tabel 4.5 Manajemen Laba**

No	Kode Perusahaan	Manajemen laba					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	-0.122467	-0.032367	-0.159398	-	0.097883	-0.1114
2	AISA	-0.131692	-0.058806	0.583603	0.626263	0.001986	0.2035
3	STTP	-0.080770	-0.037350	-0.048013	0.152601	0.043249	-0.0724
4	DVLA	-0.071281	0.122802	-0.009800	0.034678	0.136062	-0.0119
5	CEKA	-0.054249	-0.149283	-0.214777	0.013527	0.146839	-0.0570
6	CINT	-0.074287	-0.007812	-0.044389	0.411248	0.274147	0.0021
7	CLEO	-0.169910	-0.197655	-0.185370	0.146284	0.166749	-0.1732
8	DLTA	-0.063049	0.203020	0.021253	0.093147	0.132258	-0.0128
9	GGRM	-0.037679	-0.083210	-0.038571	0.155419	0.030677	-0.0691
10	HMSP	-0.067507	-0.159937	-0.076914	0.065948	0.070094	-0.0881
11	INDF	-0.047929	-0.047797	-0.115855	0.110811	0.091641	-0.0828
12	KAEF	0.038286	-0.018162	0.175143	0.192218	0.030124	-0.0054
13	KINO	-0.072312	-0.025925	0.092668	0.001820	0.135667	-0.0286
14	KLBF	-0.001415	-0.049137	-0.035201	0.104974	0.014346	-0.0410
15	LMPI	-0.052157	-0.125222	-0.113191	0.132452	0.003218	-0.0840
16	MLBI	-0.056386	-0.129285	-0.091471	0.241718	0.218076	-0.1474
17	MRAT	-0.003598	-0.013257	0.251166	0.002046	0.632598	0.1738
18	MYOR	-0.000309	0.059322	-0.095241	0.112076	0.021258	-0.0339
19	PYFA	-0.154086	-0.055212	-0.112801	0.038346	0.330570	-0.1229
20	ROTI	-0.139930	-0.080107	-0.107276	0.113176	0.130180	-0.1141
21	SIDO	-0.071828	-0.102162	-0.051638	0.064680	0.022215	-0.0625

No	Kode Perusahaan	Manajemen laba					Mean	
		2017	2018	2019	2020	2021		
22	SKBM	0.073509	0.009850	0.013338	-	0.039200	0.012632	0.0140
23	UNVR	-0.056507	0.015013	-0.111389	-	0.101237	0.144482	-0.0797
24	WOOD	-0.007844	0.126500	0.092622	-	0.013556	0.140548	0.0114
25	AGII	-0.088670	-0.096086	-0.113100	-	0.096744	0.122250	-0.1034
26	ALDO	-0.004996	0.000678	-0.065527	-	0.101803	0.026337	-0.0396
27	ALKA	0.017488	-0.246839	-0.332226	-	0.180097	0.182864	-0.1129
28	YPAS	-0.017793	0.012553	-0.211635	-	0.002723	0.183799	-0.0807
29	LMSH	-0.488953	0.714402	-0.373414	-	0.316531	2.080486	-0.3824
30	APLI	-0.085089	-0.132070	-0.076648	-	0.166345	0.129638	-0.1180
31	BRNA	-0.052246	-0.108318	-0.177626	-	0.173603	0.164451	-0.1352
32	MLIA	-0.069505	-0.073436	-0.072979	-	0.128781	0.104164	-0.0898
33	BTON	-0.007196	-0.023778	-0.137756	-	0.095109	0.068213	-0.0664
34	CPIN	-0.009428	-0.062699	-0.035881	-	0.068536	0.000434	-0.0354
35	MDKI	-0.081250	-0.059691	-0.068879	-	0.086663	0.049974	-0.0693
36	MARK	-0.071999	0.051238	0.063699	-	0.255646	0.007818	-0.0410
37	LION	-0.019819	-0.032680	-0.007773	-	-0.03924	-0.00829	-0.023
38	GDST	-0.080704	-0.142419	-0.008696	-	-0.10088	-0.12342	-0.091
39	IMPC	0.001034	-0.004390	-0.050175	-	-0.07991	-0.04759	-0.036
40	INAI	-0.025855	-0.097921	0.060480	-	-0.03015	0.03253	-0.012
41	IGAR	-0.005746	0.078463	-0.088390	-	-0.04011	0.08295	0.005
42	KDSI	-0.033246	-0.047787	-0.178215	-	0.064154	0.066061	-0.0515
43	KIAS	-0.094390	-0.091275	-0.306294	-	0.076796	0.075280	-0.1288
44	KMTR	-0.179081	-0.075938	-0.003853	-	0.170805	0.065733	-0.0045
45	MAIN	0.010667	-0.071424	-0.085144	-	0.113880	0.019338	-0.0481
46	FASW	-0.126576	-0.106608	-0.072782	-	0.074836	0.031504	-0.0825
47	PBID	0.018925	0.271095	-0.167397	-	0.242160	0.071472	-0.0096
48	PICO	-0.001225	-0.151915	0.166742	-	0.132808	0.853501	-0.1945
49	SIPD	-0.149510	-0.080122	-0.094786	-	0.080212	0.022747	-0.0764

No	Kode Perusahaan	Manajemen laba					Mean	
		2017	2018	2019	2020	2021		
50	SMCB	-0.065662	-0.130765	-0.041200	-	0.082775	0.101052	-0.0843
51	SMGR	-0.078544	-0.085514	-0.160926	-	0.115758	0.118595	-0.1119
52	SRSN	-0.128498	-0.027175	0.009137	0.004149	-	0.092436	-0.0470
53	EKAD	-0.018057	-0.031730	-0.085153	-	0.211418	0.017801	-0.0657
54	TALF	-0.948116	-0.051416	-0.069308	-	0.101435	0.062888	-0.2466
55	TIRT	-0.014929	-0.064843	-0.087973	-	0.440216	0.222626	-0.1661
56	DPNS	0.012765	0.050203	-0.012821	-	0.047102	1.222730	-0.2439
57	TRST	-0.111442	-0.083566	-0.072055	-	0.111569	0.025183	-0.0808
58	ETWA	-0.125096	-0.169184	-0.101714	0.03116	-	-0.1243	-0.098
59	WSBP	0.221530	-0.081260	0.016580	-0.34918	-	-0.24876	-0.088
60	WTON	-0.100243	-0.074287	-0.098729	-0.08944	-	-0.02713	-0.078
61	KBLI	0.175480	0.016628	0.108739	-0.23658	-	-0.03782	0.005
62	ASII	-0.016727	-0.017912	-0.006257	-0.01181	-	-0.01625	-0.014
63	AUTO	-0.010878	-0.021985	-0.035170	-0.09007	-	-0.03944	-0.040
64	BATA	-0.021874	0.001714	-0.057745	-	0.444240	0.927114	-0.2899
65	BOLT	-0.052104	-0.035723	-0.075203	-	0.152262	0.013441	-0.0657
66	BIMA	-0.034856	-0.156211	1.361376	0.202807	-	0.147017	0.1641
67	BELL	-0.048879	-0.098975	0.048837	-	0.167063	0.086052	-0.0704
68	SSTM	-0.121045	-0.070637	-0.134508	-	0.143541	0.134659	-0.0670
69	IMAS	0.005434	0.054183	-0.004998	-	0.072047	0.066000	-0.0167
70	GJTL	-0.078434	-0.074886	-0.090106	-	0.158844	0.055207	-0.0915
71	INDS	-0.129606	-0.056217	-0.081023	-	0.137430	0.092812	-0.0623
72	SCCO	0.072987	0.057326	0.004798	-	0.251429	0.040109	-0.0313
73	LPIN	0.398470	0.156940	0.026965	-	0.047572	0.045676	0.1161
74	TRIS	-0.070257	-0.058001	-0.073235	-	0.102588	0.097317	-0.0803
75	SMSM	0.017667	0.006472	-0.038209	-	0.148431	0.047764	-0.0229
76	VOKS	0.037666	-0.004670	-0.004642	-	0.032945	0.111416	-0.0100



No	Kode Perusahaan	Manajemen laba					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
MIN		-0.948116	-0.246839	-0.373414	0.444240	2.080486	0.382384
MAX		0.398470	0.714402	1.361376	0.626263	0.632598	0.203476
MEAN		-0.056629	-0.032429	-0.033872	0.083135	0.116640	0.064541

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017 nilai manajemen laba terbesar dialami oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.398470 sedangkan nilai manajemen laba terendah dialami oleh PT Tunas Alfin Tbk (TALF) sebesar -0.948116.
2. Pada tahun 2018 nilai manajemen laba terbesar dialami oleh PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) sebesar 0.714402 sedangkan tingkat manajemen laba terendah dialami oleh PT Alakasa Indutrindo Tbk (ALKA) sebesar -0.246839.
3. Pada tahun 2019 nilai manajemen laba terbesar dialami oleh PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) sebesar 1.361376 sedangkan tingkat manajemen laba terendah dialami oleh PT Primarindo Asia Infratructure Tbk (BIMA) sebesar -0.373414.
4. Pada tahun 2020 nilai manajemen laba terbesar dialami oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 0.626263 sedangkan tingkat manajemen laba terendah dialami oleh PT Sepatu Bata Tbk (BATA) sebesar -0.444240.
5. Pada tahun 2021 tingkat manajemen laba tertinggi dialami oleh PT Golden Eagle Energy Tbk (MRAT) sebesar 0.632598 sedangkan tingkat manajemen

laba terendah dialami oleh PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) sebesar -2.080486.

Berdasarkan perhitungan manajemen laba diatas, didapat nilai rata-rata manajemen laba keseluruhan adalah sebesar -0.064541, dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba sebesar -0,064541.

#### 4.1.2.4 Rata-rata dan Standar Deviasi

Dalam penelitian ini statistik deskriptif dipergunakan untuk menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional (X1)	380	.24	1.00	.7266	.17129
Ukuran Perusahaan (X2)	380	23.48	33.11	28.4024	1.75004
Manajemen Laba (Y)	380	-2.08	1.36	-.0650	.20284
Valid N (listwise)	380				

E

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.10 terdapat informasi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel kepemilikan institusional pada perusahaan sektor manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 1,00, nilai minimum sebesar 0,24, nilai rata-rata sebesar 0,7266 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17129.
2. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 33,11, nilai minimum sebesar 23,48, nilai rata-rata sebesar 28,4024 dan nilai standar deviasi sebesar 1,75004.
3. Variabel manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 1,36, nilai minimum sebesar -2,08, nilai rata-rata sebesar -0,0650 dan nilai standar deviasi sebesar 0,20284.

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Uji ini digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda . Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

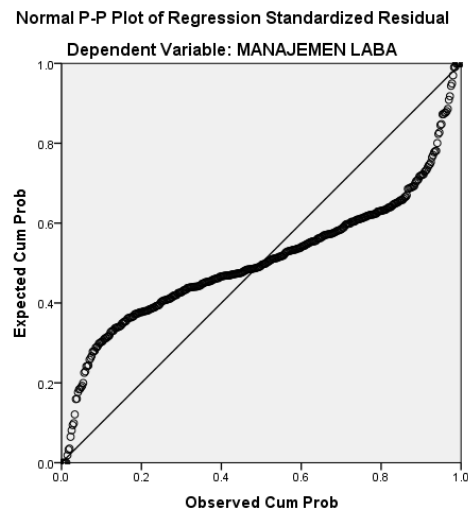
### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis ini menggunakan analisis regresi linier dengan syarat model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabel yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji

*Kolmogorov–Smirnov* yang dilakukan terhadap nilai residual dan pendekatan grafik

PP Plot yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut

Gambar 4.1



Dengan melihat gambar normal p.p Plot diatas bahwa titik penyebaran ada disekitar garis normal dan tidak terlalu jauh melenceng dari garis normal. Sesuai dengan ketentuan pengambilan kesimpulan uji normalitas, hal ini didukung dengan adanya hasil pengujian statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov* test. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode ini juga ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 7**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		380
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	202745.4725
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.197
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov–Smirnov* untuk besarnya nilai probabilitas pada *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,467. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas data perusahaan bisa terpenuhi, karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau  $0,467 > 0,05$ .

**4.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai

*cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ .

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-155165.730	172176.927		-.901	.368		
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.002	.009	.012	.232	.817	.976	1.025
	UKURAN PERUSAHAAN	.318	.604	.027	.526	.599	.976	1.025

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

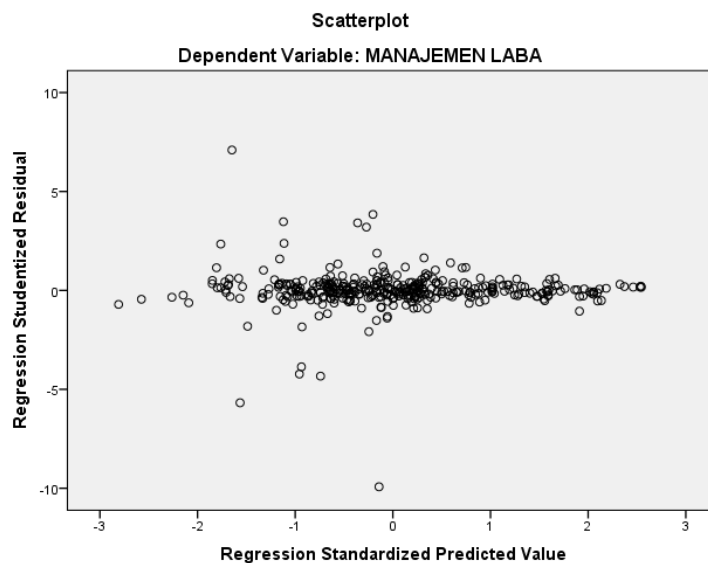
Pada hasil uji multikolinieritas tabel 4.13 menunjukkan hasil bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Dapat dilihat dari hasil *tolerance* kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sama-sama memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.976 atau  $0,976 > 0,10$ . Hasil perhitungan *VIF* juga menunjukkan hasil bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Dapat dilihat dari hasil kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sama-sama memiliki nilai *VIF* memiliki nilai sebesar 1.025 atau  $1,025 < 10$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastitas**



Berdasarkan gambar tabel 4.13 diatas, titik-titik tersebar tidak membentuk pola tetapi menyebar diatas dan dibawah angka 0. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini, sehingga regresi dalam penelitian ini layak dan baik untuk diteliti.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* digunakan dalam penelitian ini untuk melihat

apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak, dapat diketahui tidak terdapatnya autokorelasi jika nilai  $d_u \leq DW \leq 4 - d_u$ .

**Tabel 4.9**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.057 <sup>a</sup>	.003	-.002	.20304	2.039

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Institusional (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

**Tabel 4.10**

***Durbin-Watson Test Bound***

	k=2	
N	dL	dU
380	1,826	1,836

Sumber : <http://www.real-statistics.com>

Dari tabel 4.15 hasil uji autokorelasi dapat diperoleh nilai DW sebesar 2,039 jumlah sampel yang digunakan (N) sebesar 380 sampel dan jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel. Diperoleh batas bawah (dL) yaitu 1,826 dan batas atas (D<sub>u</sub>) 1,836. Rumus yang digunakan dalam menentukan autokorelasi yaitu  $d_u < DW < (4-d_u)$ . Hasil autokorelasinya yaitu  $1,836 < 2,039 < 2,164$  , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**4.3 Analisis Korelasi**

Analisis korelasi antara dua variabel dapat menghasilkan dua macam informasi kekuatan dan hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan



variabel independen, untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh, maka acuan yang digunakan peneliti sebagai interpretasi gambaran korelasi sebagai berikut:

**Table 4.11**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi**  
**terhadap koefisien korelasi**

Interval korelasi	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat kuat

Dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil koefisien korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Analisis Korelasi**

**Correlations**

		KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	UKURAN PERUSAHAAN	MANAJEMEN LABA
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	Pearson Correlation	1	-.156**	.008
	Sig. (2-tailed)		.002	.879
	N	380	380	380
UKURAN PERUSAHAAN	Pearson Correlation	-.156**	1	.026
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	380	380	380
MANAJEMEN LABA	Pearson Correlation	.008	.026	1
	Sig. (2-tailed)	.879	.620	
	N	380	380	380

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.18 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui nilai sig. (*2-tailed*) kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sebesar 0,879. Artinya nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,879 > 0,05$ , maka tidak terjadi korelasi antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak terdapat korelasi yang signifikan terhadap manajemen laba dengan kategori hubungan yang sangat kuat.
2. Diketahui nilai sig. (*2-tailed*) ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebesar 0,000. Artinya nilai sig. (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ , Artinya nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. atau  $0,000 < 0,05$ , maka terjadi korelasi yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terdapat korelasi positif yang signifikan terhadap manajemen laba dengan kategori hubungan yang sangat rendah.

#### **4.4 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.4.1 Uji Simultan (Uji-f)

Uji simultan (Uji-f) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh negatif secara signifikan (simultan) terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_1$  ditolak. Artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh negatif signifikan (simultan) terhadap variabel dependen/terikat.

Hasil uji F model Jones modifikasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**

#### **Uji simultan (Uji-F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	2	.025	.150	.020 <sup>b</sup>
	Residual	15.542	377	.041		
	Total	15.593	379			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Institusional (X1)

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,150 dengan tingkat signifikansi 0,020, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,020 < 0,05$  maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ ,

H<sub>2</sub> diterima artinya secara simultan variabel kepemilikan institusional (X1) dan ukuran perusahaan (X2) berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan atau kondisi variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaikaturkan nilainya).

**Tabel 4.14**

#### Hasil analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.730	.693		-.901	.368		
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.002	.009	.012	.232	.817	.976	1.025
	UKURAN PERUSAHAAN	.318	.604	.027	.526	.024	.976	1.025

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan table 4.20 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ML = 0,730 + 0,002KP + 0,318UP + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional mempunyai koefisien sebesar 0,002. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemilikan institusional akan berdampak pada kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,002.

2. Ukuran perusahaan mempunyai koefisien sebesar 0,318. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan satu-satuan ukuran perusahaan akan berdampak pada kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,318.

#### 4.4.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik bertujuan untuk menguji secara parsial kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak.

**Tabel 4.15**

#### Uji Parsial (Uji-t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.730	.693		-.901	.368		
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.002	.009	.012	.232	.817	.976	1.025
	UKURAN PERUSAHAAN	.318	.604	.027	.526	.024	.976	1.025

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan pada table 4.15 diatas untuk variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai t 0,232 dan nilai signifikansi sebesar  $0,817 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang diajukan yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh t hitung 0,526 dan signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis  $H_2$  ditolak dan  $H_0$

tidak ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang diajukan yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh kepemilikan institusional (X1), an ukuran perusahaan (X2) terhadap manajemen laba (Y).

**Tabel 4.16**

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.057 <sup>a</sup>	.182	-.002	.20304	1.902

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Institusional (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,182 \times 100\% \\
 &= 18,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.22 diperoleh angka R2 (R Square) sebesar 0,182 atau 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (manajemen laba) sebesar 18,2% atau variasi variabel independen (kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) yang digunakan dalam model hanya mampu

menjelaskan sebesar 18,2% variasi variabel dependen (manajemen laba), sedangkan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **4.5 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan**

### **4.5.1 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian.

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menentukan bahwa secara bersama-sama kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

Dari hasil analisis yang dijelaskan diatas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi diantara kepemilikan institusional (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap manajemen laba (Y), berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

#### **1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen

laba. Dengan demikian variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan ketidaksesuaian hasil hipotesis awal dengan hasil uji parsial (uji-t), kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tinggi rendahnya kepemilikan institusional. Jadi tinggi rendahnya tindakan praktik manajemen laba, hal ini tidak disebabkan oleh besarnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dalam melakukan pengawasan yang ketat secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi tidak memiliki pengaruh dalam hal tindakan manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Yang artinya walaupun jumlah saham yang dimiliki institusi tinggi, hal ini tidak menjamin akan mengurangi tindakan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur.

Hal tersebut bisa disebabkan oleh karena kemungkinan pihak institusi yang tidak menjalankan perannya dengan baik secara efektif dan efisien untuk melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kinerja manajer suatu perusahaan dan kepemilikan institusional banyak berperan diluar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen perusahaan seperti kurangnya kualitas laba bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Selain itu pihak investor institusional hanya menjalankan peran sebagai pemegang perusahaan sementara yang hanya berfokus pada laba yang berjangka pendek, sehingga adanya kepemilikan



institusional belum tentu mampu meningkatkan pengawasan terhadap pihak yang mengelola perusahaan yang akan membuat manajer menghindari praktik manajemen laba. Maka kepemilikan institusional tidak bisa dijadikan acuan sepenuhnya dalam mengurangi tindakan manajemen laba. Masih banyak factor lain yang bisa dijadikan acuan dalam mengurangi tindakan manajemen laba, seperti profitabilitas , leverage atau factor lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Patomo D dan Alma (2020), dengan judul pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayudia dan Hapsari (2021) dan Purnama (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Reindivtia A (2022), Lili M *et al* (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Rahmadiansyah (2021), Suliana (2017), Fortuna 2022, Nurmandari W (2021), Rahmadinah (2022), Dewi (2017), yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

## 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain ukuran perusahaan tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba didalam perusahaan.

Berdasarkan ketidaksesuaian hipotesis awal dengan hasil uji parsial (uji-t) ternyata ukuran perusahaan yang berukuran besar tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Jadi tinggi rendahnya tindakan praktik manajemen laba, hal ini tidak disebabkan oleh besarnya ukuran suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa besarnya ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh dalam hal tindakan manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Yang artinya walaupun ukuran perusahaan berukuran besar, hal ini tidak menjamin akan mengurangi tindakan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan oleh tingkat pengawasan yang ketat dari pihak pemerintah dan para investor yang ikut menjalankan perusahaan, sehingga menyebabkan manajemen perusahaan tidak

berani untuk melakukan praktik manajemen laba. Pengawasan yang ketat akan menghambat manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba, karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah maupun investor sehingga hal ini akan berdampak terhadap rusaknya citra dan kredibilitas manajemen perusahaan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berukuran kecil maupun besar mengakibatkan manajemen perusahaannya tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba.

Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya acuan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, selain ukuran perusahaan masih banyak faktor-faktor yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi seperti: profitabilitas, leverage dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba. Maka besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyani (2022), Oktavius (2022) dan Herdyanti (2022) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri Y *et al* (2016), Trisnawati E *et al* (2022), Respati K *et al* (2021), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suliana (2017), Fortuna (2022), Febrina A (2020), Nurmandari W (2021), Kusumawardhani (2012), Suheny E

(2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **4.5.2 Implikasi**

Implikasi adalah dampak atau konsekuensi langsung temuan yang dihasilkan dari suatu penelitian atau bisa juga dikatakan sebagai kesimpulan temuan dari suatu penelitian. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan literatur mengenai akuntansi. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **4.5.2.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis yang dimiliki dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa peneliti terdahulu yang menjadi rujukan atas penelitian ini.

Implikasi ini juga mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Patomo D dan Alma (2020), dengan judul pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayudia dan Hapsari (2021) dan Purnama (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil penelitian Rahmadiansyah (2021), Suliana (2017), Fortuna 2022, Nurmandari W (2021), Rahmadinah (2022), Dewi (2017), yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reindivtia A (2022), Lili M *et al* (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Sedangkan untuk penelitian ukuran perusahaan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyani (2022), Oktavius (2022) dan Herdyanti (2022) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Namun hasil penelitian bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suliana (2017), Fortuna (2022), Febrina A (2020), Nurmandari W

(2021), Kusumawardhani (2012), Suheny E (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Juga bertentangan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan Safitri Y *et al* (2016), Trisnawati E *et al* (2022), Respati K *et al* (2021), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

#### **4.5.2.1 Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba, maka kepemilikan institusional dan juga ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan menunjukkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pada hasil penelitian ini kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak bisa menjadi acuan atau sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Begitupun juga dengan ukuran perusahaan, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan manajemen laba. Oleh karena itu perlu diperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam hal menghindari tindakan praktik manajemen laba.

### **4.5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berikut adalah keterbatasan peneliti dalam hal meneliti, mudah-mudahan kedepannya proses penelitian semakin baik :

1. Penelitian hanya dilakukan di perusahaan manufaktur dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan 2021, sehingga hanya dapat diperoleh 76 ( tujuh puluh enam) perusahaan yang menjadi sampel.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 dari banyak faktor internal perusahaan sebagai variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.
3. Pengukuran manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan satu pengukuran yaitu model jones modifikasi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sampel akhir pada penelitian ini adalah 76 perusahaan dari 221 populasi dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 380 sampel amatan. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama H1 yang dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis tidak diterima. Hasil variabel kepemilikan institusional menjelaskan bahwa tinggi rendahnya jumlah kepemilikan institusional dalam sebuah



perusahaan tidak berpengaruh dalam melakukan tindakan praktik manajemen laba. Hal tersebut bisa disebabkan oleh karena kemungkinan pihak institusi yang tidak menjalankan perannya dengan baik untuk melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan dan kepemilikan institusional banyak berperan diluar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen perusahaan seperti kurangnya kualitas laba bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Selain itu pihak investor institusional hanya menjalankan peran sebagai pemegang perusahaan sementara yang hanya berfokus pada laba yang berjangka pendek, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu mampu meningkatkan pengawasan terhadap pihak yang mengelola perusahaan yang akan membuat manajer menghindari praktik manajemen laba.

2. Berdasarkan hipotesis kedua  $H_2$  yang dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis ( $H_2$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan oleh tingkat pengawasan yang ketat dari pihak pemerintah dan para investor yang ikut menjalankan perusahaan, sehingga menyebabkan manajemen perusahaan tidak berani untuk melakukan praktik

manajemen laba. Pengawasan yang ketat akan menghambat manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba, karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah maupun investor sehingga hal ini akan berdampak terhadap rusaknya citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berukuran kecil maupun besar mengakibatkan manajemen perusahaannya tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Saran-saran teoritis yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian sehingga tidak hanya meneliti perusahaan manufaktur pada periode 2017-2021 saja tetapi dapat menambah periode tahun menjadi 6 (enam) atau 7 (tujuh) tahun.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah *proxy* manajemen laba yang lain seperti; dewan direksi, komite audit, *leverage*, dewan komisaris, kepemilikan manajerial atau kriteria lain yang termasuk kedalam *proxy* manajemen laba.

- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain sebagai *proxy* manajemen laba seperti model stubben, model healy, model pendekatan baru atau indikator pengukuran lain yang berkaitan dengan pengukuran manajemen laba.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Saran-saran praktis yang dapat peneliti informasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan dasar dalam penelitian di tahun selanjutnya.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dana pada suatu perusahaan. Hal ini karena faktor yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sebaiknya cari faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Sg. Putri Puspita Sari, I. B. 2015. Moderasi *Good Corporate Governance* Pada Pengaruh Antara Leverage dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Adisanjaya, Komang. 2017. Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Minimarket Bali Mardana. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Akhmad, Mustanir., Ramadhan. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Enrekang. Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA). ISBN 978-602-50710-6-5. Jakarta, 23 – 25 Maret 2018.
- Alexander, Nico., Hengky. 2017. *Factors Affecting Earnings Management In The Indonesian Stock Exchange*. *Journal of Finance and Banking Review* 2 (2) 8 –14 (2017).
- Alfaruk., Fazri. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Tesis*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/15217>.
- Alfiyanti, MH., Damayanti., CR dan Nurlaily, F. 2020. Analisis Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score (Studi Pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-201. *Jurnal administrasi bisnis*. 78(1).
- Algifari. 2016. Mengukur Kualitas Layanan Dengan Indeks Kepuasan Pelanggan, Metode *Importance-Performance Analysis* (Ipa), dan Model Kano. Bpfe. Yogyakarta.
- Alviyani, Khoirunnisa. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*. Vol (3).
- Anggana, G. R., Prastiwi, A. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 323–334.
- Anggraeni, M. D., Adiwijaya, Z. A. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Laverage, Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah*. Mahasiswa Unissula (KIMU) 4, 1121–1152.

- Arthawan, P. T., Wirasedana, W. P. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>.
- Astari, R. K. N., Suputra, L. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, 26(3), 1938-1968.
- Ayudia, T., Hapsari, N. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 878–887.
- Badan Pengawas Pasar Modal, 2004. Kep-29/PM/2004. Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.
- Ball, R. 2006. *International Financial Reporting Standards (IFRS). Pros and Cons For Investors*. *Accounting dan Business Research* 36:5-27.
- Cahyani, D., Hendra, K. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tax Planning terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 30–44.
- Cantikka Nurhasanah Fortuna, 2022. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Program Studi Akuntansi Universitas Bakrie. Jakarta.
- Chairunisa. 2022. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Mercu Buana University Institutional Repository*. Universitas Mercu Buana.
- Deangelo, L. E. 1988. *Managerial Competition, Information Costs, And Corporate Governance: The Use Of Accounting Performance Measures In Proxy Contests*. *Journal Of Accounting And Economics*, 12: 3-36.
- Dechow, P., Sloan, R. 1991). *Executive Incentives And The Horizon Problem: An Empirical Investigation*. *Journal Of Accounting And Economics*. 14, 51-89.
- Dechow, P., Dichev, I. 2002. *The Quality Of Accruals And Earnings: The Role Of Accrual Estimation Error*. *The Accounting Review*, 77, 35–59.
- Dechow, P., Hutton, A., Kim, J., Sloan, R. 2011. *Detecting Earnings Management: A New Approach*. *Working Paper*. University Arizona, USA.
- Dechow, Patricia, M.S. P. Kothari., Ross L. Watts. 1998. *The Relation Between Earnings And Cash Flows*. *Journal Of Accounting And Economics*, 25(2), Pp. 133-168.
- Dechow., et. al. 1995. *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review* Vol.70 No.2.

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). No. 14: Persediaan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewi Kusuma Wardani, Pipit Dayu Isbela. 2017. Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan terhadap Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. [Vol 13, No 2](#).
- Dewi, Putu Yunita Saputri, et al. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bei Periode 2008-2012. *e-Journal SI Ak*. Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No 1.
- Dwiyani, Sagung Agung et al. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Udayana Vol.6 No.4 , 1451-1480.
- Ecker, F., Francis, J., Olsson, P., Schipper, K. 2011. *Peer Firm Selection For Discretionary Accrual Models*. Working Paper, Duke University.
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory An Assesment And Review*. *Academy Of Management Review*, 14. Hal 57-74.
- Eny Suheny. 2019. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Banten.
- Fadila, M., Rasuli, M., Rusli. 2017. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon*, 4(1), 1671–1684. <https://doi.org/10.16242/j.cnki.umst.2014.04.005>.
- Fahdiansyah, R., Jihadil, Q., Adam. 2018. Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Varian*. Vol. 1, No. 2, Maret , Hlm. 41-49.
- Fandriani, Viana., Tanjung, Herlin. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.
- Farida, L. Y. N., Kusumadewi, R. K. A. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Febria, D. 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. SEIKO. *Journal Of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V3i2.568>
- Felicya, Cindy., Sutrisno, Paulina. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.22, 129-138. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Fitriyah, F. K., D. Hidayat. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas terhadap Utang. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.

- Fortuna. 2022. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Manajemen Laba. [Http://Repository.Bakrie.Ac.Id/Id/Eprint/6189](http://Repository.Bakrie.Ac.Id/Id/Eprint/6189).
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, D. E., Mulyana, R. A. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 95–108.
- Hamdani. 2016. Good Corporate Governance. Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-7. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harnida, M. 2015. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JSAI*: Vol. 2 No.1. Hal 25-36.
- Haruman, Tendi. 2008. Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Finance And Banking Journal*. Volume 10. No.2. Hal 150- 165. Bandung.
- Healy, P. M. 1985. *The Effect Of Bonus Schemes On Accounting Decisions*. *Journal Of Accounting And Economics*, 10: 85-107.
- Herdiyanti. 2022. Keberadaan Komisaris Independent, Risk Management Comitee, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Universitas Stikubank, Indonesia.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition). Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1. Uwais Inspirasi Indonesia.
- I Wayan Purwanta Suta, Putu Ayu, I Nyoman Sugiarta. 2016. Pengaruh Kebijakan Utang Pada Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol.12, No. 3. Politeknik Negeri Bali.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI.
- Indra Kusumawardhani. 2012. Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UPN, “Veteran”. Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur., Supomo, Bambang. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Bpfe-Yogjakarta.

- Irma, Y. A. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Jensen, M.C., W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3 (4): h: 3015-360.
- Jesslyn Yeo., Yanti. 2019. Pengaruh Institutional Ownership, Firm Size, dan Solvability terhadap *Earnings Management*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Jones, J.J. 1991. *Earnings Managemnt During Important Relief Investigations. Journal Of Accounting Research*. 29, (2), 193-228.
- Kadir, A. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1).
- Karnawati, Yosevin. 2018. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi* 9(2).
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kebesa, Andrianus. 2020. Pengaruh Leverage, Kompensasi Bonus, Dan Political Cost Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Skripsi Thesis*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Kothari, S. P., Leone, A.J., Wasley, C.E. 2005. *Performance Matched Discretionary Accrual Measures. Journal Of Accounting and Economics*. 39 (1): 163-197.
- Lambert, R.A. 2001. *Contracting Theory And Accounting. Journal Of Accounting and Economics*. (32): 3 – 87.
- Lamora et al. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*) Pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. Vol. 1 No. 1, hal. 1-15.
- M. Yahya Rahmadiansyah. 2021. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Financial Distress, Dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. Skripsi Thesis*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Marlon Sihombing. 2020. Analisis Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Pembiayaan. [Vol. 7 No. 1 \(2017\): Jurnal Administrasi Publik \(Public Administration Journal\), June.](#)



- McNichols, M.F., Stubben, S.R. 2008. *Does Earnings Management Affect Firms' Investment Decision. The Accounting Review*, 83 (6), 1571-1603.
- Medyawati, H., Dayanti, A. S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 21(3), 142– 150. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Ni Putu, Wida P D., I Wayan Suartana. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 9.3 (2014): 575-590.
- Nurmandari, Winda. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Other Thesis*. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Oktavius, Valensia. 2022. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Terhadap (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Skripsi Thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Olavia, L., Desfika, T. S., Handayani, I., Fitriani, E. 2022. Menurun, Peran Investor Institusi di BEI. *Investor.Id*. <https://investor.id/market-andcorporate/280063/menurun-peran-investor-institusi-di-bei>.
- Panjaitan, D. K., Muslih, M. 2019. Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V11i1.15726>.
- Paramita Ni Nyoman et al. 2017. “Pengaruh *Financial Distress*, Risiko Litigasi dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba”. *E-Journal Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13157>.
- Paramitha, Lidya, Firnanti, Friska. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 5(2).
- Pasaribu, Topowijono., Sri. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Stuktur Kepemilikan Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 – 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 35. No 1. Hal 154 – 164. [Http://Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id](http://Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id) Di Akses Pada 27 Juli 2019.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi S-1: Universitas Diponegoro Semarang. [Http://www.enprints.undip.ac.id](http://www.enprints.undip.ac.id).

- Prasetyo, W. S., Subchan., Harjanto, S. 2017. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*.
- Pratomo, Dudi., Nelda Alma. 2020. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. Vol.13 No 2.
- Prihadi, Toto. 2020. Analisis Laporan Keuangan. 2nd Ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Zifatama Publishing. Hal 118.
- PSAK No. 1, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan . 2019. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Purnama, Y. M., Taufiq, E. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>.
- Putu Ayu Widiastari, Gerianta Wirawan Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302- 8556 *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 957-981.
- R.A. Supriyono. 2018. Akuntansi Keperilakuan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rahmadinah, 2022. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Rahmah., Zulkifli. 2019. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis AkruaI dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kajian Bisnis*. Volume 26 No 2.
- Rahmando, Randy Tri. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Di BEI). Vol.16, No.2, Hal.1-44.
- Rahmawati., et.al. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2013). *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)*. Volume 23, Nomor 2.

- Reindivtia, Ida Ayu. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Persentase Saham Publik terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Undergraduate Thesis*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rini., Amelia. 2022. Pengaruh Protabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). [Http://Eprints.Umg.Ac.Id/Id/Eprint/6857](http://Eprints.Umg.Ac.Id/Id/Eprint/6857).
- Riskita Aulia Febrina. 2020. Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten.
- Risma Azizah., Regi Muzio Ponziani. 2017. Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* ISSN: 1410-9875. Vol.19, 200-2011.
- Rochman., Pawenary. 2020. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy Periode 2014 – 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184.
- Roychowdhury, Sugata. 2006. *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*. *Journal Of Accounting And Economic*, 42, 335-370.
- Runturambi, Irene V., et.al. 2017. Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 12 (2): 857-873.
- Sabdhanti. 2022. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Skripsi*. Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Safitri, I. L. K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Volume 2 No2.
- Santana, D.K.W., Wirakusuma, G.M. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. ISSN: 2302-8559. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. 14(3).
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Scott, Willian R., 2003, *Financial Accounting Theory*. Third Ed, University Of Waterloo, Prentice-Hall.

- Setiawan, Dedi., Abrar Oemar., Ari Pranaditya. 2015. Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI Periode Tahun 2010-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, hal: 1 – 15, Universitas Pandanaran Semarang.
- Setyani, Aprilia., Fauzan, S.E., M.Si., Ak. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Skripsi Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sofa, F. N., Respati, N. W. 2020. Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Stubben, S.R. 2010. *Discretionary Revenues As A Measure Of Earnings Management. The Accounting Review*. 85 (2), 695-717.
- Sudiyanto, Y. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensinya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Melakukan Right Issue di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2013. *Undergraduated Thesis*. Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Suliana. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba. Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Data Sekunder. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unuversitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Sulistyanto, H. S. 2018. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: Pt Gramedia.
- Sulistyoningsih, N., Asyik, N. F. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*.

- Susanto, I. R., Majid, J. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Vol. III, No. 2.
- Taco, Clarissa., Ilat Ventje. 2016. Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Emba*. Issn 2303-1174, 4 (4):873-884.
- Tamrin, Muhammad., Bahtiar Maddatuang. 2019. Penerapan *Konsep Good Corporate Governance* Dalam Industri Manufaktur di Indonesia. Bogor. IPB Press.
- Trisnawati, M., Nazar, M. R., Yudowati, S. P 2022. Pengaruh Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan *Financial Leverage Terhadap Income Smoothing*. *E-Proceeding of Management*. 4(3), 2654–2660. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/5200>.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., Pratama, B. C. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. 2(2), 63–72.
- Whelan, Catherine; Ray Mcnamara. 2004. *The Impact Of Earnings Mangement Of The Value – Relevance Of Financial Statement Information*. [Http://Ssrn.Com](http://Ssrn.Com). Diakses Tanggal 3 April 2012.
- Windi Novianti Dan Wendy May Agustian. 2018. *Improving Corporate Values Through The Size Of Companies And Capital Structures*. *ICOBEST Atlantis Press* 225, 255-257.
- Yovianti, Lily., Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol. 2 Edisi Oktober 2020 : 1799-1808.
- Yuniati Dkk, M. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2015. *Journal Of Accounting*. Volume 2 No. 2 Maret 2016.

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1**  
**Daftar Hadir Bimbingan**

Tahun Akademik	2022/2023
Per	1
Kelas	Karyawan
Nim	371943005
Nama Mahasiswa	Norita Yohana Harianja
Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba
Pembimbing 1	Ferdiansyah. SE.. M.Ak.
Pembimbing 2	
IPK	3.51

Waktu	Judul	Saran dosen pembimbing
Rabu. 26/10/22	Pengaruh <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , umur dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen (<i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i>) disarankan untuk diganti karena perhitungannya dengan variabel dependen sama-sama menggunakan aset (ROA).</li> <li>2. Sudah banyak yang dibimbing menggunakan judul tersebut sehingga sudah mudah ditebak hasil akhirnya.</li> <li>3. Buat Outline penelitian yang akan dibahas untuk pertemuan</li> </ol>

Waktu	Judul	Saran dosen pembimbing
		selanjutnya.
Selasa. 01/11/22	Konsul judul via WA mengenai : 1. Pengaruh profitabilitas. leverage. likuiditas terhadap nilai perusahaan. 2. Pengaruh kepemilikan manajerial. kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	Pilihan judul ke-2 lebih menarik untuk diteliti. yaitu: “ Pengaruh kepemilikan manajerial. kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. (ACC)
Jumat.04/11/22	Membahas Outline penelitian mengenai judul : “Pengaruh kepemilikan manajerial. kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.”	1. Variable independen tentang kepemilikan manajerial (X1) dihilangkan. karena kepemilikan manajerial di Indonesia sangat kecil dan datanya sulit dan bahkan ada yang dibawah 0%. 2. Pengukuran variabel independen (ukuran perusahaan) dengan pengukuran variabel dependen (manajemen laba) sama-sama



Waktu	Judul	Saran dosen pembimbing
		<p>menggunakan aset (jadinya jeruk makan jeruk). Disarankan agar pengukuran ukuran perusahaan di ganti .  Nb: yang tadinya ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln (Total Aktiva) diganti menjadi Ln (Total Penjualan).</p> <p>3. Untuk Objek Penelitian disarankan untuk diganti yang sebelumnya “  Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi “di ganti menjadi perusahaan Sektor Manufaktur (agar sampel data nya lebih banyak).</p> <p>4. ACC mulai BAB 1.</p>
Jumat. 11/11/22	“ Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.	BAB 1 sudah di setor tapi belum di review.
Jumat. 25/11/22	“ Pengaruh Kepemilikan	Revisi BAB 1: Alur dan

Waktu	Judul	Saran dosen pembimbing
	Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.	konten sudah sesuai. tahun kutipan diganti dengan tahun terbaru.
Jumat. 09/12/22	“ Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.	<p>A. Bab 1 Acc</p> <p>B. Bab 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teori signal dihapus. pakai teori agensi lebih akurat</li> <li>2. Penulisan bab 2 diperbaiki</li> <li>3. Pengukuran manajemen laba tambahin 3 lagi</li> <li>4. Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan minim eksplorasi. perlu lebih di ekspor lagi</li> <li>5. Penelitian terdahulu belum menunjang semua sesuai dengan hipotesis yang diajukan</li> <li>6. Kerangka teoritis tidak perlu pakai kutipan</li> </ol>
Jumat. 16/12/22	“ Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran	ACC bab 2 dengan catatan rapikan penulisan

Waktu	Judul	Saran dosen pembimbing
	Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.	
Jumat. 21/12/22	“ Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.	ACC bab 2 dan lanjut bab 3
Jumat 30/12/22	“ Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.	<p>1. Pada metode penelitian:</p> <p>a. Metode deskriptif. jelaskan apa yang mau di deskriptifkan.</p> <p>b. Metode verifikatif. jelaskan apa yang mau di uji.</p> <p>2. Dalam penentuan hipotesis pada Uji parsial (uji t):</p> <p>a. Untuk H1 variabel independen menggunakan symbol lebih kecil sama dengan (<math>\leq</math>).</p> <p>3. Lanjut bab 4. bimbingan 3 minggu kedepan.</p>
Minggu 22/01/23	“ Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Revisi: 1. Resume pada statistic deskriptif tidak sesuai dengan hasil olah tiap

Waktu	Judul	Saran dosen pembimbing
		<p>variabel.</p> <p>2. Analisis korelasi tambahkan negatif atau positif signifikan sesuai hasil.</p> <p>3. Uji t variabel ukuran perusahaan hasilnya positif.</p> <p>4. Lengkapi pembahasan</p> <p>5. Pada implikasi teoritis dijelaskan pembahasan mengapa hasilnya positif/negatif.</p>
Rabu. 25/01/2023	<p>“ Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Revisi :</p> <p>1. pembahasan pada bab 4 mengenai penjelasan ukuran perusahaan tentang akibat dari pandemic Covid-19 dipindahkan ke Analisis deskriptif manajemen laba.</p> <p>2. kesimpulan pada Bab 5 ditambahkan penjelasan secara ringkas mengapa hasilnya tidak sesuai dengan hipotesis awal.</p> <p>3. Buat skripsi menjadi 1</p>

Waktu	Judul	Saran dosen pembimbing
		file dari cover-lampiran.
Jumat.27-01-23	“ Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	1. Bab 4 dan bab 5 Acc. disetujui untuk mendaftar sidang.

## Lampiran 2

### Daftar Populasi Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
5	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
9	AVIA	Avia Avian Tbk.
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
11	BEBS	PT Berkah Beton Sadaya Tbk
12	BRNA	Berlina Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
15	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
16	CMNT	Pt Cemindo Gemilang Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
18	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
19	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
20	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk.
21	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
22	EKAD	Ekadharma International Tbk.
23	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.
24	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
25	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
26	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
28	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
29	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
30	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
31	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
32	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
33	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
34	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
35	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
36	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
37	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
38	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
39	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
40	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
41	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
42	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.
43	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
44	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
45	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk
46	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
47	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
48	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.
49	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
50	KRAS	Krakatau Steel (persero) Tbk.
51	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
52	LION	Lion Metal Works Tbk.
53	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
55	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
56	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
57	MLIA	Mulia Industriindo Tbk.
58	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
59	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
60	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
61	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
62	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
63	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
64	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk.
65	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
66	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk.

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
67	SINI	Singaraja Putra Tbk.
68	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
69	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
70	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
71	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
72	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
73	SPMA	Suparma Tbk.
74	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
75	SULI	SLJ Global Tbk.
76	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
77	TALF	Tunas Alfin Tbk.
78	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
79	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk.
80	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
81	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
82	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
83	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
84	TRST	Trias Sentosa Tbk.
85	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
86	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.
87	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
88	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
89	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
90	ADES	Akasha Wira International Tbk.
91	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
92	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
93	B0BA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
94	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
95	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
96	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
97	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
98	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
99	CINT	Chitose International Tbk.
100	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
101	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
102	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
103	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
104	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
105	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
106	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
107	FLMC	PT Palmaco Nonwoven Industri Tbk
108	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
109	GGRM	Gudang Garam Tbk.
110	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
111	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
112	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
113	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
114	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
115	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
116	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
117	INAF	Indofarma Tbk.
118	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
119	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
120	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
121	KAEF	Kimia Farma Tbk.
122	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
123	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
124	KINO	Kino Indonesia Tbk.
125	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
126	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
127	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
128	MBTO	Martina Berto Tbk.
129	MERK	Merck Tbk.
130	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
131	MGLV	Panca Anugera Wisesa Tbk
132	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
133	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
134	MYOR	Mayora Indah Tbk.
135	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
136	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
137	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
138	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
139	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
140	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
141	PSGO	Palma Serasih Tbk.
142	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
143	RMBA	Bantoel Internasional Investamama Tbk.
144	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.



<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
145	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
146	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
147	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
148	SKLT	Sekar Laut tbk.
149	SOFA	PT Bostn Furniture Industries
150	STTP	Siantar Top Tbk.
151	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
152	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
153	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
154	TOYS	Sunindo Adiperkasa Tbk
155	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
156	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
157	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
158	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
159	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
160	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
161	WMUU	Widodo Makmur Unggas tbk.
162	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
163	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
164	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk.
165	ARGO	Argo Pantes Tbk.
166	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
167	ASII	Astra International Tbk.
168	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
169	BATA	Sepatu Bata Tbk.
170	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
171	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
172	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
173	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
174	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
175	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
176	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.
177	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
178	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
179	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
180	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
181	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
182	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
183	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
184	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk
185	IKBI	Sumi Indo kabel Tbk.
186	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
187	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
188	INDS	Indospring Tbk.
189	ISAP	Isa Presisi Indonesia Tbk.
190	JECC	Jemblo Cable Company Tbk.
191	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
192	KBLI	KMI Wire & Cable tbk.
193	KLBM	Kabelindo Murni Tbk.
194	KPAL	Steadfast marine Tbk.
195	KRAH	Grand Kartech Tbk.
196	LABA	PT Ladang baja Murni Tbk
197	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
198	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
199	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk.
200	NIPS	Nipress Tbk.
201	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
202	PBRX	Pan Brother Tbk.
203	POLU	Golden Flower Tbk.
204	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
205	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
206	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
207	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
208	SBAT	Sejahtera Putra Globalindo Tbk.
209	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
210	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.
211	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
212	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
213	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
214	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.
215	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
216	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
217	TRIS	Trisula International Tbk.
218	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
219	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
220	VOKS	Voksel Electirc Tbk.
221	ZONE	Mega Perintis Tbk.

### Lampiran 3

#### Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4	ALDO	Alkindo NaratamaTbk.
5	ALKA	Alakasa IndustrindoTbk.
6	YPAS	Yanaprima HastapersadaTbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &Tbk
9	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
10	KBLI	KMI Wire & Cable
11	ASII	Astra International Tbk.
12	AUTO	Astra OtopartsTbk.
13	BATA	Sepatu Bata Tbk.
14	BOLT	Garuda MetalindoTbk
15	BRNA	Berlina Tbk.
16	MLIA	Mulia IndustriindoTbk
17	BTON	Beton jaya ManunggalTbk.
18	DVLA	Darya-Varia LaboratoriaTbk
19	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
20	CINT	Chitose International Tbk.
21	CLEO	Sariguna PrimatirtaTbk.
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
23	MDKI	Emdeki Utama Tbk
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
25	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
26	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
27	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
28	LION	Lion Metal Works Tbk
29	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
30	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
31	GGRM	Gudang Garam Tbk.
32	HMSP	H.M. SampoernaTbk
33	IMAS	Indomobil Sukses InternasionalTbk.
34	IMPC	Impack Pratama IndustriTbk.
35	INAI	Indal Alumunium Industry tbk.
36	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
37	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk.

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
38	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
39	INDS	IndospringTbk.
40	KAEF	Kimia FarmaTbk.
41	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
42	KIAS	Keramik Indonesia AssosiasiTbk.
43	KINO	Kino Indonesia Tbk.
44	KLBF	Kalbe FarmaTbk.
45	KMTR	KiranaMegataraTbk.
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
47	LMPI	Langgeng MakmurIndustriTbk.
48	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
49	MAIN	Malindo FeedmillTbk.
50	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
51	MRAT	Mustika RatuTbk.
52	MYOR	Mayora Indah Tbk.
53	FASW	Fajar Surya WisesaTbk
54	PBID	Panca Budi IdamanTbk.
55	PICO	Pelangi Indah CanindoTbk.
56	PYFA	Pyridam FarmaTbk.
57	ROTI	Nippon Indosari CorporindoTbk.
58	TRIS	Trisula International Tbk
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi SidoTbk.
60	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
61	SKBM	Sekar BumiTbk.
62	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
63	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
64	SMSM	Selamat SempurnaTbk.
65	SRSN	Indo AcidatamaTbk.
66	EKAD	Ekadharma International Tbk
67	TALF	Tunas Alfin Tbk.
68	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
69	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
70	TRST	Trias Sentosa Tbk.
71	ETWA	Eterindo WahanatamaTbk
72	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
73	VOKS	Voksel ElectircTbk.
74	WOOD	Integra IndocabinetTbk.
75	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
76	WTON	Wijaya KaryaBetonTbk.

## Lampiran 4

### Tabulasi data hasil perhitungan kepemilikan institusional

Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Institutional	Jumlah Saham Yang Beredar	Jlh Km
ADES	2017	539.896.713.000	589.896.800.000	0.9152
	2018	539.896.713.000	589.896.800.000	0.9152
	2019	539.896.713.000	589.896.800.000	0.9152
	2020	539.896.713.000	589.896.800.000	0.9152
	2021	539.896.713.000	589.896.800.000	0.9152
AISA	2017	2.007.874.997.000	3.218.600.000.000	0.6238
	2018	1.232.576.612.000	3.218.600.000.000	0.3830
	2019	1.240.605.712.000	3.218.600.000.000	0.3854
	2020	6.093.200.000.000	9.311.800.000.000	0.6544
	2021	5.923.849.517.000	9.311.800.000.000	0.6362
STTP	2017	743.600.500.000	1.310.000.000.000	0.5676
	2018	743.600.500.000	1.310.000.000.000	0.5676
	2019	743.600.500.000	1.310.000.000.000	0.5676
	2020	743.600.500.000	1.310.000.000.000	0.5676
	2021	743.600.500.000	1.310.000.000.000	0.5676
DVLA	2017	1.031.800.912.000	1.120.000.000.000	0.9213
	2018	1.031.800.912.000	1.120.000.000.000	0.9213
	2019	1.031.800.912.000	1.120.000.000.000	0.9213
	2020	1.031.800.912.000	1.120.000.000.000	0.9213
	2021	1.031.800.912.000	1.120.000.000.000	0.9213
CEKA	2017	547.471.000.000	595.000.000.000	0.9201
	2018	547.471.000.000	595.000.000.000	0.9201
	2019	547.471.000.000	595.000.000.000	0.9201
	2020	547.261.000.000	595.000.000.000	0.9198
	2021	547.261.000.000	595.000.000.000	0.9198
CINT	2017	678.400.000.000	1.000.000.000.000	0.6784
	2018	718.990.500.000	1.000.000.000.000	0.7190
	2019	787.864.800.000	1.000.000.000.000	0.7879
	2020	774.614.800.000	1.000.000.000.000	0.7746
	2021	774.614.800.000	1.000.000.000.000	0.7746
CLEO	2017	9.750.000.000.000	12.000.000.000.000	0.8125
	2018	9.750.000.000.000	12.000.000.000.000	0.8125
	2019	9.750.000.000.000	12.000.000.000.000	0.8125
	2020	9.764.900.000.000	12.000.000.000.000	0.8137

Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Institutional	Jumlah Saham Yang Beredar	Jlh Km
	2021	9.764.900.000.000	12.000.000.000.000	0.8137
DLTA	2017	467.061.150.000	800.659.050.000	0.5833
	2018	467.061.150.000	800.659.050.000	0.5833
	2019	467.061.150.000	800.659.050.000	0.5833
	2020	467.061.150.000	800.659.050.000	0.5833
	2021	467.061.150.000	800.659.050.000	0.5833
GGRM	2017	1.453.589.500.000	1.924.088.000.000	0.7555
	2018	1.453.589.500.000	1.924.088.000.000	0.7555
	2019	1.453.589.500.000	1.924.088.000.000	0.7555
	2020	1.453.589.500.000	1.924.088.000.000	0.7555
	2021	1.453.589.500.000	1.924.088.000.000	0.7555
HMSP	2017	107.594.221.125.000	116.318.076.900.000	0.9250
	2018	107.594.221.125.000	116.318.076.900.000	0.9250
	2019	107.594.221.125.000	116.318.076.900.000	0.9250
	2020	107.594.221.125.000	116.318.076.900.000	0.9250
	2021	107.594.221.125.000	116.318.076.900.000	0.9250
INDF	2017	4.396.103.450.000	8.780.426.500.000	0.5007
	2018	4.396.103.450.000	8.780.426.500.000	0.5007
	2019	4.396.103.450.000	8.780.426.500.000	0.5007
	2020	4.396.103.450.000	8.780.426.500.000	0.5007
	2021	4.396.103.450.000	8.780.426.500.000	0.5007
KAEF	2017	4.999.999.999.000	5.554.000.000.000	0.9003
	2018	5.247.201.600.000	5.554.000.000.000	0.9448
	2019	5.246.982.199.000	5.554.000.000.000	0.9447
	2020	5.246.982.199.000	5.554.000.000.000	0.9447
	2021	5.246.982.200.000	5.554.000.000.000	0.9447
KINO	2017	1.141.221.900.000	1.428.571.500.000	0.7989
	2018	1.146.112.800.000	1.428.571.500.000	0.8023
	2019	1.146.112.800.000	1.428.571.500.000	0.8023
	2020	1.160.371.800.000	1.428.571.500.000	0.8123
	2021	1.160.371.800.000	1.428.571.500.000	0.8123
KLBF	2017	26.614.076.385.000	46.875.122.110.000	0.5678
	2018	26.702.656.085.000	46.875.122.110.000	0.5697
	2019	26.702.830.685.000	46.875.122.110.000	0.5697
	2020	43.672.145.710.000	46.875.122.110.000	0.9317
	2021	27.148.327.585.000	46.875.122.110.000	0.5792
LMPI	2017	237.214.293.000	1.008.517.669.000	0.2352
	2018	237.214.293.000	1.008.517.669.000	0.2352
	2019	237.214.293.000	1.008.517.669.000	0.2352
	2020	237.214.293.000	1.008.517.669.000	0.2352
	2021	237.214.293.000	1.008.517.669.000	0.2352
MLBI	2017	1.723.151.000.000	2.107.000.000.000	0.8178

Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Institutional	Jumlah Saham Yang Beredar	Jlh Km
	2018	1.723.151.000.000	2.107.000.000.000	0.8178
	2019	1.723.151.000.000	2.107.000.000.000	0.8178
	2020	1.723.151.000.000	2.107.000.000.000	0.8178
	2021	1.723.151.000.000	2.107.000.000.000	0.8178
MRAT	2017	343.349.500.000	428.000.000.000	0.8022
	2018	343.122.800.000	428.000.000.000	0.8017
	2019	305.002.000.000	428.000.000.000	0.7126
	2020	305.002.000.000	428.000.000.000	0.7126
	2021	305.002.000.000	428.000.000.000	0.7126
MYOR	2017	13.207.471.430.000	22.358.699.725.000	0.5907
	2018	13.207.471.430.000	22.358.699.725.000	0.5907
	2019	13.207.471.430.000	22.358.699.725.000	0.5907
	2020	13.207.471.430.000	22.358.699.725.000	0.5907
	2021	13.207.471.430.000	22.358.699.725.000	0.5907
PYFA	2017	288.119.974.000	535.080.000.000	0.5385
	2018	288.119.974.000	535.080.000.000	0.5385
	2019	288.119.974.000	535.080.000.000	0.5385
	2020	354.789.512.000	535.080.000.000	0.6631
	2021	354.751.012.000	535.080.000.000	0.6630
ROTI	2017	4.523.028.207.000	6.186.488.888.000	0.7311
	2018	4.523.028.207.000	6.186.488.888.000	0.7311
	2019	6.138.575.329.000	6.186.488.888.000	0.9923
	2020	6.138.575.329.000	6.186.488.888.000	0.9923
	2021	5.152.148.922.000	6.186.488.888.000	0.8328
SIDO	2017	12.150.000.000.000	15.000.000.000.000	0.8100
	2018	12.150.000.000.000	15.000.000.000.000	0.8100
	2019	276.438.600.000	1.135.225.000.000	0.2435
	2020	24.300.000.000.000	30.000.000.000.000	0.8100
	2021	24.478.282.442.000	30.000.000.000.000	0.8159
SKBM	2017	1.323.097.448.000	1.726.003.217.000	0.7666
	2018	1.323.097.448.000	1.726.003.217.000	0.7666
	2019	1.323.097.448.000	1.726.003.217.000	0.7666
	2020	1.323.097.448.000	1.726.003.217.000	0.7666
	2021	1.161.259.762.000	1.726.003.217.000	0.6728
UNVR	2017	7.555.834.685.000	7.630.000.000.000	0.9903
	2018	6.484.877.500.000	7.630.000.000.000	0.8499
	2019	7.535.624.839.000	7.630.000.000.000	0.9876
	2020	32.424.387.500.000	38.150.000.000.000	0.8499
	2021	32.424.387.500.000	38.150.000.000.000	0.8499
WOOD	2017	5.000.000.000.000	6.250.000.000.000	0.8000
	2018	5.000.000.000.000	6.306.250.000.000	0.7929

Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Institutional	Jumlah Saham Yang Beredar	Jlh Km
	2019	5.000.000.000.000	6.306.250.000.000	0.7929
	2020	4.532.469.620.000	6.362.500.000.000	0.7124
	2021	4.573.835.000.000	6.362.500.000.000	0.7189
AGII	2017	2.009.891.000.000	3.066.660.000.000	0.6554
	2018	2.222.216.000.000	3.066.660.000.000	0.7246
	2019	2.265.257.540.000	3.066.660.000.000	0.7387
	2020	2.739.598.100.000	3.066.660.000.000	0.8933
	2021	2.295.476.640.000	3.066.660.000.000	0.7485
ALDO	2017	321.230.769.000	550.000.000.000	0.5841
	2018	321.230.769.000	550.000.000.000	0.5841
	2019	855.877.869.000	1.100.000.000.000	0.7781
	2020	855.877.869.000	1.100.000.000.000	0.7781
	2021	905.285.892.000	1.316.856.020.000	0.6875
ALKA	2017	472.476.555.000	507.665.055.000	0.9307
	2018	472.476.555.000	507.665.055.000	0.9307
	2019	472.476.555.000	507.665.055.000	0.9307
	2020	472.476.555.000	507.665.055.000	0.9307
	2021	472.476.555.000	507.665.055.000	0.9307
YPAS	2017	597.650.500.000	668.000.089.000	0.8947
	2018	597.650.500.000	668.000.089.000	0.8947
	2019	597.650.500.000	668.000.089.000	0.8947
	2020	597.650.500.000	668.000.089.000	0.8947
	2021	597.650.500.000	668.000.089.000	0.8947
LMSH	2017	1.031.800.912.000	1119925300000	0.9213
	2018	1.031.800.912.000	1119946100000	0.9213
	2019	1.031.800.912.000	1.118.755.400.000	0.9223
	2020	1.031.800.912.000	1120000000000	0.9213
	2021	1.031.800.912.000	1120000000000	0.9213
APLI	2017	801.304.000.000	1.362.671.400.000	0.5880
	2018	801.304.000.000	1.362.671.400.000	0.5880
	2019	801.304.000.000	1.362.671.400.000	0.5880
	2020	801.304.000.000	1.362.671.400.000	0.5880
	2021	801.304.000.000	1.362.671.400.000	0.5880
BRNA	2017	534.252.162.000	979.110.000.000	0.5457
	2018	534.252.162.000	979.110.000.000	0.5457
	2019	534.252.162.000	979.110.000.000	0.5457
	2020	534.252.162.000	979.110.000.000	0.5457
	2021	534.252.162.000	979.110.000.000	0.5457
MLIA	2017	889.685.722.000	1.323.000.000.000	0.6725
	2018	889.685.722.000	1.323.000.000.000	0.6725
	2019	889.685.722.000	1.323.000.000.000	0.6725



Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Institutional	Jumlah Saham Yang Beredar	Jlh Km
	2020	889.685.722.000	1.323.000.000.000	0.6725
	2021	889.685.722.000	1.323.000.000.000	0.6725
BTON	2017	589.138.000.000	720.000.000.000	0.8182
	2018	575.000.000.000	720.000.000.000	0.7986
	2019	575.000.000.000	720.000.000.000	0.7986
	2020	575.000.000.000	720.000.000.000	0.7986
	2021	575.000.000.000	720.000.000.000	0.7986
CPIN	2017	9.106.385.410.000	16.398.000.000.000	0.5553
	2018	9.106.385.410.000	16.398.000.000.000	0.5553
	2019	9.106.385.410.000	16.398.000.000.000	0.5553
	2020	9.106.385.410.000	16.398.000.000.000	0.5553
	2021	9.106.385.410.000	16.398.000.000.000	0.5553
MDKI	2017	1.349.331.400.000	1.807.250.000.000	0.7466
	2018	1.934.695.100.000	2.530.150.002.000	0.7647
	2019	1.952.736.500.000	2.530.150.002.000	0.7718
	2020	1.909.061.600.000	2.530.150.002.000	0.7545
	2021	1.909.061.600.000	2.530.150.002.000	0.7545
MARK	2017	599.047.711.000	760.000.062.000	0.7882
	2018	599.047.711.000	760.000.062.000	0.7882
	2019	2.995.238.555.000	3.800.000.310.000	0.7882
	2020	2.995.238.555.000	3.800.000.310.000	0.7882
	2021	2.995.238.555.000	3.800.000.310.000	0.7882
LION	2017	300.120.000.000	520.160.000.000	0.5770
	2018	300.120.000.000	520.160.000.000	0.5770
	2019	300.120.000.000	520.160.000.000	0.5770
	2020	300.120.000.000	520.160.000.000	0.5770
	2021	300.120.000.000	520.160.000.000	0.5770
GDST	2017	8.036.089.400.000	8.200.000.000.000	0.9800
	2018	8.215.093.922.000	9.242.500.000.000	0.8888
	2019	8.215.093.922.000	9.242.500.000.000	0.8888
	2020	8.215.093.922.000	9.242.500.000.000	0.8888
	2021	8.215.093.922.000	9.242.500.000.000	0.8888
IMPC	2017	4.317.042.954.000	4.833.500.000.000	0.8932
	2018	4.341.088.454.000	4.833.500.000.000	0.8981
	2019	4.341.088.454.000	4.833.500.000.000	0.8981
	2020	4.349.189.854.000	4.833.500.000.000	0.8998
	2021	4.306.689.854.000	4.833.500.000.000	0.8910
INAI	2017	426.202.000.000	633.600.000.000	0.6727
	2018	426.202.000.000	633.600.000.000	0.6727
	2019	426.202.000.000	633.600.000.000	0.6727
	2020	426.202.000.000	633.600.000.000	0.6727
	2021	426.202.000.000	633.600.000.000	0.6727

Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Institutional	Jumlah Saham Yang Beredar	Jlh Km
IGAR	2017	824.612.420.000	972.204.500.000	0.8482
	2018	824.612.420.000	972.204.500.000	0.8482
	2019	824.612.420.000	972.204.500.000	0.8482
	2020	824.612.420.000	972.204.500.000	0.8482
	2021	824.612.420.000	972.204.500.000	0.8482
KDSI	2017	317.691.000.000	405.000.000.000	0.7844
	2018	317.691.000.000	405.000.000.000	0.7844
	2019	317.691.000.000	405.000.000.000	0.7844
	2020	317.691.000.000	405.000.000.000	0.7844
	2021	317.891.800.000	405.000.000.000	0.7849
KIAS	2017	14.666.550.953.000	14929100000000	0.9824
	2018	14.666.550.953.000	14929100000000	0.9824
	2019	14.029.598.653.000	14929100000000	0.9397
	2020	14.029.598.653.000	14929100000000	0.9397
	2021	14.029.598.653.000	14929100000000	0.9397
KMTR	2017	7.106.725.000.000	7.682.950.000.000	0.9250
	2018	7.275.749.900.000	7.682.950.000.000	0.9470
	2019	7.599.213.461.000	8.215.366.379.000	0.9250
	2020	7.599.213.461.000	8.215.366.379.000	0.9250
	2021	7.599.213.461.000	8.215.366.379.000	0.9250
MAIN	2017	1.282.143.142.000	2.238.750.000.000	0.5727
	2018	1.282.143.142.000	2.238.750.000.000	0.5727
	2019	1.282.143.142.000	2.238.750.000.000	0.5727
	2020	1.282.143.142.000	2.238.750.000.000	0.5727
	2021	1.282.143.142.000	2.238.750.000.000	0.5727
FASW	2017	2.136.259.799.000	2.477.888.787.000	0.8621
	2018	2.157.744.599.000	2.477.888.787.000	0.8708
	2019	2.157.744.599.000	2.477.888.787.000	0.8708
	2020	2.470.733.140.000	2.477.888.787.000	0.9971
	2021	2.470.733.140.000	2.477.888.787.000	0.9971
PBID	2017	1.400.000.000.000	1.875.000.000.000	0.7467
	2018	1.400.000.000.000	1.875.000.000.000	0.7467
	2019	1.400.000.000.000	1.875.000.000.000	0.7467
	2020	1.400.000.000.000	1.875.000.000.000	0.7467
	2021	1.400.000.000.000	1.875.000.000.000	0.7467
PICO	2017	534.338.000.000	568.375.000.000	0.9401
	2018	534.338.000.000	568.375.000.000	0.9401
	2019	434.017.801.000	568.375.000.000	0.7636
	2020	370.637.553.000	568.375.000.000	0.6521
	2021	371.304.219.000	568.375.000.000	0.6533
SIPD	2017	1.141.517.065.000	1.339.102.579.000	0.8524
	2018	1.153.939.565.000	1.339.102.579.000	0.8617

Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Institutional	Jumlah Saham Yang Beredar	Jlh Km
	2019	1.154.433.165.000	1.339.102.579.000	0.8621
	2020	1.163.084.065.000	1.339.102.579.000	0.8686
	2021	1.170.745.665.000	1.339.102.579.000	0.8743
SMCB	2017	6.179.612.820.000	7.662.900.000.000	0.8064
	2018	6.179.612.820.000	7.662.900.000.000	0.8064
	2019	7.533.148.888.000	7.662.900.000.000	0.9831
	2020	7.533.148.888.000	7.662.900.000.000	0.9831
	2021	8.889.548.179.000	9.019.381.973.000	0.9856
SMGR	2017	3.025.406.000.000	5.931.520.000.000	0.5101
	2018	3.025.406.000.000	5.931.520.000.000	0.5101
	2019	3.025.406.000.000	5.931.520.000.000	0.5101
	2020	3.025.406.000.000	5.931.520.000.000	0.5101
	2021	3.025.406.000.000	5.931.520.000.000	0.5101
SRSN	2017	1.974.199.522.000	6.020.000.000.000	0.3279
	2018	1.974.198.800.000	6.020.000.000.000	0.3279
	2019	1.974.198.800.000	6.020.000.000.000	0.3279
	2020	1.974.198.800.000	6.020.000.000.000	0.3279
	2021	1.974.198.800.000	6.020.000.000.000	0.3279
EKAD	2017	536.712.320.000	698.775.000.000	0.7681
	2018	541.781.720.000	698.775.000.000	0.7753
	2019	548.343.820.000	698.775.000.000	0.7847
	2020	555.758.520.000	698.775.000.000	0.7953
	2021	562.528.120.000	698.775.000.000	0.8050
TALF	2017	1.345.715.600.000	1.353.435.000.000	0.9943
	2018	1.345.715.600.000	1.353.435.000.000	0.9943
	2019	1.345.715.600.000	1.353.435.000.000	0.9943
	2020	1.345.715.600.000	1.353.435.000.000	0.9943
	2021	1.345.715.600.000	1.353.435.000.000	0.9943
TIRT	2017	787.360.310.000	1.011.774.750.000	0.7782
	2018	787.360.310.000	1.011.774.750.000	0.7782
	2019	787.360.310.000	1.011.774.750.000	0.7782
	2020	821.257.310.000	1.011.774.750.000	0.8117
	2021	811.907.310.000	1.011.774.750.000	0.8025
DPNS	2017	198.235.935.000	331.129.952.000	0.5987
	2018	198.235.935.000	331.129.952.000	0.5987
	2019	198.235.935.000	331.129.952.000	0.5987
	2020	198.035.935.000	331.129.952.000	0.5981
	2021	196.939.235.000	331.129.952.000	0.5947
TRST	2017	1.622.167.825.000	2.808.000.000.000	0.5777
	2018	1.622.167.825.000	2.808.000.000.000	0.5777
	2019	1.622.167.825.000	2.808.000.000.000	0.5777

Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Institutional	Jumlah Saham Yang Beredar	Jlh Km
	2020	1.622.167.825.000	2.808.000.000.000	0.5777
	2021	1.622.167.825.000	2.808.000.000.000	0.5777
ETWA	2017	410.853.700.000	968.297.000.000	0.4243
	2018	410.853.700.000	968.297.000.000	0.4243
	2019	410.853.700.000	968.297.000.000	0.4243
	2020	410.853.700.000	968.297.000.000	0.4243
	2021	410.853.700.000	968.297.000.000	0.4243
WSBP	2017	15.816.680.599.000	26.361.157.534.000	0.6000
	2018	15.816.680.599.000	26.361.157.534.000	0.6000
	2019	15.816.680.599.000	26.361.157.534.000	0.6000
	2020	15.816.680.599.000	26.361.157.534.000	0.6000
	2021	15.816.680.599.000	26.361.157.534.000	0.6000
WTON	2017	5.229.280.000.000	8.715.466.600.000	0.6000
	2018	5.229.280.000.000	8.715.466.600.000	0.6000
	2019	5.229.280.000.000	8.715.466.600.000	0.6000
	2020	5.827.165.749.000	8.715.466.600.000	0.6686
	2021	5.229.280.000.000	8.715.466.600.000	0.6000
KBLI	2017	2.206.629.999.000	4.007.235.107.000	0.5507
	2018	2.524.018.303.000	4.007.235.107.000	0.6299
	2019	1.996.750.899.000	4.007.235.107.000	0.4983
	2020	1.982.392.237.000	4.007.235.107.000	0.4947
	2021	1.982.392.237.000	4.007.235.107.000	0.4947
ASII	2017	20.288.255.040.000	40.483.553.140.000	0.5011
	2018	20.288.255.040.000	40.483.553.140.000	0.5011
	2019	20.288.255.040.000	40.483.553.140.000	0.5011
	2020	20.288.255.040.000	40.483.553.140.000	0.5011
	2021	20.288.255.040.000	40.483.553.140.000	0.5011
AUTO	2017	3.855.786.337.000	4.819.733.000.000	0.8000
	2018	3.855.786.337.000	4.819.733.000.000	0.8000
	2019	3.855.786.337.000	4.819.733.000.000	0.8000
	2020	3.855.786.337.000	4.819.733.000.000	0.8000
	2021	3.855.786.337.000	4.819.733.000.000	0.8000
BATA	2017	1.132.413.500.000	1.300.000.000.000	0.8711
	2018	1.132.413.500.000	1.300.000.000.000	0.8711
	2019	1.131.985.200.000	1.300.000.000.000	0.8708
	2020	1.131.985.200.000	1.300.000.000.000	0.8708
	2021	1.131.381.200.000	1.300.000.000.000	0.8703
BOLT	2017	1.350.000.000.000	2.343.750.000.000	0.5760
	2018	1.350.000.000.000	2.343.750.000.000	0.5760
	2019	1.350.000.000.000	2.343.750.000.000	0.5760
	2020	1.350.000.000.000	2.343.750.000.000	0.5760
	2021	1.350.000.000.000	2.343.750.000.000	0.5760

Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Institutional	Jumlah Saham Yang Beredar	Jlh Km
BIMA	2017	526.475.716.000	608.175.716.000	0.8657
	2018	526.475.716.000	608.175.716.000	0.8657
	2019	526.475.716.000	608.175.716.000	0.8657
	2020	526.475.716.000	608.175.716.000	0.8657
	2021	526.475.716.000	608.175.716.000	0.8657
BELL	2017	1.150.000.000.000	1.450.000.000.000	0.7931
	2018	1.150.000.000.000	1.450.000.000.000	0.7931
	2019	1.387.931.600.000	1.450.000.000.000	0.9572
	2020	6.569.533.800.000	7.250.000.000.000	0.9061
	2021	6.130.504.000.000	7.250.000.000.000	0.8456
SSTM	2017	480.000.000.000	1.170.909.181.000	0.4099
	2018	480.000.000.000	1.170.909.181.000	0.4099
	2019	480.000.000.000	1.170.909.181.000	0.4099
	2020	480.000.000.000	1.170.909.181.000	0.4099
	2021	480.000.000.000	1.170.909.181.000	0.4099
IMAS	2017	2.479.277.424.000	2.765.278.412.000	0.8966
	2018	2.479.277.424.000	2.765.278.412.000	0.8966
	2019	2.479.277.424.000	2.765.278.412.000	0.8966
	2020	3.511.178.501.000	3.994.291.039.000	0.8790
	2021	3.511.178.501.000	3.994.291.039.000	0.8790
GJTL	2017	2.073.452.443.000	3.484.800.000.000	0.5950
	2018	2.073.452.443.000	3.484.800.000.000	0.5950
	2019	2.073.452.443.000	3.484.800.000.000	0.5950
	2020	2.073.452.443.000	3.484.800.000.000	0.5950
	2021	2.073.452.443.000	3.484.800.000.000	0.5950
INDS	2017	578.210.207.000	656.249.710.000	0.8811
	2018	578.210.207.000	656.249.710.000	0.8811
	2019	578.210.207.000	656.249.710.000	0.8811
	2020	578.210.207.000	656.249.710.000	0.8811
	2021	578.210.207.000	656.249.710.000	0.8811
SCCO	2017	146.275.640.000	205.583.400.000	0.7115
	2018	146.275.640.000	205.583.400.000	0.7115
	2019	146.275.640.000	205.583.400.000	0.7115
	2020	154.257.640.000	205.583.400.000	0.7503
	2021	154.257.640.000	205.583.400.000	0.7503
LPIN	2017	86.811.600.000	106.250.000.000	0.8171
	2018	86.811.600.000	106.250.000.000	0.8171
	2019	347.246.400.000	425.000.000.000	0.8171
	2020	347.246.400.000	425.000.000.000	0.8171
	2021	347.246.400.000	425.000.000.000	0.8171
TRIS	2017	700.000.000.000	1.047.587.802.000	0.6682
	2018	788.136.400.000	1.047.587.802.000	0.7523

Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Institutional	Jumlah Saham Yang Beredar	Jlh Km
	2019	2.299.883.048.000	3.141.443.806.000	0.7321
	2020	2.299.883.048.000	3.141.443.806.000	0.7321
	2021	2.299.883.048.000	3.141.443.806.000	0.7321
SMSM	2017	3.347.263.708.000	5.758.675.440.000	0.5813
	2018	3.347.263.708.000	5.758.675.440.000	0.5813
	2019	3.347.263.708.000	5.758.675.440.000	0.5813
	2020	3.347.263.708.000	5.758.675.440.000	0.5813
	2021	3.347.263.708.000	5.758.675.440.000	0.5813
VOKS	2017	2.649.910.210.000	4.155.602.595.000	0.6377
	2018	2.882.677.570.000	4.155.602.595.000	0.6937
	2019	2.246.160.663.000	4.155.602.595.000	0.5405
	2020	2.246.160.663.000	4.155.602.595.000	0.5405
	2021	1.995.841.805.000	4.155.602.595.000	0.4803

### Lampiran 5

#### Tabulasi Data hasil Ukuran Perusahaan

Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih	Ln Penjualan
ADES	2017	814.490.000.000	27.4258
	2018	804.302.000.000	27.4132
	2019	834.330.000.000	27.4499
	2020	673.364.000.000	27.2356
	2021	935.075.000.000	27.5639
AISA	2017	4.920.632.000.000	29.2245
	2018	1.583.265.000.000	28.0905
	2019	1.510.427.000.000	28.0434
	2020	1.283.331.000.000	27.8805
	2021	1.520.879.000.000	28.0503
STTP	2017	2.825.409.180.889	28.6697
	2018	2.826.957.323.397	28.6702
	2019	3.512.509.168.853	28.8874
	2020	3.846.300.254.825	28.9781
	2021	4.241.856.914.012	29.0760
DVLA	2017	1.575.647.308.000	28.0857
	2018	1.699.657.296.000	28.1614
	2019	1.813.020.278.000	28.2260
	2020	1.829.699.557.000	28.2352
	2021	1.900.893.602.000	28.2733
CEKA	2017	4.257.738.486.908	29.0798
	2018	3.629.327.583.572	28.9201

Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih	Ln Penjualan
	2019	3.120.937.098.980	28.7692
	2020	3.634.297.273.749	28.9214
	2021	5.359.440.530.374	29.3099
CINT	2017	373.955.852.243	26.6474
	2018	370.390.736.433	26.6378
	2019	411.783.279.013	26.7438
	2020	330.675.687.019	26.5244
	2021	287.145.581.206	26.3833
CLEO	2017	614.677.561.202	27.1444
	2018	831.104.026.853	27.4460
	2019	1.088.679.619.907	27.7160
	2020	972.634.784.176	27.6033
	2021	1.103.519.743.574	27.7295
DLTA	2017	777.308.328.000	27.3791
	2018	893.006.350.000	27.5179
	2019	827.136.727.000	27.4412
	2020	546.336.411.000	27.0265
	2021	681.205.785.000	27.2471
GGRM	2017	83.305.925.000.000	32.0535
	2018	95.707.663.000.000	32.1923
	2019	110.523.819.000.000	32.3363
	2020	114.477.311.000.000	32.3714
	2021	124.881.266.000.000	32.4584
HMSP	2017	99.091.484.000.000	32.2271
	2018	106.741.891.000.000	32.3014
	2019	106.055.176.000.000	32.2950
	2020	92.425.210.000.000	32.1574
	2021	98.874.784.000.000	32.2249
INDF	2017	70.186.618.000.000	31.8822
	2018	73.394.728.000.000	31.9269
	2019	76.592.955.000.000	31.9695
	2020	81.731.469.000.000	32.0345
	2021	99.345.618.000.000	32.2296
KAEF	2017	6.127.479.369.403	29.4438
	2018	7.454.114.741.189	29.6398
	2019	9.400.535.476.000	29.8718
	2020	10.006.173.023.000	29.9342
	2021	12.857.626.593.000	30.1850
KINO	2017	3.160.637.269.263	28.7818
	2018	3.611.694.059.699	28.9152
	2019	4.678.868.638.822	29.1741

Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih	Ln Penjualan
	2020	4.024.971.042.139	29.0235
	2021	3.976.656.101.508	29.0115
KLBF	2017	20.182.120.166.616	30.6358
	2018	21.074.306.186.027	30.6791
	2019	22.633.476.361.038	30.7505
	2020	23.112.654.991.224	30.7714
	2021	26.261.194.512.313	30.8991
LMPI	2017	411.144.165.006	26.7422
	2018	455.555.959.093	26.8448
	2019	517.512.379.678	26.9723
	2020	513.607.183.458	26.9647
	2021	568.644.535.159	27.0665
MLBI	2017	3.389.736.000.000	28.8518
	2018	3.649.615.000.000	28.9256
	2019	3.711.405.000.000	28.9424
	2020	1.985.009.000.000	28.3166
	2021	2.473.681.000.000	28.5367
MRAT	2017	344.678.666.245	26.5659
	2018	300.572.751.733	26.4290
	2019	305.224.577.860	26.4443
	2020	318.408.499.475	26.4866
	2021	326.794.571.097	26.5126
MYOR	2017	20.816.673.946.473	30.6668
	2018	24.060.802.395.725	30.8116
	2019	25.026.739.472.547	30.8510
	2020	24.476.953.742.651	30.8288
	2021	27.904.558.322.183	30.9598
PYFA	2017	223.002.490.278	26.1304
	2018	250.445.853.364	26.2465
	2019	247.114.772.587	26.2331
	2020	277.398.061.739	26.3487
	2021	630.530.235.961	27.1698
ROTI	2017	2.491.100.179.560	28.5437
	2018	2.766.545.866.684	28.6486
	2019	3.337.022.314.624	28.8361
	2020	3.212.034.546.032	28.7979
	2021	3.287.623.237.457	28.8212
SIDO	2017	2.573.840.000.000	28.5764
	2018	2.763.292.000.000	28.6474
	2019	3.067.434.000.000	28.7519
	2020	3.335.411.000.000	28.8356



Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih	Ln Penjualan
	2021	4.020.980.000.000	29.0225
SKBM	2017	1.841.487.199.828	28.2416
	2018	1.953.910.957.160	28.3009
	2019	2.104.704.872.583	28.3752
	2020	3.165.530.224.724	28.7833
	2021	3.847.887.478.570	28.9785
UNVR	2017	41.204.510.000.000	31.3496
	2018	41.802.073.000.000	31.3640
	2019	42.922.563.000.000	31.3904
	2020	42.972.474.000.000	31.3916
	2021	39.545.959.000.000	31.3085
WOOD	2017	1.734.702.205.527	28.1819
	2018	2.101.477.235.890	28.3737
	2019	2.136.286.045.964	28.3901
	2020	2.968.618.441.357	28.7191
	2021	5.416.331.556.250	29.3204
AGII	2017	1.838.417.000.000	28.2399
	2018	2.073.258.000.000	28.3601
	2019	2.203.617.000.000	28.4211
	2020	2.188.179.000.000	28.4141
	2021	2.738.813.000.000	28.6385
ALDO	2017	708.740.551.637	27.2868
	2018	789.643.654.873	27.3948
	2019	1.096.435.817.888	27.7231
	2020	1.105.920.883.249	27.7317
	2021	1.457.266.932.664	28.0076
ALKA	2017	1.932.783.905.000	28.2900
	2018	3.592.798.235.000	28.9100
	2019	2.218.385.509.000	28.4278
	2020	2.044.132.602.000	28.3460
	2021	3.470.466.702.000	28.8753
YPAS	2017	302.591.131.450	26.4356
	2018	412.833.362.528	26.7463
	2019	388.118.905.159	26.6846
	2020	303.203.668.856	26.4377
	2021	339.039.023.365	26.5494
LMSH	2017	1.575.647.308.000	28.0857
	2018	1.699.657.296.000	28.1614
	2019	1.813.020.278.000	28.2260
	2020	1.829.699.557.000	28.2352
	2021	1.900.893.602.000	28.2733

Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih	Ln Penjualan
APLI	2017	382.238.397.027	26.6693
	2018	438.050.805.734	26.8056
	2019	437.990.210.351	26.8055
	2020	325.538.152.468	26.5087
	2021	420.717.433.375	26.7652
BRNA	2017	1.310.440.496.000	27.9014
	2018	1.319.344.703.000	27.9082
	2019	1.221.535.436.000	27.8311
	2020	1.123.569.559.000	27.7475
	2021	1.051.423.115.000	27.6812
MLIA	2017	6.277.135.709.000	29.4679
	2018	5.576.944.266.000	29.3497
	2019	3.887.075.800.000	28.9887
	2020	3.736.112.780.000	28.9491
	2021	4.450.121.257.000	29.1240
BTON	2017	88.010.862.980	25.2007
	2018	117.489.192.060	25.4896
	2019	122.325.708.570	25.5300
	2020	113.551.660.060	25.4555
	2021	112.730.081.720	25.4483
CPIN	2017	49.367.386.000.000	31.5303
	2018	53.957.604.000.000	31.6192
	2019	58.634.502.000.000	31.7023
	2020	42.518.782.000.000	31.3810
	2021	51.698.249.000.000	31.5764
MDKI	2017	368.174.000.000	26.6318
	2018	399.193.000.000	26.7127
	2019	349.579.000.000	26.5800
	2020	349.983.000.000	26.5812
	2021	397.308.000.000	26.7080
MARK	2017	239.786.317.679	26.2030
	2018	325.472.602.675	26.5085
	2019	361.544.998.431	26.6137
	2020	565.439.688.892	27.0609
	2021	1.193.506.756.539	27.8079
LION	2017	349.690.796.141	26.5803
	2018	424.128.420.727	26.7733
	2019	372.489.022.928	26.6435
	2020	298.552.920.579	26.4222
	2021	300.280.285.514	26.4280
GDST	2017	1.228.528.694.746	27.8368

Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih	Ln Penjualan
	2018	1.556.287.984.166	28.0733
	2019	1.852.766.916.975	28.2477
	2020	1.331.774.939.496	27.9175
	2021	1.672.251.184.142	28.1452
IMPC	2017	1.193.054.430.825	27.8075
	2018	1.395.298.815.177	27.9641
	2019	1.495.759.701.262	28.0337
	2020	1.797.514.877.242	28.2174
	2021	2.227.367.211.794	28.4318
INAI	2017	980.285.748.450	27.6111
	2018	1.130.297.518.656	27.7535
	2019	1.216.136.763.334	27.8267
	2020	1.028.910.711.144	27.6595
	2021	1.436.934.034.909	27.9935
IGAR	2017	761.927.000.000	27.3591
	2018	777.317.000.000	27.3791
	2019	776.541.000.000	27.3781
	2020	739.402.000.000	27.3291
	2021	970.112.000.000	27.6007
KDSI	2017	2.245.519.457.754	28.4400
	2018	2.327.951.625.610	28.4760
	2019	2.234.941.096.110	28.4352
	2020	1.923.089.935.410	28.2850
	2021	2.241.085.126.185	28.4380
KIAS	2017	810.064.124.425	27.4204
	2018	875.963.168.811	27.4986
	2019	735.066.462.915	27.3232
	2020	437.171.365.385	26.8036
	2021	552.465.600.178	27.0377
KMTR	2017	12.107.416.654.103	30.1248
	2018	10.161.868.104.470	29.9497
	2019	9.670.115.464.264	29.9001
	2020	8.797.505.458.133	29.8055
	2021	12.318.954.874.369	30.1422
MAIN	2017	5.441.395.835.000	29.3251
	2018	6.705.892.735.000	29.5340
	2019	7.454.920.083.000	29.6399
	2020	7.000.570.412.000	29.5770
	2021	9.130.618.395.000	29.8427
FASW	2017	7.337.185.138.762	29.6240
	2018	9.938.310.691.326	29.9274

Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih	Ln Penjualan
	2019	8.268.503.880.196	29.7435
	2020	7.909.812.330.437	29.6991
	2021	11.932.773.000.000	30.1103
<b>PBID</b>	2017	3.490.087.264.000	28.8809
	2018	4.353.287.585.000	29.1020
	2019	4.632.864.612.000	29.1642
	2020	3.870.552.460.000	28.9844
	2021	4.441.512.773.000	29.1220
<b>PICO</b>	2017	747.064.722.530	27.3394
	2018	776.045.443.574	27.3775
	2019	770.160.690.837	27.3699
	2020	308.444.212.106	26.4548
	2021	455.740.836.133	26.8452
<b>SIPD</b>	2017	2.449.961.000.000	28.5271
	2018	3.120.459.000.000	28.7690
	2019	4.105.991.000.000	29.0435
	2020	4.341.295.000.000	29.0992
	2021	5.439.581.000.000	29.3247
<b>SMCB</b>	2017	9.382.120.000.000	29.8698
	2018	10.377.729.000.000	29.9707
	2019	11.057.843.000.000	30.0342
	2020	10.108.220.000.000	29.9444
	2021	11.218.181.000.000	30.0486
<b>SMGR</b>	2017	27.813.664.176.000	30.9565
	2018	30.687.625.970.000	31.0549
	2019	40.368.107.000.000	31.3291
	2020	35.171.668.000.000	31.1913
	2021	34.957.871.000.000	31.1852
<b>SRSN</b>	2017	521.481.727.000	26.9799
	2018	600.986.872.000	27.1218
	2019	684.464.392.000	27.2519
	2020	890.996.866.000	27.5156
	2021	907.832.649.000	27.5343
<b>EKAD</b>	2017	643.591.823.505	27.1903
	2018	739.578.860.399	27.3293
	2019	758.299.364.555	27.3543
	2020	671.540.878.728	27.2328
	2021	629.879.334.779	27.1688
<b>TALF</b>	2017	646.087.885.410	27.1942
	2018	741.055.147.778	27.3313
	2019	924.654.057.926	27.5527

Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih	Ln Penjualan
	2020	1.022.101.048.870	27.6529
	2021	1.047.891.188.545	27.6778
TIRT	2017	795.611.411.050	27.4024
	2018	1.042.813.378.742	27.6729
	2019	645.859.484.361	27.1938
	2020	168.879.831.491	25.8525
	2021	15.676.233.957	23.4754
DPNS	2017	111.294.849.755	25.4354
	2018	143.382.081.850	25.6888
	2019	118.917.403.800	25.5017
	2020	96.644.910.643	25.2943
	2021	147.210.449.631	25.7151
TRST	2017	2.354.938.016.436	28.4875
	2018	2.630.918.557.954	28.5984
	2019	2.566.094.747.992	28.5734
	2020	2.991.912.117.541	28.7269
	2021	3.652.442.192.823	28.9264
ETWA	2017	51.671.051.196	24.6682
	2018	23.910.705.666	23.8976
	2019	224.066.845.068	26.1352
	2020	467.391.344.000	26.8704
	2021	3.715.594.629.000	28.9436
WSBP	2017	7.104.157.901.230	29.5917
	2018	8.000.149.423.527	29.7105
	2019	7.467.175.916.375	29.6415
	2020	2.211.413.142.070	28.4247
	2021	1.380.071.332.830	27.9532
WTON	2017	4.772.365.532.840	29.1939
	2018	6.057.921.035.255	29.4324
	2019	6.015.554.407.013	29.4254
	2020	4.040.796.339.665	29.0275
	2021	3.657.671.072.502	28.9278
KBLI	2017	3.088.134.494.256	28.7586
	2018	4.239.937.390.001	29.0756
	2019	4.500.555.248.155	29.1352
	2020	1.968.859.464.809	28.3085
	2021	1.761.740.449.027	28.1973
ASII	2017	206.057.000.000.000	32.9592
	2018	239.205.000.000.000	33.1083
	2019	237.166.000.000.000	33.0998
	2020	175.046.000.000.000	32.7961

Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih	Ln Penjualan
	2021	233.485.000.000.000	33.0841
AUTO	2017	13.549.857.000.000	30.2374
	2018	15.356.381.000.000	30.3626
	2019	15.444.775.000.000	30.3683
	2020	11.869.221.000.000	30.1050
	2021	15.151.663.000.000	30.3491
BATA	2017	974.536.083.000	27.6052
	2018	992.696.071.000	27.6237
	2019	931.271.436.000	27.5598
	2020	459.584.146.000	26.8536
	2021	438.484.972.000	26.8066
BOLT	2017	1.047.701.082.078	27.6776
	2018	1.187.195.058.022	27.8026
	2019	1.206.818.443.326	27.8190
	2020	788.873.091.221	27.3939
	2021	1.181.849.268.110	27.7981
BIMA	2017	153.713.878.373	25.7584
	2018	146.138.557.283	25.7078
	2019	126.478.581.670	25.5633
	2020	57.050.904.827	24.7672
	2021	41.842.213.373	24.4572
BELL	2017	446.128.910.614	26.8239
	2018	561.373.657.827	27.0537
	2019	714.325.706.006	27.2946
	2020	538.299.250.841	27.0117
	2021	428.170.870.794	26.7828
SSTM	2017	343.842.837.211	26.5635
	2018	410.244.604.874	26.7400
	2019	354.113.973.461	26.5929
	2020	220.499.855.235	26.1192
	2021	226.838.383.304	26.1475
IMAS	2017	15.359.437.288.255	30.3628
	2018	17.544.709.521.983	30.4958
	2019	18.615.129.696.492	30.5550
	2020	15.230.426.162.673	30.3543
	2021	19.174.995.000.000	30.5846
GJTL	2017	14.146.918.000.000	30.2805
	2018	15.349.939.000.000	30.3621
	2019	15.939.421.000.000	30.3998
	2020	13.434.592.000.000	30.2289
	2021	15.344.138.000.000	30.3618

Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih	Ln Penjualan
INDS	2017	1.967.982.902.772	28.3080
	2018	2.400.062.227.790	28.5065
	2019	2.091.491.715.532	28.3689
	2020	1.626.190.564.290	28.1173
	2021	2.643.817.825.127	28.6032
SCCO	2017	4.440.404.595.541	29.1218
	2018	5.160.182.004.111	29.2720
	2019	5.701.072.391.797	29.3717
	2020	4.620.736.000.000	29.1616
	2021	5.020.992.336.635	29.2446
LPIN	2017	102.949.173.758	25.3575
	2018	95.212.682.098	25.2794
	2019	88.357.595.957	25.2047
	2020	103.066.288.012	25.3586
	2021	120.475.047.471	25.5147
TRIS	2017	773.806.956.330	27.3746
	2018	860.682.351.001	27.4810
	2019	1.478.735.205.373	28.0222
	2020	1.141.269.765.789	27.7632
	2021	1.098.353.000.000	27.7248
SMSM	2017	3.339.964.000.000	28.8370
	2018	3.933.353.000.000	29.0005
	2019	3.935.811.000.000	29.0011
	2020	3.233.693.000.000	28.8046
	2021	4.162.931.000.000	29.0572
VOKS	2017	2.258.316.807.862	28.4456
	2018	2.684.419.276.973	28.6185
	2019	2.669.686.185.127	28.6130
	2020	1.834.162.436.964	28.2376
	2021	1.710.091.470.427	28.1676

## Lampiran 6

### Perhitungan Tabulasi Data Manajemen laba Modifikasi Jones

#### Langkah Pertama : T<sub>Ait</sub> = Nit – CFO<sub>it</sub>

Kode Saham	Tahun	Nit	CFO <sub>it</sub>	TAC <sub>it</sub>
KINO	2017	109.696.001.798	240.312.298.590	-130.616.296.792
	2018	150.116.045.042	104.743.680.332	45.372.364.710
	2019	515.603.339.649	17.379.083.127	498.224.256.522
	2020	113.665.219.638	-71.182.500.389	184.847.720.027
	2021	100.649.538.230	591.719.438.701	-491.069.900.471
ADES	2017	38.242.000.000	87.199.000.000	-48.957.000.000
	2018	52.958.000.000	146.588.000.000	-93.630.000.000
	2019	83.885.000.000	184.178.000.000	-100.293.000.000
	2020	135.789.000.000	230.679.000.000	-94.890.000.000
	2021	265.758.000.000	308.296.000.000	-42.538.000.000
AISA	2017	-846.809.000.000	267.102.000.000	-1.113.911.000.000
	2018	-123.513.000.000	278.566.000.000	-402.079.000.000
	2019	1.134.780.000.000	-30.194.000.000	1.164.974.000.000
	2020	1.204.970.000.000	-58.490.000.000	1.263.460.000.000
	2021	8.770.000.000	-84.860.000.000	93.630.000.000
STTP	2017	216.024.079.834	301.239.769.296	-85.215.689.462
	2018	255.088.886.019	245.006.975.842	10.081.910.177
	2019	482.590.522.840	499.922.010.752	-17.331.487.912
	2020	628.628.879.549	926.245.668.352	-297.616.788.803
	2021	617.573.766.863	624.353.076.652	-6.779.309.789
DVLA	2017	162.249.293.000	230.738.193.000	-68.488.900.000
	2018	267.309.717.000	26.628.428.000	240.681.289.000
	2019	296.623.723.000	272.538.844.000	24.084.879.000
	2020	210.716.106.000	106.583.179.000	104.132.927.000
	2021	208.602.035.000	435.333.430.000	-226.731.395.000
CEKA	2017	107.420.886.839	208.851.008.007	-101.430.121.168
	2018	92.649.656.775	287.259.686.428	-194.610.029.653
	2019	215.459.200.242	453.147.999.966	-237.688.799.724
	2020	181.812.593.992	171.295.450.196	10.517.143.796
	2021	187.066.990.085	-91.481.686.113	278.548.676.198
CINT	2017	29.648.261.092	33.220.121.814	-3.571.860.722
	2018	13.554.152.161	-9.774.374.433	23.328.526.594
	2019	7.221.065.916	1.955.633.127	5.265.432.789
	2020	249.076.655.000	9.913.859.814	239.162.795.186



Kode Saham	Tahun	Nit	CFOit	TACit
	2021	-98.210.943.293	6.584.119.038	-104.795.062.331
CLEO	2017	50.173.730.829	78.486.685.676	-28.312.954.847
	2018	63.261.752.474	131.839.301.387	-68.577.548.913
	2019	130.756.461.708	198.145.077.505	-67.388.615.797
	2020	132.772.234.495	226.926.314.731	-94.154.080.236
	2021	180.711.667.020	304.980.204.013	-124.268.536.993
DLTA	2017	279.772.635.000	342.202.126.000	-62.429.491.000
	2018	338.130.000.000	51.342.493.000	286.787.507.000
	2019	317.815.177.000	274.364.533.000	43.450.644.000
	2020	123.465.762.000	246.905.899.000	-123.440.137.000
	2021	187.992.998.000	335.398.629.000	-147.405.631.000
GGRM	2017	7.753.648.000.000	8.204.579.000.000	-450.931.000.000
	2018	7.793.008.000.000	11.224.700.000.000	-3.431.692.000.000
	2019	10.880.102.000.000	11.174.403.000.000	-294.301.000.000
	2020	7.647.729.000.000	17.477.714.000.000	-9.829.985.000.000
	2021	5.605.321.000.000	5.325.167.000.000	280.154.000.000
HMSP	2017	12.670.534.000.000	15.376.315.000.000	-2.705.781.000.000
	2018	13.538.418.000.000	20.193.483.000.000	-6.655.065.000.000
	2019	13.721.513.000.000	17.145.967.000.000	-3.424.454.000.000
	2020	8.581.378.000.000	11.953.039.000.000	-3.371.661.000.000
	2021	7.137.097.000.000	10.302.406.000.000	-3.165.309.000.000
INDF	2017	5.145.063.000.000	6.507.803.000.000	-1.362.740.000.000
	2018	4.961.851.000.000	5.935.829.000.000	-973.978.000.000
	2019	5.902.729.000.000	13.344.494.000.000	-7.441.765.000.000
	2020	8.752.066.000.000	13.855.497.000.000	-5.103.431.000.000
	2021	11.203.585.000.000	14.692.641.000.000	-3.489.056.000.000
KAEF	2017	331.707.917.461	5.241.243.654	326.466.673.807
	2018	401.792.808.948	258.254.551.890	143.538.257.058
	2019	15.890.439.000	-1.853.834.642.000	1.869.725.081.000
	2020	20.425.756.000	1.018.975.185.000	-998.549.429.000
	2021	289.888.789.000	-223.924.978	290.112.713.978
KLBF	2017	2.453.251.410.604	2.008.316.536.066	444.934.874.538
	2018	2.497.261.964.757	2.770.775.949.459	-273.513.984.702
	2019	2.537.601.823.645	2.502.968.822.391	34.633.001.254
	2020	2.799.622.515.814	4.221.549.815.090	-1.421.927.299.276
	2021	3.232.007.683.281	2.825.946.276.086	406.061.407.195
LMPI	2017	-31.140.558.174	-16.797.834.611	-14.342.723.563
	2018	-46.390.704.290	29.060.369.596	-75.451.073.886

Kode Saham	Tahun	Nit	CFOit	TACit
	2019	-41.669.593.909	18.147.515.192	-59.817.109.101
	2020	-41.331.271.519	30.879.382.236	-72.210.653.755
	2021	-14.362.302.768	-41.331.271.519	26.968.968.751
MLBI	2017	1.322.067.000.000	1.331.611.000.000	-9.544.000.000
	2018	1.224.807.000.000	1.412.515.000.000	-187.708.000.000
	2019	1.206.059.000.000	1.334.524.000.000	-128.465.000.000
	2020	285.617.000.000	872.649.000.000	-587.032.000.000
	2021	665.850.000.000	1.168.005.000.000	-502.155.000.000
MRAT	2017	-1.283.332.109	-10.355.155.394	9.071.823.285
	2018	-2.256.476.497	-5.750.378.923	3.493.902.426
	2019	131.836.668.000	-6.529.917.745	138.366.585.745
	2020	-6.766.719.891	-18.174.189.911	11.407.470.020
	2021	357.509.551.000	-6.645.903.885	364.155.454.885
MYOR	2017	1.630.953.830.893	1.275.530.669.068	355.423.161.825
	2018	1.760.434.280.304	459.273.241.788	1.301.161.038.516
	2019	2.039.404.206.764	3.303.864.262.122	-1.264.460.055.358
	2020	2.098.168.514.645	3.715.832.449.186	-1.617.663.934.541
	2021	1.211.052.647.953	1.041.955.003.348	169.097.644.605
PYFA	2017	7.127.402.168	20.930.568.344	-13.803.166.176
	2018	8.447.447.988	4.829.470.105	3.617.977.883
	2019	9.342.718.019	17.609.426.409	-8.266.708.390
	2020	22.104.364.267	1.112.220.080	20.992.144.187
	2021	5.478.952.440	39.586.425.851	-34.107.473.411
ROTI	2017	135.364.021.139	370.617.213.073	-235.253.191.934
	2018	127.171.436.363	295.922.456.326	-168.751.019.963
	2019	236.518.557.420	479.788.528.325	-243.269.970.905
	2020	168.610.282.478	486.591.578.118	-317.981.295.640
	2021	281.340.682.456	643.601.152.274	-362.260.469.818
SIDO	2017	533.799.000.000	640.695.000.000	-106.896.000.000
	2018	663.849.000.000	846.389.000.000	-182.540.000.000
	2019	807.689.000.000	836.914.000.000	-29.225.000.000
	2020	934.016.000.000	1.035.754.000.000	-101.738.000.000
	2021	1.260.898.000.000	1.199.317.000.000	61.581.000.000
SKBM	2017	25.880.464.791	-98.662.799.904	124.543.264.695
	2018	15.954.632.472	-55.800.390.845	71.755.023.317
	2019	957.169.058	-80.895.531.759	81.852.700.817
	2020	5.415.741.808	19.707.485.134	-14.291.743.326
	2021	29.707.421.605	-44.012.427.508	73.719.849.113

Kode Saham	Tahun	Nit	CFOit	TACit
UNVR	2017	7.004.562.000.000	7.059.862.000.000	-55.300.000.000
	2018	9.109.445.000.000	7.914.537.000.000	1.194.908.000.000
	2019	7.329.837.000.000	8.669.069.000.000	-1.339.232.000.000
	2020	7.163.536.000.000	8.363.993.000.000	-1.200.457.000.000
	2021	5.758.148.000.000	7.902.091.000.000	-2.143.943.000.000
WOOD	2017	171.431.807.795	41.456.873.494	129.974.934.301
	2018	242.010.106.249	-414.427.984.259	656.438.090.508
	2019	218.064.313.042	-406.185.848.934	624.250.161.976
	2020	314.373.402.229	170.620.167.695	143.753.234.534
	2021	535.295.612.635	1.126.052.429.214	-590.756.816.579
AGII	2017	97.598.000.000	213.726.000.000	-116.128.000.000
	2018	114.374.000.000	311.207.000.000	-196.833.000.000
	2019	103.431.000.000	415.975.000.000	-312.544.000.000
	2020	99.862.000.000	364.251.000.000	-264.389.000.000
	2021	211.485.000.000	605.945.000.000	-394.460.000.000
ALDO	2017	29.035.395.397	12.706.380.594	16.329.014.803
	2018	42.506.275.523	17.370.720.460	25.135.555.063
	2019	78.421.735.355	99.465.554.519	-21.043.819.164
	2020	65.331.641.553	119.962.516.014	-54.630.874.461
	2021	100.771.009.640	73.764.543.079	27.006.466.561
ALKA	2017	15.406.256.000	-3.678.215.000	19.084.471.000
	2018	22.943.498.000	71.626.222.000	-48.682.724.000
	2019	7.354.721.000	233.260.999.000	-225.906.278.000
	2020	6.684.414.000	-106.771.696.000	113.456.110.000
	2021	17.445.033.000	67.117.281.000	-49.672.248.000
YPAS	2017	-14.500.028.420	-27.114.919.034	12.614.890.614
	2018	-9.041.326.115	-30.780.019.664	21.738.693.549
	2019	3.488.737.738	57.946.283.372	-54.457.545.634
	2020	8.334.858.402	-4.388.382.088	12.723.240.490
	2021	-9.484.670.499	26.509.299.275	-35.993.969.774
LMSH	2017	162.249.293.000	230.738.193.000	-68.488.900.000
	2018	152.083.400.000	26.628.428.000	125.454.972.000
	2019	221.783.249.000	272.538.844.000	-50.755.595.000
	2020	162.072.984.000	106.583.179.000	55.489.805.000
	2021	146.725.628.000	435.333.430.000	-288.607.802.000
APLI	2017	12.367.185.497	10.904.672.310	1.462.513.187
	2018	-23.496.671.376	1.429.851.349	-24.926.522.725
	2019	9.588.681.370	18.517.650.964	-8.928.969.594

Kode Saham	Tahun	Nit	CFOit	TACit
	2020	-6.424.025.663	38.239.314.386	-44.663.340.049
	2021	23.227.293.962	49.198.839.275	-25.971.545.313
BRNA	2017	-178.283.422	9.047.191.000	-9.225.474.422
	2018	-23.662.406.000	55.946.663.000	-79.609.069.000
	2019	-163.083.992.000	142.202.375.000	-305.286.367.000
	2020	-187.053.341.000	105.302.358.000	-292.355.699.000
	2021	-193.272.827.000	4.782.595.000	-198.055.422.000
MLIA	2017	47.534.072.000	243.550.943.000	-196.016.871.000
	2018	189.082.238.000	227.388.878.000	-38.306.640.000
	2019	126.773.341.000	175.969.808.000	-49.196.467.000
	2020	55.089.347.000	399.073.275.000	-343.983.928.000
	2021	647.249.607.000	873.062.045.000	-225.812.438.000
BTON	2017	11.370.927.212	6.005.724.423	5.365.202.789
	2018	27.812.712.161	25.560.227.579	2.252.484.582
	2019	1.367.612.129	25.034.751.120	-23.667.138.991
	2020	4.486.083.939	20.339.707.649	-15.853.623.710
	2021	963.595.849	10.891.668.200	-9.928.072.351
CPIN	2017	2.496.787.000.000	1.624.465.000.000	872.322.000.000
	2018	4.551.485.000.000	5.035.954.000.000	-484.469.000.000
	2019	3.632.174.000.000	3.400.173.000.000	232.001.000.000
	2020	3.845.833.000.000	4.845.575.000.000	-999.742.000.000
	2021	3.619.010.000.000	2.121.905.000.000	1.497.105.000.000
MDKI	2017	47.099.000.000	23.574.000.000	23.525.000.000
	2018	33.788.000.000	29.393.000.000	4.395.000.000
	2019	32.859.000.000	40.998.000.000	-8.139.000.000
	2020	40.085.000.000	62.326.000.000	-22.241.000.000
	2021	38.851.000.000	29.843.000.000	9.008.000.000
MARK	2017	47.057.392.499	46.139.446.815	917.945.684
	2018	81.905.439.662	50.917.211.634	30.988.228.028
	2019	88.002.544.533	44.434.687.873	43.567.856.660
	2020	144.194.690.952	218.921.380.562	-74.726.689.610
	2021	392.149.133.254	331.696.205.583	60.452.927.671
LION	2017	9.282.943.009	9.661.711.698	-378.768.689
	2018	14.679.673.993	8.977.194.202	5.702.479.791
	2019	926.463.199	-5.161.613.004	6.088.076.203
	2020	-9.571.328.569	5.416.801.450	-14.988.130.019
	2021	-4.303.093.348	-11.547.720.678	7.244.627.330
GDST	2017	10.284.697.314	31.357.855.008	-21.073.157.694

Kode Saham	Tahun	Nit	CFOit	TACit
	2018	-87.798.857.709	6.606.782.082	-94.405.639.791
	2019	26.807.416.721	-60.367.965.848	87.175.382.569
	2020	-77.845.328.805	2.779.567.394	-80.624.896.199
	2021	-63.711.545.268	24.267.580.741	-87.979.126.009
IMPC	2017	91.303.491.940	20.613.985.520	70.689.506.420
	2018	105.523.929.164	43.232.569.972	62.291.359.192
	2019	93.145.200.039	136.558.916.453	-43.413.716.414
	2020	115.805.324.362	226.954.878.020	-111.149.553.658
	2021	206.588.977.295	245.457.033.236	-38.868.055.941
INAI	2017	38.651.704.520	51.365.012.507	-12.713.307.987
	2018	40.463.141.352	132.356.154.811	-91.893.013.459
	2019	33.558.115.185	-66.131.822.016	99.689.937.201
	2020	3.991.581.552	22.851.423.674	-18.859.842.122
	2021	4.319.665.242	-78.159.395.727	82.479.060.969
IGAR	2017	92.952.917.899	83.727.069.447	9.225.848.452
	2018	58.583.497.746	2.010.760.208	56.572.737.538
	2019	77.636.068.299	110.401.909.570	-32.765.841.271
	2020	76.540.619.970	84.333.900.700	-7.793.280.730
	2021	132.352.752.485	58.598.795.292	73.753.957.193
KIAS	2017	-85.300.976.555	-17.868.868.464	-67.432.108.091
	2018	-79.206.468.705	-19.687.681.719	-59.518.786.986
	2019	-494.426.816.904	-45.225.708.260	-449.201.108.644
	2020	-51.749.994.901	-25.137.175.151	-26.612.819.750
	2021	-5.554.727.386	7.202.024.395	-12.756.751.781
KDSI	2017	68.965.208.549	61.261.640.106	7.703.568.443
	2018	76.761.902.211	88.557.902.537	-11.796.000.326
	2019	64.090.903.507	258.033.801.758	-193.942.898.251
	2020	60.178.290.460	92.471.853.714	-32.293.563.254
	2021	72.634.468.539	-62.896.940.040	135.531.408.579
KMTR	2017	423.185.843.320	966.462.775.591	-543.276.932.271
	2018	1.585.148.671	219.337.873.643	-217.752.724.972
	2019	14.671.516.876	-73.542.549.887	88.214.066.763
	2020	197.498.349.769	-589.908.176.123	787.406.525.892
	2021	81.527.139.693	-411.122.584.027	492.649.723.720
MAIN	2017	486.983.290.000	265.893.212.000	221.090.078.000
	2018	284.246.878.000	367.904.123.000	-83.657.245.000
	2019	152.425.111.000	312.988.282.000	-160.563.171.000
	2020	-38.953.042.000	284.503.997.000	-323.457.039.000

Kode Saham	Tahun	Nit	CFOit	TACit
	2021	60.376.485.000	-273.557.927.000	333.934.412.000
FASW	2017	595.868.198.714	1.113.426.743.731	-517.558.545.017
	2018	1.405.367.771.073	1.733.244.001.462	-327.876.230.389
	2019	968.833.390.696	1.116.219.495.805	-147.386.105.109
	2020	353.299.343.980	454.884.704.433	-101.585.360.453
	2021	614.926.000.000	171.116.000.000	443.810.000.000
PBID	2017	230.873.968.000	147.174.123.000	83.699.845.000
	2018	297.628.915.000	-259.927.455.000	557.556.370.000
	2019	223.626.619.000	550.462.013.000	-326.835.394.000
	2020	37.365.384.000	536.058.768.000	-498.693.384.000
	2021	412.552.472.000	140.387.079.000	272.165.393.000
PICO	2017	16.824.380.227	2.326.543.149	14.497.837.078
	2018	15.730.408.346	75.713.565.476	-59.983.157.130
	2019	7.487.452.045	-195.249.634.618	202.737.086.663
	2020	-64.398.773.870	24.283.561.928	-88.682.335.798
	2021	-48.356.764.286	790.993.509.000	-839.350.273.286
SIPD	2017	-354.925.000.000	-54.375.000.000	-300.550.000.000
	2018	25.934.000.000	116.511.000.000	-90.577.000.000
	2019	79.776.000.000	223.478.000.000	-143.702.000.000
	2020	28.266.000.000	126.295.000.000	-98.029.000.000
	2021	15.065.000.000	-129.516.000.000	144.581.000.000
SMCB	2017	-758.045.000.000	-818.464.000.000	60.419.000.000
	2018	-827.985.000.000	404.517.000.000	-1.232.502.000.000
	2019	499.052.000.000	-53.247.000.000	552.299.000.000
	2020	650.988.000.000	1.000.000.000.000	-349.012.000.000
	2021	720.933.000.000	1.536.576.000.000	-815.643.000.000
SMGR	2017	2.043.025.914.000	2.745.186.809.000	-702.160.895.000
	2018	3.085.704.236.000	4.462.460.482.000	-1.376.756.246.000
	2019	2.371.233.000.000	5.608.931.000.000	-3.237.698.000.000
	2020	2.674.343.000.000	7.221.257.000.000	-4.546.914.000.000
	2021	2.082.347.000.000	6.688.789.000.000	-4.606.442.000.000
SRSN	2017	17.698.567.000	85.865.101.000	-68.166.534.000
	2018	38.735.092.000	31.387.997.000	7.347.095.000
	2019	42.829.128.000	10.927.791.000	31.901.337.000
	2020	44.152.245.000	5.784.321.000	38.367.924.000
	2021	26.542.985.000	76.373.971.000	-49.830.986.000
EKAD	2017	76.195.665.729	51.605.876.745	24.589.788.984
	2018	74.045.187.763	61.219.347.295	12.825.840.468

Kode Saham	Tahun	Nit	CFOit	TACit
	2019	77.402.572.552	115.559.223.532	-38.156.650.980
	2020	95.929.070.814	231.776.954.118	-135.847.883.304
	2021	108.490.477.354	45.430.315.257	63.060.162.097
TALF	2017	21.465.836.784	804.193.508.000	-782.727.671.216
	2018	43.976.734.000	29.787.392.473	14.189.341.527
	2019	27.456.246.966	27.401.453.041	54.793.925
	2020	18.488.700.221	64.823.265.195	-46.334.564.974
	2021	22.437.585.810	24.146.878.930	-1.709.293.120
TIRT	2017	1.001.385.942	-12.654.191.609	13.655.577.551
	2018	-36.477.174.515	-11.767.626.516	-24.709.547.999
	2019	-51.742.898.055	7.895.681.075	-59.638.579.130
	2020	-414.398.439.415	-39.516.270.816	-374.882.168.599
	2021	-126.517.856.201	-60.109.086.265	-66.408.769.936
DPNS	2017	5.963.420.071	-3.994.084.302	9.957.504.373
	2018	9.380.137.352	-12.882.144.526	22.262.281.878
	2019	3.937.685.121	2.120.773.193	1.816.911.928
	2020	2.400.715.154	11.665.655.173	-9.264.940.019
	2021	22.723.655.893	403.641.929.000	-380.918.273.107
TRST	2017	38.199.681.742	229.411.066.077	-191.211.384.335
	2018	63.193.899.099	118.453.889.096	-55.259.989.997
	2019	38.911.968.283	112.801.524.233	-73.889.555.950
	2020	73.277.742.422	321.690.860.465	-248.413.118.043
	2021	200.975.805.947	73.192.518.985	127.783.286.962
ETWA	2017	-127.520.042.125	-9.837.000.718	-117.683.041.407
	2018	-138.527.581.191	21.133.817.027	-159.661.398.218
	2019	-89.485.479.839	-9.513.631.012	-79.971.848.827
	2020	72.652.783.063	11.984.940.571	60.667.842.492
	2021	-124.613.363.675	-21.830.418.175	-102.782.945.500
WSBP	2017	1.000.330.000.000	-2.413.798.672.493	3.414.128.672.493
	2018	1.103.472.788.182	1.818.103.331.586	-714.630.543.404
	2019	806.148.752.926	26.265.454.496	779.883.298.430
	2020	-4.759.958.927.543	561.476.766.499	-5.321.435.694.042
	2021	-1.943.362.438.396	-18.561.790.720	-1.924.800.647.676
WTON	2017	340.458.859.391	556.143.968.917	-215.685.109.526
	2018	486.640.174.453	733.378.642.718	-246.738.468.265
	2019	510.711.733.403	1.126.052.429.214	-615.340.695.811
	2020	123.147.079.420	803.263.880.033	-680.116.800.613
	2021	81.433.957.569	44.401.200.190	37.032.757.379

Kode Saham	Tahun	Nit	CFOit	TACit
KBLI	2017	358.974.051.474	-65.871.447.329	424.845.498.803
	2018	235.651.063.203	89.354.164.341	146.296.898.862
	2019	394.950.161.188	-35.053.662.077	430.003.823.265
	2020	-73.694.555.905	757.417.628.860	-831.112.184.765
	2021	93.371.439.103	164.097.703.741	-70.726.264.638
ASII	2017	23.165.000.000	23.285.000.000	-120.000.000
	2018	27.272.000.000	27.692.000.000	-420.000.000
	2019	26.621.000.000	19.175.000.000	7.446.000.000
	2020	175.046.000.000	37.683.000.000	137.363.000.000
	2021	25.586.000.000	38.252.000.000	-12.666.000.000
AUTO	2017	547.781.000.000	394.229.000.000	153.552.000.000
	2018	680.801.000.000	678.469.000.000	2.332.000.000
	2019	816.971.000.000	1.072.057.000.000	-255.086.000.000
	2020	-37.864.000.000	1.148.276.000.000	-1.186.140.000.000
	2021	634.931.000.000	911.735.000.000	-276.804.000.000
BATA	2017	53.654.376.000	47.680.636.000	5.973.740.000
	2018	67.944.867.000	40.450.899.000	27.493.968.000
	2019	23.441.338.000	48.742.952.000	-25.301.614.000
	2020	-177.761.030.000	149.455.415.000	-327.216.445.000
	2021	-51.233.663.000	533.383.000.000	-584.616.663.000
BOLT	2017	93.225.253.756	98.702.358.157	-5.477.104.401
	2018	75.738.099.614	58.409.108.583	17.328.991.031
	2019	51.492.605.525	93.837.385.857	-42.344.780.332
	2020	-57.388.292.245	86.739.328.026	-144.127.620.271
	2021	82.749.100.903	34.346.451.383	48.402.649.520
BIMA	2017	12.538.097.901	9.669.781.404	2.868.316.497
	2018	-117.637.209	7.512.405.256	-7.630.042.465
	2019	145.335.537.132	-6.642.849.130	151.978.386.262
	2020	-35.028.306.487	-2.595.122.276	-32.433.184.211
	2021	-20.083.366.037	-5.416.368.067	-14.666.997.970
BELL	2017	14.950.959.786	17.805.531.871	-2.854.572.085
	2018	24.022.782.725	49.583.922.599	-25.561.139.874
	2019	23.213.651.840	-24.834.511.428	48.048.163.268
	2020	-16.558.668.514	63.152.111.868	-79.710.780.382
	2021	4.172.725.902	34.364.338.743	-30.191.612.841
SSTM	2017	-23.709.833.744	25.549.790.980	-49.259.624.724
	2018	1.112.037.917	14.880.768.388	-13.768.730.471
	2019	-16.266.732.177	33.552.722.613	-49.819.454.790



Kode Saham	Tahun	Nit	CFOit	TACit
	2020	-15.354.377.443	35.172.840.199	-50.527.217.642
	2021	56.764.013.113	-31.799.633.422	88.563.646.535
IMAS	2017	-64.296.811.100	-601.612.476.031	537.315.664.931
	2018	98.774.620.340	-2.240.811.709.699	2.339.586.330.039
	2019	155.830.717.982	-615.124.627.663	770.955.345.645
	2020	-675.710.445.502	2.573.266.300.539	-3.248.976.746.041
	2021	-255.340.000.000	2.438.825.000.000	-2.694.165.000.000
GJTL	2017	45.028.000.000	738.861.000.000	-693.833.000.000
	2018	-74.557.000.000	479.736.000.000	-554.293.000.000
	2019	269.107.000.000	1.258.371.000.000	-989.264.000.000
	2020	318.914.000.000	2.598.595.000.000	-2.279.681.000.000
	2021	79.896.000.000	294.416.000.000	-214.520.000.000
INDS	2017	113.639.539.901	320.252.084.705	-206.612.544.804
	2018	110.686.883.366	133.733.783.003	-23.046.899.637
	2019	101.465.560.351	155.508.121.580	-54.042.561.229
	2020	58.751.009.229	308.807.847.299	-250.056.838.070
	2021	158.199.728.315	-260.039.396.627	418.239.124.942
SCCO	2017	269.730.298.809	-70.250.625.762	339.980.924.571
	2018	253.995.332.656	-133.493.168.560	387.488.501.216
	2019	303.593.922.331	128.284.278.362	175.309.643.969
	2020	238.152.000.000	1.205.839.336.898	-967.687.336.898
	2021	141.763.000.000	51.530.388.796	90.232.611.204
LPIN	2017	191.977.703.453	-3.669.565.594	195.647.269.047
	2018	32.755.830.588	-15.037.977.639	47.793.808.227
	2019	29.918.519.921	16.077.052.533	13.841.467.388
	2020	6.732.478.855	16.264.824.363	-9.532.345.508
	2021	23.408.672.795	1.705.694.178	21.702.978.617
TRIS	2017	14.198.889.550	44.384.663.571	-30.185.774.021
	2018	19.665.074.694	21.043.441.800	-1.378.367.106
	2019	23.236.898.190	28.509.352.358	-5.272.454.168
	2020	-3.987.303.838	86.496.760.849	-90.484.064.687
	2021	18.024.581.177	92.395.353.540	-74.370.772.363
SMSM	2017	555.388.000.000	446.032.000.000	109.356.000.000
	2018	633.550.000.000	542.647.000.000	90.903.000.000
	2019	638.676.000.000	677.867.000.000	-39.191.000.000
	2020	539.116.000.000	944.369.000.000	-405.253.000.000
	2021	728.263.000.000	489.407.000.000	238.856.000.000
VOKS	2017	166.204.959.339	68.692.517.377	97.512.441.962

Kode Saham	Tahun	Nit	CFOit	TACit
	2018	105.468.744.587	67.756.473.097	37.712.271.490
	2019	208.249.125.401	169.486.566.476	38.762.558.925
	2020	2.783.763.185	-137.823.461.640	140.607.224.825
	2021	-210.822.267.539	58.257.180.300	-269.079.447.839

**Langkah ke-2 Perhitungan Tabulasi Manajemen Laba Model Jones**

**Modifikasi :**

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$$

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-Revit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
KINO	0.00000	-0.03977	-0.10120	0.37975	5393528402.16154	.021	.041
	0.00000	0.01381	0.13733	0.43347	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.15389	0.32962	0.66709	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.03936	-0.13925	0.49849	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.09344	-0.00919	0.48856	5393528402.16154	.021	.085
ADES	0.00000	-0.06379	-0.09534	0.62306	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02213	-0.00241	0.10573	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.11382	0.03408	0.46012	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.10754	-0.18242	0.39850	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04438	0.27381	0.52536	5393528402.16154	.021	.085
AISA	0.00000	-0.12036	-0.01756	0.08910	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04608	0.12507	0.08763	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.64136	-0.04010	0.63335	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.67602	-0.12151	0.57876	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
					54		
	0.00000	0.04655	0.11809	0.51751	5393528402.16154	.021	.085
STTP	0.00000	-0.03646	0.08399	0.48167	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00430	0.00066	0.46795	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00659	0.26055	0.42738	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.10328	0.11584	0.53408	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00197	0.11469	0.45019	5393528402.16154	.021	.085
DVLA	0.00000	-0.04472	0.08116	0.25859	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.14668	0.07558	0.24057	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01431	0.06736	0.23349	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.05690	0.00911	0.23742	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.11412	0.03584	0.20150	5393528402.16154	.021	.085
CEKA	0.00000	-0.04340	0.06084	0.09084	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.13974	-0.45124	0.14363	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.20333	-0.43491	0.16706	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00755	0.36851	0.14657	5393528402.16154	.021	.085
CINT	0.00000	0.17780	1.10115	0.15068	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00894	0.11652	0.58785	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04895	-0.00748	0.53905	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01072	0.08424	0.50798	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.45861	-0.15553	0.45991	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.21042	-0.08741	0.63621	5393528402.16154	.021	.085
CLEO	0.00000	-0.06111	0.19587	1.11537	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
	0.00000	-0.10376	0.32746	0.96137	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.08081	0.30435	1.11155	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07562	-0.09017	0.79762	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.09479	0.09984	0.78390	5393528402.16154	.021	.085
DLTA	0.00000	-0.05212	0.00195	0.07512	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.21389	0.08629	0.06726	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.02852	-0.04324	0.05595	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.08656	-0.19692	0.05548	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.12027	0.11005	0.06866	5393528402.16154	.021	.085
GGRM	0.00000	-0.00716	0.11170	0.34008	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05140	0.18577	0.34090	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00426	0.21442	0.36722	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.12499	0.05027	0.35100	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00358	0.13306	0.38086	5393528402.16154	.021	.085
HMSP	0.00000	-0.06365	0.08527	0.03036	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.15426	0.17733	0.03450	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07348	-0.01474	0.04073	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06624	-0.26776	0.04288	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06372	0.12984	0.04708	5393528402.16154	.021	.085
INDF	0.00000	-0.01658	0.04292	0.36249	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01009	0.03323	0.43908	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07736	0.03325	0.44775	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06244	0.06287	0.56114	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
					54		
	0.00000	-0.04154	0.20970	0.55658	5393528402.16154	.021	.085
KAEF	0.00000	0.07078	0.06850	0.36591	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.02355	0.21762	0.44187	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.30671	0.31929	1.52224	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.10555	0.06402	0.99387	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01581	0.15537	0.51549	5393528402.16154	.021	.085
KLBF	0.00000	0.02915	0.05292	0.34999	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01646	0.05369	0.37632	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00191	0.08592	0.42246	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07017	0.02365	0.40257	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01800	0.13954	0.35428	5393528402.16154	.021	.085
LMPI	0.00000	-0.01770	-0.00099	0.32350	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.09041	0.05322	0.31223	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07604	0.07875	0.32731	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.09789	-0.00529	0.31504	5393528402.16154	.021	.085
MLBI	0.00000	0.03862	0.07882	0.31220	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00420	0.05557	0.59959	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07478	0.07373	0.60718	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04446	0.04728	0.53964	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.20264	-0.59594	0.51069	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.17271	0.16808	0.48378	5393528402.16154	.021	.085
MRAT	0.00000	0.01878	0.00066	0.13008	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
	0.00000	0.00702	-0.08868	0.12012	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.27031	0.00909	0.10720	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.02141	0.02474	0.10505	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.65051	0.01498	0.09440	5393528402.16154	.021	.085
MYOR	0.00000	0.02750	0.19089	0.30867	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.08723	0.21750	0.28549	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07188	0.05491	0.26575	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.08497	-0.02888	0.31743	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00855	0.17331	0.32243	5393528402.16154	.021	.085
PYFA	0.00000	-0.08262	0.03622	0.45450	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.02267	-0.23491	0.56640	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04419	-0.00429	0.47257	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.11064	0.48846	0.44568	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.14922	1.54493	1.62071	5393528402.16154	.021	.085
ROTI	0.00000	-0.08058	-0.01056	0.68285	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03701	0.06041	0.48736	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05537	0.12984	0.57818	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06791	-0.02669	0.51996	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.08137	0.01698	0.55992	5393528402.16154	.021	.085
SIDO	0.00000	-0.03578	0.00403	0.40674	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05780	0.05999	0.49185	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00876	0.09113	0.47730	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02876	-0.22906	0.44340	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
					54		
	0.00000	0.01600	0.13487	0.41255	5393528402.16154	.021	.085
SKBM	0.00000	0.12434	0.33981	0.48476	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04421	0.06927	0.35900	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04621	0.08513	0.34030	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00785	0.58275	0.24212	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04168	0.38580	0.24898	5393528402.16154	.021	.085
UNVR	0.00000	-0.00330	0.06873	0.62237	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.06320	0.03158	0.56212	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06588	0.05515	0.52715	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05814	0.00237	0.50462	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.10440	-0.16684	0.49194	5393528402.16154	.021	.085
WOO D	0.00000	0.04217	0.13346	0.54510	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.17081	0.09544	0.50299	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.13605	0.00759	0.51500	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.02606	0.14379	0.42325	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.10087	0.42463	0.38451	5393528402.16154	.021	.085
AGII	0.00000	-0.01986	0.03203	0.79884	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03074	0.03667	0.75508	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04701	0.01961	0.76618	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03765	-0.00220	0.68751	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05539	0.07732	0.76757	5393528402.16154	.021	.085
ALDO	0.00000	0.03979	0.10310	0.35974	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
	0.00000	0.05040	0.94172	0.30020	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02370	-0.09230	0.44294	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05905	0.01025	0.44466	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.02832	0.36846	0.52000	5393528402.16154	.021	.085
ALKA	0.00000	0.13969	5.71794	0.16545	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.15951	5.43895	0.06628	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.34810	-2.11784	0.02579	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.18759	-0.28810	0.01642	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.11865	3.40714	0.02552	5393528402.16154	.021	.085
YPAS	0.00000	0.04501	0.08656	0.52015	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.07162	0.36319	0.43895	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.16455	-0.07468	0.36637	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04573	-0.30519	0.39324	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.13052	0.12994	0.37207	5393528402.16154	.021	.085
LMSH	0.00000	-0.42062	0.40850	0.34304	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.77844	0.09716	0.33230	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.31717	-0.38895	0.32283	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.37725	-0.36014	0.33702	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-2.01140	0.30482	0.32670	5393528402.16154	.021	.085
APLI	0.00000	0.00465	0.19878	0.83039	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06252	0.13999	0.64072	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01775	-0.00012	0.56450	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.10653	-0.26821	0.59706	5393528402.16154	.021	.085



KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
					54		
	0.00000	-0.06390	0.23418	0.58133	5393528402.16154	.021	.085
BRNA	0.00000	-0.00442	-0.02605	0.53929	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04052	0.00453	0.76592	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.12403	-0.03974	0.60868	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.12918	-0.04329	0.49870	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.10075	-0.03670	0.72603	5393528402.16154	.021	.085
MLIA	0.00000	-0.02538	0.06259	0.50408	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00739	-0.13500	0.78604	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00935	-0.32104	0.79489	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05974	0.14745	0.77928	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03930	-0.04978	0.76844	5393528402.16154	.021	.085
BTON	0.00000	0.03026	0.14243	0.06209	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01228	0.16064	0.05468	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.10888	0.02225	0.04068	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06876	-0.03806	0.03965	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04226	-0.00350	0.03504	5393528402.16154	.021	.085
CPIN	0.00000	0.03604	0.45902	0.45484	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01976	0.18718	0.47651	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00839	0.16918	0.48913	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03406	-0.54903	0.49379	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.02775	0.17012	0.30127	5393528402.16154	.021	.085
MDKI	0.00000	0.07091	0.08497	1.59044	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-Revit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
	0.00000	0.00507	0.03576	0.68422	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00890	-0.05428	0.64830	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02408	0.00044	0.67026	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00925	0.04860	0.62570	5393528402.16154	.021	.085
MARK	0.00000	0.00537	0.19049	0.52184	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.13615	0.37648	0.66235	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.13697	0.11341	0.64721	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.16935	0.46208	0.81225	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.08399	0.87265	0.67809	5393528402.16154	.021	.085
LION	0.00000	-0.00055	-0.04294	0.14228	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00836	0.10916	0.12989	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00874	-0.07417	0.11323	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02178	-0.10746	0.13241	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01118	0.00267	0.13519	5393528402.16154	.021	.085
GDST	0.00000	-0.01676	0.37472	0.63904	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07336	0.25468	0.72159	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.06449	0.21931	0.78641	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04585	-0.29626	0.63447	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05653	0.21877	0.74900	5393528402.16154	.021	.085
IMPC	0.00000	0.03106	0.02538	0.32608	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.02715	0.08814	0.33006	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01832	0.04239	0.35931	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04444	0.12065	0.36294	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
					54		
	0.00000	-0.01441	0.15938	0.34104	5393528402.16154	.021	.085
INAI	0.00000	-0.00949	-0.22720	0.16952	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07570	0.12358	0.18740	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.08219	0.07077	0.18331	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01346	-0.13367	0.18677	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.05908	0.29229	0.21770	5393528402.16154	.021	.085
IGAR	0.00000	0.02099	-0.07024	0.19658	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.11027	0.03000	0.25182	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05746	-0.00136	0.25385	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01262	-0.06013	0.22683	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.11076	0.34648	0.19046	5393528402.16154	.021	.085
KIAS	0.00000	-0.03626	-0.02885	0.65909	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03367	0.03728	0.63991	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.26355	-0.08267	0.46451	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02161	-0.14825	0.60791	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01249	-0.11288	0.70569	5393528402.16154	.021	.085
KDSI	0.00000	0.00674	0.21902	0.38557	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00888	0.06206	0.39453	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.13939	-0.06685	0.42166	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02576	-0.24875	0.44105	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.10880	0.25527	0.41407	5393528402.16154	.021	.085
KMTR	0.00000	-0.14271	1.15996	0.21409	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
	0.00000	-0.06122	-0.54699	0.23181	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.02486	-0.13859	0.34917	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.19276	-0.21362	0.29512	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.09608	0.68674	0.22258	5393528402.16154	.021	.085
MAIN	0.00000	0.05866	0.05404	0.54099	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02087	0.31544	0.52202	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03703	0.17275	0.52682	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06958	-0.09774	0.52430	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.07144	0.45570	0.52625	5393528402.16154	.021	.085
FASW	0.00000	-0.06030	0.17038	0.74969	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03499	0.27760	0.77523	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01344	-0.15228	0.71564	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00945	-0.03336	0.78921	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.03855	0.34943	0.77327	5393528402.16154	.021	.085
PBID	0.00000	0.06185	0.23802	0.42607	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.30573	0.47333	0.29784	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.13974	0.11953	0.27627	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.21723	-0.33206	0.32074	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.11240	0.23581	0.42016	5393528402.16154	.021	.085
PICO	0.00000	0.02270	0.06473	0.19298	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.08328	0.04024	0.75416	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.23769	-0.00690	0.75758	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07859	-0.40915	0.65251	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
					54		
	0.00000	-0.76807	0.13479	0.93093	5393528402.16154	.021	.085
SIPD	0.00000	-0.11707	0.00887	0.35668	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04044	0.29937	0.39257	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05816	0.39887	0.34654	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04481	0.10755	0.37453	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.05521	0.41942	0.29465	5393528402.16154	.021	.085
SMCB	0.00000	0.00306	-0.00386	0.80958	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06280	0.05073	0.78816	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.02959	0.03643	0.82850	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01784	-0.04853	0.77981	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03933	0.05352	0.72365	5393528402.16154	.021	.085
SMGR	0.00000	-0.01588	0.03797	0.73537	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02812	0.05870	0.66884	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06375	0.19062	1.11456	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05697	-0.06511	0.70236	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05905	-0.00274	0.70149	5393528402.16154	.021	.085
SRSN	0.00000	-0.09505	0.02920	0.29528	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01126	0.12180	0.34357	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04645	0.12155	0.33318	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04924	0.26504	0.41042	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05495	0.01857	0.35767	5393528402.16154	.021	.085
EKAD	0.00000	0.03500	0.10669	0.51935	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
	0.00000	0.01610	0.12047	0.46633	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03941	0.01933	0.47044	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.15921	-0.10168	0.55572	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.05828	-0.03850	0.42475	5393528402.16154	.021	.085
TALF	0.00000	-0.88778	0.08696	0.63223	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01540	0.30419	0.67683	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00005	-0.00151	0.76159	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03486	0.07332	0.72665	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00116	0.01749	0.68291	5393528402.16154	.021	.085
TIRT	0.00000	0.01673	-0.05872	0.31093	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02876	0.28768	0.30022	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06459	-0.42990	0.28291	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.41854	-0.53253	0.27795	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.16824	-0.38813	0.57474	5393528402.16154	.021	.085
DPNS	0.00000	0.03363	-0.01569	0.03719	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.07217	0.10401	0.03537	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00564	-0.07593	0.03127	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02912	-0.07001	0.02767	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-1.20046	0.15936	0.03611	5393528402.16154	.021	.085
TRST	0.00000	-0.05811	0.03207	0.60542	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01658	0.08280	0.76076	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01724	-0.01513	0.63488	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05712	0.09791	0.61220	5393528402.16154	.021	.085

KODE	$1/ait-1(x1)$	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
					54		
	0.00000	0.03026	0.15640	0.61960	5393528402.16154	.021	.085
ETWA	0.00000	-0.10154	-0.16510	0.24709	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.14325	-0.02491	0.25396	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07316	0.18310	0.25376	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.05398	-0.19896	0.24330	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.09736	0.00308	0.25699	5393528402.16154	.021	.085
WSBP	0.00000	0.24858	0.17380	0.22926	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.04790	0.06005	0.31679	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.05123	-0.03501	0.37719	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.32952	-0.32545	0.27213	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.22410	-0.09679	0.29978	5393528402.16154	.021	.085
WTON	0.00000	-0.04625	0.40328	0.57461	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03491	0.22190	0.41709	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06928	0.01720	0.33913	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06579	-0.22055	0.29966	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00435	-0.05765	0.37735	5393528402.16154	.021	.085
KBLI	0.00000	0.22702	0.20012	0.55776	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04854	0.34947	0.31632	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.13252	0.08032	0.27058	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.23369	-0.71186	0.09698	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02350	-0.06882	0.14671	5393528402.16154	.021	.085
ASII	0.00000	0.00000	0.09537	0.18484	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-Revit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
	0.00000	0.00000	0.11205	0.19516	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00002	-0.62513	0.18084	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00039	-0.17650	0.16829	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00004	0.17279	0.16366	5393528402.16154	.021	.085
AUTO	0.00000	0.01051	0.05085	0.24136	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.00016	0.12237	0.23702	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01605	0.00556	0.22110	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07406	-0.22325	0.21989	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01823	0.21623	0.21294	5393528402.16154	.021	.085
BATA	0.00000	0.00742	-0.03140	0.27207	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.03213	0.02122	0.28048	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02885	-0.07005	0.27917	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.42204	-0.60837	0.28289	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.89563	-0.03232	0.27864	5393528402.16154	.021	.085
BOLT	0.00000	-0.00454	-0.00279	0.50765	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01458	0.11734	0.52231	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03227	0.01495	0.45613	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.11385	-0.33015	0.45254	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04325	0.35116	0.56325	5393528402.16154	.021	.085
BIMA	0.00000	0.03116	-0.19987	0.11940	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.08542	-0.08480	0.13266	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	1.54779	-0.20022	1.58318	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.13156	-0.28161	0.62706	5393528402.16154	.021	.085



KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
					54		
	0.00000	-0.06554	-0.06796	0.68782	5393528402.16154	.021	.085
BELL	0.00000	-0.00736	0.07724	0.31506	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05486	0.24733	0.34706	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.09330	0.29702	0.34472	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.13490	-0.29790	0.31727	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05447	-0.19870	0.30265	5393528402.16154	.021	.085
SSTM	0.00000	-0.07582	-0.14292	0.45131	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02273	0.10964	0.44102	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.08862	-0.09985	0.44517	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.09816	-0.25956	0.45610	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.18372	0.01315	0.44319	5393528402.16154	.021	.085
IMAS	0.00000	0.02096	0.01205	0.18096	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.07457	0.08029	0.22569	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01878	0.01796	0.27462	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07269	-0.07573	0.00344	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05565	0.68539	0.00340	5393528402.16154	.021	.085
GJTL	0.00000	-0.03711	0.02746	0.47600	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.03047	0.06613	0.51350	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.05019	0.02991	0.46657	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.12090	-0.13284	0.46520	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01206	0.10739	0.48468	5393528402.16154	.021	.085
INDS	0.00000	-0.08340	0.13359	0.50008	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
	0.00000	-0.00947	0.17747	0.50118	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02177	-0.12431	0.68634	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.08822	-0.16416	0.58531	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.14798	0.36006	0.57849	5393528402.16154	.021	.085
SCCO	0.00000	0.13877	0.43341	0.68873	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.09653	0.17931	0.41933	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04209	0.12986	0.39942	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.21990	-0.24549	0.37870	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.02411	0.10694	0.72267	5393528402.16154	.021	.085
LPIN	0.00000	0.40944	-0.08119	0.01173	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.17826	-0.02885	0.01869	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04589	-0.02273	0.01636	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.02934	0.04527	0.01378	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.06425	0.05154	0.02267	5393528402.16154	.021	.085
TRIS	0.00000	-0.04719	-0.20025	0.19794	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00253	0.15941	0.54860	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.00833	0.97637	0.48990	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.07887	-0.29415	0.27137	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.06957	-0.04015	0.27238	5393528402.16154	.021	.085
SMSM	0.00000	0.04849	0.20399	0.30324	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.03721	0.24273	0.30664	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.01399	0.00107	0.26794	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.13043	-0.22594	0.21920	5393528402.16154	.021	.085

KODE	1/ait-1(x1)	Tacit/ait-1 (Y)	(REVit-Revit-1)/Ait-1 (X2)	PPEit/Ait-1 (x3)	B1	B2	B3
					54		
	0.00000	0.07075	0.27518	0.21104	5393528402.16154	.021	.085
VOKS	0.00000	0.05845	0.14145	0.18323	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01787	0.20193	0.20506	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.01560	-0.00593	0.22744	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	0.04644	-0.27594	0.18955	5393528402.16154	.021	.085
	0.00000	-0.09229	-0.04255	0.19706	5393528402.16154	.021	.085

Tahap 3

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/Ait-1) - (deltaRec/Ait-1) /	PPE/ait-1
KINO	0.00000	-332391492417	-43090000000	-0.0881	0.3797
	0.00000	451056790436	147227000000	0.0925	0.4335
	0.00000	1067174579123	402203000000	0.2054	0.6671
	0.00000	-653897596683	58789000000	-0.1518	0.4985
	0.00000	-48314940631	29076000000	-0.0147	0.4886
ADES	0.00000	-73172000000	-12014000000	-0.0797	0.6231
	0.00000	-10189000000	-8732000000	-0.0003	0.1057
	0.00000	30028000000	2542000000	0.0312	0.4601
	0.00000	-160966000000	-14794000000	-0.1657	0.3985
	0.00000	262464000000	43285000000	0.2287	0.5254
AISA	0.00000	-162505000000	-2182257000000	0.2182	0.0891
	0.00000	1091202000000	-1697170000000	0.3196	0.0876
	0.00000	-72838000000	-209636000000	0.0753	0.6333
	0.00000	-227096000000	52564000000	-0.1496	0.5788
	0.00000	237548000000	-34962000000	0.1355	0.5175

KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/ Ait-1) - (deltaRec/A it-1) /	PPE/ait-1
STTP	0.00000	196301630103	9152263425	0.0801	0.4817
	0.00000	1548000000	52081183000	-0.0216	0.4680
	0.00000	685552000000	119435909386	0.2152	0.4274
	0.00000	333791000000	-94217732392	0.1485	0.5341
	0.00000	395556000000	28386726727	0.1065	0.4502
DVLA	0.00000	124290628000	7556873000	0.0762	0.2586
	0.00000	124009988000	102095524000	0.0134	0.2406
	0.00000	113362982000	-14891118000	0.0762	0.2335
	0.00000	16679279000	122632888000	-0.0579	0.2374
	0.00000	71194045000	-219811918000	0.1465	0.2015
CEKA	0.00000	142196725735	7545982893	0.0576	0.0908
	0.00000	-628410903336	-8960345982	-0.4448	0.1436
	0.00000	-508390484592	77518787569	-0.5012	0.1671
	0.00000	513360174769	58127699064	0.3268	0.1466
	0.00000	1725143256625	146317943685	1.0078	0.1507
CINT	0.00000	46530000000	-8209734529	0.1371	0.5879
	0.00000	-3565000000	4543717278	-0.0170	0.5390
	0.00000	41392000000	5547536082	0.0729	0.5080
	0.00000	-81107000000	-11040310203	-0.1344	0.4599
	0.00000	-43530000000	-8270532911	-0.0708	0.6362
CLEO	0.00000	90745000000	8166088904	0.1782	1.1154
	0.00000	216426000000	24907566106	0.2898	0.9614
	0.00000	253809000000	33197459263	0.2645	1.1116
	0.00000	-112278000000	-3506013698	-0.0874	0.7976
	0.00000	130884743574	6221529883	0.0951	0.7839
DLTA	0.00000	2340060000	-2377731000	0.0039	0.0751
	0.00000	115698022000	11088510000	0.0780	0.0673
	0.00000	-65869623000	39942344000	-0.0695	0.0559
	0.00000	-280800316000	-95279520000	-0.1301	0.0555
	0.00000	134869374000	-12804703000	0.1205	0.0687
GGRM	0.00000	7031778000000	139148000000	0.1095	0.3401
	0.00000	12401738000000	-503164000000	0.1933	0.3409
	0.00000	14816156000000	149976000000	0.2123	0.3672
	0.00000	3953492000000	680218000000	0.0416	0.3510
	0.00000	10403955000000	217745000000	0.1303	0.3809
HMSP	0.00000	3624827000000	275396000000	0.0788	0.0304

KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/ Ait-1) - (deltaRec/A it-1) /	PPE/ait-1
	0.00000	7650407000000	-90321000000	0.1794	0.0345
	0.00000	-686715000000	-252647000000	-0.0093	0.0407
	0.00000	-13629966000000	393368000000	-0.2755	0.0429
	0.00000	6449574000000	-1267529000000	0.1554	0.0471
INDF	0.00000	3527134000000	422887000000	0.0378	0.3625
	0.00000	3208110000000	362238000000	0.0295	0.4391
	0.00000	3198227000000	4062000000	0.0332	0.4477
	0.00000	5138514000000	1023097000000	0.0504	0.5611
	0.00000	17614149000000	1196911000000	0.1954	0.5566
KAEF	0.00000	315976712972	219968060750	0.0208	0.3659
	0.00000	1326635371786	-76237622485	0.2301	0.4419
	0.00000	1946420734811	1262964798680	0.1121	1.5222
	0.00000	605637547000	-590022444000	0.1264	0.9939
	0.00000	2851453570000	417230668000	0.1326	0.5155
KLBF	0.00000	807889209111	245210919510	0.0369	0.3500
	0.00000	892186019411	379127511154	0.0309	0.3763
	0.00000	1559170175011	317309919891	0.0684	0.4225
	0.00000	479178630186	-95634017063	0.0284	0.4026
	0.00000	3148539521089	-46202663403	0.1416	0.3543
LMPI	0.00000	-801233293	-21835520235	0.0260	0.3235
	0.00000	44411794087	-62975298447	0.1287	0.3122
	0.00000	61956420585	-75440172748	0.1746	0.3273
	0.00000	-3905196220	-31181993282	0.0370	0.3150
	0.00000	55037351701	-3032659006	0.0832	0.3122
MLBI	0.00000	126425000000	282817000000	-0.0687	0.5996
	0.00000	185065000000	33246000000	0.0605	0.6072
	0.00000	136604000000	255008000000	-0.0410	0.5396
	0.00000	-1726396000000	-523878000000	-0.4151	0.5107
	0.00000	488672000000	-7574000000	0.1707	0.4838
MRAT	0.00000	317320980	-5818541513	0.0127	0.1301
	0.00000	-44105666245	-18763152633	-0.0510	0.1201
	0.00000	4652000000	21551825352	-0.0330	0.1072
	0.00000	13183000000	905557487	0.0230	0.1050
	0.00000	8387000000	-2310960142	0.0191	0.0944
MYOR	0.00000	2466714048115	1379837266272	0.0841	0.3087
	0.00000	3244128053527	-171255096728	0.2290	0.2855

KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/ Ait-1) - (deltaRec/A it-1) /	PPE/ait-1
	0.00000	965937000000	329127327379	0.0362	0.2657
	0.00000	-549785000000	-438009305089	-0.0059	0.3174
	0.00000	3427604000000	447819044636	0.1507	0.3224
PYFA	0.00000	6050906325	-1388380851	0.0445	0.4545
	0.00000	-37483169512	5364737365	-0.2685	0.5664
	0.00000	-802201485	2842478741	-0.0195	0.4726
	0.00000	92680942458	13769106538	0.4159	0.4457
	0.00000	353132174222	34822275694	1.3926	1.6207
	0.00000	-30820788653	44536143716	-0.0258	0.6828
ROTI	0.00000	275445687124	88032323626	0.0411	0.4874
	0.00000	570476447940	68623246825	0.1142	0.5782
	0.00000	-124987768592	-135794659786	0.0023	0.5200
	0.00000	75588691425	33655007881	0.0094	0.5599
	0.00000	12034000000	60118000000	-0.0161	0.4067
SIDO	0.00000	189452000000	-18329000000	0.0658	0.4919
	0.00000	304142000000	120412000000	0.0550	0.4773
	0.00000	-810160000000	-37450000000	-0.2185	0.4434
	0.00000	519166000000	34881000000	0.1258	0.4125
	0.00000	340371271382	42415087668	0.2975	0.4848
SKBM	0.00000	112423757332	45203852539	0.0414	0.3590
	0.00000	150793915423	32217514410	0.0669	0.3403
	0.00000	1060825352141	82468661140	0.5374	0.2421
	0.00000	682357253846	90631460696	0.3346	0.2490
	0.00000	1151000000000	1007297000000	0.0086	0.6224
UNVR	0.00000	597000000000	267917000000	0.0174	0.5621
	0.00000	1121000000000	352018000000	0.0378	0.5271
	0.00000	490000000000	-40201000000	0.0043	0.5046
	0.00000	-3426000000000	-778733000000	-0.1289	0.4919
	0.00000	411313226488	-22780364793	0.1409	0.5451
WOOD	0.00000	366775030363	295062396907	0.0187	0.5030
	0.00000	34808810074	476140310900	-0.0962	0.5150
	0.00000	793079308108	-248913158633	0.1889	0.4233
	0.00000	2486966202178	18573316465	0.4215	0.3845
	0.00000	187281000000	118001000000	0.0118	0.7988
AGII	0.00000	234841000000	16809000000	0.0340	0.7551
	0.00000	130359000000	-17476000000	0.0222	0.7662

KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/ Ait-1) - (deltaRec/A it-1) /	PPE/ait-1
	0.00000	-1543800000	-3653900000	0.0030	0.6875
	0.00000	55063400000	4607500000	0.0709	0.7676
ALDO	0.00000	42306490225	9998238997	0.0787	0.3597
	0.00000	469638076488	10714566740	0.9202	0.3002
	0.00000	-81942810237	27351017267	-0.1231	0.4429
	0.00000	9485065361	58393575006	-0.0529	0.4447
	0.00000	351346049415	30436782623	0.3365	0.5200
ALKA	0.00000	781178149000	139574752000	4.6963	0.1654
	0.00000	1660014330000	323839376000	4.3779	0.0663
	0.00000	-1374412726000	-204465994000	-1.8028	0.0258
	0.00000	-174252907000	-57625823000	-0.1928	0.0164
	0.00000	1426334100000	19408092000	3.3608	0.0255
YPAS	0.00000	24259243769	34451381319	-0.0364	0.5201
	0.00000	110242231078	25450968510	0.2793	0.4389
	0.00000	-24714457369	-18719977681	-0.0181	0.3664
	0.00000	-84915236303	-3738485422	-0.2918	0.3932
	0.00000	35835354509	-5373252787	0.1494	0.3721
LMSH	0.00000	66516000000	-1705907191	0.4190	0.3430
	0.00000	15659000000	2575492781	0.0812	0.3466
	0.00000	-62242000000	1512309945	-0.3984	0.3347
	0.00000	-52974000000	-7530112140	-0.3090	0.3370
	0.00000	43738000000	6442482789	0.2599	0.3267
APLI	0.00000	62510693348	15284863346	0.1502	0.8304
	0.00000	55813000000	9235021415	0.1168	0.6407
	0.00000	-6000000	-11477080843	0.0227	0.5645
	0.00000	-112453000000	-7611743358	-0.2501	0.5971
	0.00000	95179000000	6559756664	0.2180	0.5813
BRNA	0.00000	-54408909000	12343551000	-0.0320	0.5393
	0.00000	8904207000	-8637509000	0.0089	0.7659
	0.00000	-97809267000	-64895245000	-0.0134	0.6087
	0.00000	-97965877000	-61224601000	-0.0162	0.4987
	0.00000	-72146444000	7351293000	-0.0404	0.7260
MLIA	0.00000	483398091000	114974296000	0.0477	0.5041
	0.00000	-700191443000	-125429624000	-0.1108	0.7860
	0.00000	-1689868466000	27611140000	-0.3263	0.7949
	0.00000	849036980000	43270054000	0.1399	0.7793

KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/ Ait-1) - (deltaRec/A it-1) /	PPE/ait-1
	0.00000	-285991523000	192566251000	-0.0833	0.7684
BTON	0.00000	25250753120	3762632852	0.1212	0.0621
	0.00000	29478329080	4067802965	0.1385	0.0547
	0.00000	4836516510	-4240600981	0.0418	0.0407
	0.00000	-8774048510	-2366168092	-0.0278	0.0396
	0.00000	-821578340	-1119025814	0.0013	0.0350
CPIN	0.00000	11110529000000	43663000000	0.4572	0.4548
	0.00000	4590218000000	683813000000	0.1593	0.4765
	0.00000	4676898000000	-265841000000	0.1788	0.4891
	0.00000	-16115720000000	-936642000000	-0.5171	0.4938
	0.00000	9179467000000	-197306000000	0.1738	0.3013
MDKI	0.00000	28189000000	3560000000	0.0742	1.5904
	0.00000	31019000000	-1032000000	0.0369	0.6842
	0.00000	-49614000000	5420000000	-0.0602	0.6483
	0.00000	404000000	4698000000	-0.0046	0.6703
	0.00000	47325000000	4292000000	0.0442	0.6257
MARK	0.00000	32562267084	14083280606	0.1081	0.5218
	0.00000	85686284996	6794204407	0.3466	0.6623
	0.00000	36072395756	4478479070	0.0993	0.6472
	0.00000	203894690461	46470528892	0.3568	0.8123
	0.00000	628067067647	76939574327	0.7657	0.6781
LION	0.00000	-29446352895	1434523952	-0.0450	0.1423
	0.00000	74437624586	-956832354814	1.5123	0.1299
	0.00000	-51639397799	-12238852821	-0.0566	0.1132
	0.00000	-73936102349	1672108139	-0.1099	0.1324
	0.00000	1727364935	15361781672	-0.0210	0.1352
GDST	0.00000	471246166566	-554884536	0.3752	0.6390
	0.00000	327759289420	1904254707	0.2532	0.7216
	0.00000	296478932809	62728700567	0.1729	0.7864
	0.00000	-520991977479	-77682246133	-0.2521	0.6345
	0.00000	340476244646	6709072001	0.2145	0.7490
IMPC	0.00000	57758239279	55676856855	0.0009	0.3261
	0.00000	202244384352	12910974156	0.0825	0.3301
	0.00000	100460886085	242207650405	-0.0598	0.3593
	0.00000	301755175980	-134040566100	0.1742	0.3629
	0.00000	429852334552	11265236523	0.1552	0.3410



KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/ Ait-1) - (deltaRec/A it-1) /	PPE/ait-1
INAI	0.00000	-304224572214	-117703537472	-0.1393	0.1695
	0.00000	150011770206	-7005251308	0.1293	0.1874
	0.00000	85839244678	-57233795942	0.1180	0.1833
	0.00000	-187226052190	100080688659	-0.2051	0.1868
	0.00000	408023323765	3991607678	0.2894	0.2177
IGAR	0.00000	-30868000000	35129289365	-0.1502	0.1966
	0.00000	15390000000	17111441487	-0.0034	0.2518
	0.00000	-776000000	1236374577	-0.0035	0.2539
	0.00000	-37139000000	-17078192810	-0.0325	0.2268
	0.00000	23071000000	68180513525	0.2441	0.1905
KIAS	0.00000	-53650460541	27728293689	-0.0438	0.6591
	0.00000	65899044386	28770074354	0.0210	0.6399
	0.00000	-140896705896	-164596825450	0.0139	0.4645
	0.00000	-182600862737	-121852333834	-0.0493	0.6079
	0.00000	-115294234793	46019883997	-0.1579	0.7057
KDSI	0.00000	250182000000	48378395120	0.1767	0.3856
	0.00000	82433000000	-44845006194	0.0958	0.3945
	0.00000	-93011000000	-17904156146	-0.0540	0.4217
	0.00000	-311851000000	-29462580989	-0.2253	0.4410
	0.00000	317995000000	36252186102	0.2262	0.4141
KMTR	0.00000	4415768430784	42653954841	1.1488	0.2141
	0.00000	-1945548549633	-377405484427	-0.4409	0.2318
	0.00000	-491752640206	91507355963	-0.1644	0.3492
	0.00000	-872610006131	349890019104	-0.2993	0.2951
	0.00000	3521449416236	-132108310862	0.7125	0.2226
MAIN	0.00000	203695000000	22503672000	0.0481	0.5410
	0.00000	1264497000000	-94380284000	0.3390	0.5220
	0.00000	749027000000	93772735000	0.1511	0.5268
	0.00000	-454350000000	-39205503000	-0.0893	0.5243
	0.00000	2130048000000	103965267000	0.4335	0.5263
FASW	0.00000	1462440106147	231083006870	0.1435	0.7497
	0.00000	2601125861238	-809209751344	0.3640	0.7752
	0.00000	-1669807000000	-308859189802	-0.1241	0.7156
	0.00000	-358692000000	1121748943564	-0.1377	0.7892
	0.00000	4022961000000	846765000000	0.2759	0.7733
PBID	0.00000	322109058000	60985479000	0.1930	0.4261

KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/ Ait-1) - (deltaRec/A it-1) /	PPE/ait-1
	0.00000	863200321000	61513492000	0.4396	0.2978
	0.00000	279577027000	-29786473000	0.1323	0.2763
	0.00000	-762312152000	-39799759000	-0.3147	0.3207
	0.00000	570960313000	59659577000	0.2112	0.4202
PICO	0.00000	41334017486	79574878358	-0.0599	0.1930
	0.00000	28980277470	166092362785	-0.1904	0.7542
	0.00000	-5885000000	-29786473000	0.0280	0.7576
	0.00000	-461716000000	-8908681000	-0.4013	0.6525
	0.00000	147297000000	28768499000	0.1085	0.9309
SIPD	0.00000	22762000000	5025000000	0.0069	0.3567
	0.00000	670498000000	58761000000	0.2731	0.3926
	0.00000	985532000000	129691000000	0.3464	0.3465
	0.00000	235304000000	56790000000	0.0816	0.3745
	0.00000	1098286000000	126176000000	0.3712	0.2947
SMCB	0.00000	-76283000000	167704000000	-0.0123	0.8096
	0.00000	995609000000	-186908000000	0.0603	0.7882
	0.00000	680114000000	339508000000	0.0182	0.8285
	0.00000	-949623000000	976651000000	-0.0984	0.7798
	0.00000	1109961000000	942500000000	0.0081	0.7237
SMGR	0.00000	1679358038000	1047748000000	0.0143	0.7354
	0.00000	2873961824000	900549357000	0.0403	0.6688
	0.00000	9680481000000	703645643000	0.1768	1.1146
	0.00000	-5196439000000	-712607000000	-0.0562	0.7024
	0.00000	-2137970000000	-2644220000000	0.0006	0.7015
SRSN	0.00000	20942059000	-22942682000	0.0612	0.2953
	0.00000	79505145000	32912741000	0.0714	0.3436
	0.00000	83477520000	26334150000	0.0832	0.3332
	0.00000	206532474000	26687915000	0.2308	0.4104
	0.00000	16835783000	-58785475000	0.0834	0.3577
EKAD	0.00000	74952990926	9741786276	0.0928	0.5194
	0.00000	95987036894	12763401654	0.1045	0.4663
	0.00000	18720504156	-820025004	0.0202	0.4704
	0.00000	-86758485827	-15645731388	-0.0833	0.5557
	0.00000	-41661543949	-4021508172	-0.0348	0.4248
TALF	0.00000	76667892503	38726483299	0.0430	0.6322
	0.00000	280233295272	54174020755	0.2454	0.6768

KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/ Ait-1) - (deltaRec/A it-1) /	PPE/ait-1
	0.00000	-1667122756	4919213314	-0.0060	0.7616
	0.00000	97446990944	14073078816	0.0627	0.7267
	0.00000	25790139675	7474143294	0.0124	0.6829
TIRT	0.00000	-47917568385	24771249535	-0.0891	0.3109
	0.00000	247201967692	-8989192301	0.2981	0.3002
	0.00000	-396953894381	9416178052	-0.4401	0.2829
	0.00000	-476979652870	7354035652	-0.5407	0.2780
	0.00000	-153203597534	62616913600	-0.5468	0.5747
DPNS	0.00000	-4645861295	5578119910	-0.0345	0.0372
	0.00000	32087232095	866945560	0.1012	0.0354
	0.00000	-24464678050	-3961815010	-0.0636	0.0313
	0.00000	-22272493157	6400869233	-0.0901	0.0277
	0.00000	50565538988	2559596801	0.1513	0.0361
TRST	0.00000	105519000000	21416852237	0.0256	0.6054
	0.00000	275981000000	75806127197	0.0601	0.7608
	0.00000	-64825000000	12725534424	-0.0181	0.6349
	0.00000	425818000000	35278656690	0.0898	0.6122
	0.00000	660530192823	187066199862	0.1121	0.6196
ETWA	0.00000	-191342730911	-29125534473	-0.1400	0.2471
	0.00000	-27760345530	5158698786	-0.0295	0.2540
	0.00000	200156139402	42445399096	0.1443	0.2538
	0.00000	-223599453724	-23517751178	-0.1780	0.2433
	0.00000	3248203285	277231708	0.0028	0.2570
WSBP	0.00000	2387007829451	-4399063872463	0.4941	0.2293
	0.00000	895991522297	-5372648532885	0.4202	0.3168
	0.00000	-532973507152	-2952428886817	0.1589	0.3772
	0.00000	-5255762774305	-1125284259060	-0.2558	0.2721
	0.00000	-831341809240	-21505099308	-0.0943	0.2998
WTON	0.00000	1880531000000	565997000000	0.2819	0.5746
	0.00000	1568365000000	-6359000000	0.2228	0.4171
	0.00000	152756000000	96412000000	0.0063	0.3391
	0.00000	-2280025000000	-676794000000	-0.1551	0.2997
	0.00000	-490506000000	174255000000	-0.0781	0.3773
KBLI	0.00000	374508490079	198592216348	0.0940	0.5578
	0.00000	1053232682475	371018713009	0.2264	0.3163
	0.00000	260617858154	442120473987	-0.0559	0.2706

KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/ Ait-1) - (deltaRec/A it-1) /	PPE/ait-1
	0.00000	-2531695783346	-866634728952	-0.4682	0.0970
	0.00000	-207119015782	-226829463770	0.0065	0.1467
ASII	0.00000	24973000000000	64050000000000	0.0709	0.1848
	0.00000	33148000000000	58690000000000	0.0922	0.1952
	0.00000	- 215488400000000	-18530000000000	-0.6198	0.1808
	0.00000	-62120000000000	- 123360000000000	-0.1414	0.1683
	0.00000	58439000000000	47990000000000	0.1586	0.1637
	0.00000	74299000000000	18662800000000	0.0381	0.2414
AUTO	0.00000	18065240000000	10519900000000	0.1152	0.2370
	0.00000	88394000000000	50072000000000	0.0024	0.2211
	0.00000	-35755540000000	-33134800000000	-0.2026	0.2199
	0.00000	32824420000000	37451100000000	0.1916	0.2129
	0.00000	-25266000000000	47780800000000	-0.0320	0.2721
BATA	0.00000	18160000000000	-16339630000000	0.0231	0.2805
	0.00000	-61425000000000	-59251470000000	-0.0633	0.2792
	0.00000	-47168700000000	-87691250000000	-0.5971	0.2829
	0.00000	-21099000000000	-32013160000000	-0.0274	0.2786
	0.00000	-3368818298	-8149470774	0.0040	0.5076
BOLT	0.00000	139493975944	18596717789	0.1017	0.5223
	0.00000	19623385304	5068397568	0.0111	0.4561
	0.00000	-417945352105	-53375202885	-0.2880	0.4525
	0.00000	392976176889	77172612871	0.2822	0.5633
	0.00000	-18395987551	-1397874766	-0.1847	0.1194
BIMA	0.00000	-7575321090	-2504846356	-0.0568	0.1327
	0.00000	-19659975613	-1399820418	-0.1860	1.5832
	0.00000	-69427676843	-5733178250	-0.2584	0.6271
	0.00000	-15208691454	-954863207	-0.0637	0.6878
	0.00000	299670000000	5773220585	0.0624	0.3151
BELL	0.00000	11524500000000	15760853159	0.2135	0.3471
	0.00000	15295200000000	-15029599173	0.3262	0.3447
	0.00000	-17602700000000	-20108436656	-0.2639	0.3173
	0.00000	-11012800000000	34170739200	-0.2604	0.3026
	0.00000	-92848000000000	-33415293963	-0.0915	0.4513
SSTM	0.00000	66402000000000	-397799338	0.1103	0.4410
	0.00000	-56131000000000	-719272917	-0.0986	0.4452

KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/ Ait-1) - (deltaRec/A it-1) /	PPE/ait-1
	0.00000	-133614000000	-1462389156	-0.2567	0.4561
	0.00000	6338000000	-3591246884	0.0206	0.4432
IMAS	0.00000	309000000000	347559019869	-0.0015	0.1810
	0.00000	2519000000000	198168801552	0.0740	0.2257
	0.00000	737000000000	-304704978695	0.0254	0.2746
	0.00000	-3385000000000	-171052386209	-0.0719	0.0034
	0.00000	33179000000000	267806382242	0.6799	0.0034
GJTL	0.00000	513362000000	-366181000000	0.0470	0.4760
	0.00000	1203021000000	469250000000	0.0403	0.5135
	0.00000	589482000000	462233000000	0.0065	0.4666
	0.00000	-2504829000000	-215626000000	-0.1214	0.4652
	0.00000	1909546000000	-222300000000	0.1199	0.4847
INDS	0.00000	330946000000	54013138959	0.1118	0.5001
	0.00000	432079000000	90698585727	0.1402	0.5012
	0.00000	-308570000000	-121850058433	-0.0752	0.6863
	0.00000	-465301000000	-17560861589	-0.1580	0.5853
	0.00000	1017627000000	201237176041	0.2889	0.5785
SCCO	0.00000	1061833000000	190905571757	0.3555	0.6887
	0.00000	719777000000	85121084703	0.1581	0.4193
	0.00000	540890000000	-67816361121	0.1461	0.3994
	0.00000	-1080336000000	-540553089403	-0.1227	0.3787
	0.00000	400256000000	12085724888	0.1037	0.7227
LPIN	0.00000	-38797690274	3958997140	-0.0895	0.0117
	0.00000	-7736491660	-716006407	-0.0262	0.0187
	0.00000	-6855086141	174613442	-0.0233	0.0164
	0.00000	14708692055	4358979948	0.0319	0.0138
	0.00000	17408759459	1600701658	0.0468	0.0227
TRIS	0.00000	-128102000000	-34477027890	-0.1464	0.1979
	0.00000	86875000000	121477591017	-0.0635	0.5486
	0.00000	618053000000	-24877723438	1.0157	0.4899
	0.00000	-337465000000	-24730231079	-0.2726	0.2714
	0.00000	-42917000000	-14208868505	-0.0269	0.2724
SMSM	0.00000	460000000000	38948000000	0.1867	0.3032
	0.00000	593000000000	169438000000	0.1734	0.3066
	0.00000	3000000000	83581000000	-0.0288	0.2679
	0.00000	-702000000000	-209592000000	-0.1585	0.2192

KODE	1/ait-1(x1)	Revit-Revit-1	(Recit/Recit-1)	(deltaREV/ Ait-1) - (deltaRec/A it-1) /	PPE/ait-1
	0.00000	929000000000	121339000000	0.2392	0.2110
VOKS	0.00000	235966531504	5398019633	0.1382	0.1832
	0.00000	426102469111	50618202456	0.1779	0.2051
	0.00000	-14733091846	191161660248	-0.0828	0.2274
	0.00000	-835523748163	66400709874	-0.2979	0.1896
	0.00000	-124070966537	-238488894777	0.0392	0.1971

### Lampiran 7

#### Data hasil perhitungan manajemen laba

No	Kode Perusahaan	Manajemen laba					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	-0.122467	-0.032367	-0.159398	-0.145009	-0.097883	-0.1114
2	AISA	-0.131692	-0.058806	0.583603	0.626263	-0.001986	0.2035
3	STTP	-0.080770	-0.037350	-0.048013	-0.152601	-0.043249	-0.0724
4	DVLA	-0.071281	0.122802	-0.009800	0.034678	-0.136062	-0.0119
5	CEKA	-0.054249	-0.149283	-0.214777	-0.013527	0.146839	-0.0570
6	CINT	-0.074287	-0.007812	-0.044389	0.411248	-0.274147	0.0021
7	CLEO	-0.169910	-0.197655	-0.185370	-0.146284	-0.166749	-0.1732
8	DLTA	-0.063049	0.203020	0.021253	-0.093147	-0.132258	-0.0128
9	GGRM	-0.037679	-0.083210	-0.038571	-0.155419	-0.030677	-0.0691
10	HMSP	-0.067507	-0.159937	-0.076914	-0.065948	-0.070094	-0.0881
11	INDF	-0.047929	-0.047797	-0.115855	-0.110811	-0.091641	-0.0828
12	KAEF	0.038286	-0.018162	0.175143	-0.192218	-0.030124	-0.0054
13	KINO	-0.072312	-0.025925	0.092668	-0.001820	-0.135667	-0.0286
14	KLBF	-0.001415	-0.049137	-0.035201	-0.104974	-0.014346	-0.0410
15	LMPI	-0.052157	-0.125222	-0.113191	-0.132452	0.003218	-0.0840
16	MLBI	-0.056386	-0.129285	-0.091471	-0.241718	-0.218076	-0.1474
17	MRAT	-0.003598	-0.013257	0.251166	0.002046	0.632598	0.1738
18	MYOR	-0.000309	0.059322	-0.095241	-0.112076	-0.021258	-0.0339
19	PYFA	-0.154086	-0.055212	-0.112801	0.038346	-0.330570	-0.1229
20	ROTI	-0.139930	-0.080107	-0.107276	-0.113176	-0.130180	-0.1141
21	SIDO	-0.071828	-0.102162	-0.051638	-0.064680	-0.022215	-0.0625
22	SKBM	0.073509	0.009850	0.013338	-0.039200	0.012632	0.0140
23	UNVR	-0.056507	0.015013	-0.111389	-0.101237	-0.144482	-0.0797
24	WOOD	-0.007844	0.126500	0.092622	-0.013556	-0.140548	0.0114
25	AGII	-0.088670	-0.096086	-0.113100	-0.096744	-0.122250	-0.1034

No	Kode Perusahaan	Manajemen laba					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
26	ALDO	-0.004996	0.000678	-0.065527	-0.101803	-0.026337	-0.0396
27	ALKA	0.017488	-0.246839	-0.332226	0.180097	-0.182864	-0.1129
28	YPAS	-0.017793	0.012553	-0.211635	-0.002723	-0.183799	-0.0807
29	LMSH	-0.488953	0.714402	-0.373414	0.316531	-2.080486	-0.3824
30	APLI	-0.085089	-0.132070	-0.076648	-0.166345	-0.129638	-0.1180
31	BRNA	-0.052246	-0.108318	-0.177626	-0.173603	-0.164451	-0.1352
32	MLIA	-0.069505	-0.073436	-0.072979	-0.128781	-0.104164	-0.0898
33	BTON	-0.007196	-0.023778	-0.137756	-0.095109	-0.068213	-0.0664
34	CPIN	-0.009428	-0.062699	-0.035881	-0.068536	-0.000434	-0.0354
35	MDKI	-0.081250	-0.059691	-0.068879	-0.086663	-0.049974	-0.0693
36	MARK	-0.071999	0.051238	0.063699	-0.255646	0.007818	-0.0410
37	LION	-0.019819	-0.032680	-0.007773	-0.039240	-0.008294	-0.0216
38	GDST	-0.080704	-0.142419	-0.008696	-0.100877	-0.123425	-0.0912
39	IMPC	0.001034	-0.004390	-0.050175	-0.079910	-0.047591	-0.0362
40	INAI	-0.025855	-0.097921	0.060480	-0.030147	0.032532	-0.0122
41	IGAR	-0.005746	0.078463	-0.088390	-0.040105	0.082949	0.0054
42	KDSI	-0.033246	-0.047787	-0.178215	-0.064154	0.066061	-0.0515
43	KIAS	-0.094390	-0.091275	-0.306294	-0.076796	-0.075280	-0.1288
44	KMTR	-0.179081	-0.075938	-0.003853	0.170805	0.065733	-0.0045
45	MAIN	0.010667	-0.071424	-0.085144	-0.113880	0.019338	-0.0481
46	FASW	-0.126576	-0.106608	-0.072782	-0.074836	-0.031504	-0.0825
47	PBID	0.018925	0.271095	-0.167397	-0.242160	0.071472	-0.0096
48	PICO	-0.001225	-0.151915	0.166742	-0.132808	-0.853501	-0.1945
49	SIPD	-0.149510	-0.080122	-0.094786	-0.080212	0.022747	-0.0764
50	SMCB	-0.065662	-0.130765	-0.041200	-0.082775	-0.101052	-0.0843
51	SMGR	-0.078544	-0.085514	-0.160926	-0.115758	-0.118595	-0.1119
52	SRSN	-0.128498	-0.027175	0.009137	0.004149	-0.092436	-0.0470
53	EKAD	-0.018057	-0.031730	-0.085153	-0.211418	0.017801	-0.0657
54	TALF	-0.948116	-0.051416	-0.069308	-0.101435	-0.062888	-0.2466
55	TIRT	-0.014929	-0.064843	-0.087973	-0.440216	-0.222626	-0.1661
56	DPNS	0.012765	0.050203	-0.012821	-0.047102	-1.222730	-0.2439
57	TRST	-0.111442	-0.083566	-0.072055	-0.111569	-0.025183	-0.0808
58	ETWA	-0.125096	-0.169184	-0.101714	0.031164	-0.124297	-0.0978
59	WSBP	0.221530	-0.081260	0.016580	-0.349179	-0.248761	-0.0882
60	WTON	-0.100243	-0.074287	-0.098729	-0.089443	-0.027126	-0.0780
61	KBLI	0.175480	0.016628	0.108739	-0.236578	-0.037823	0.0053
62	ASII	-0.016727	-0.017912	-0.006257	-0.011821	-0.016246	-0.0138
63	AUTO	-0.010878	-0.021985	-0.035170	-0.090074	-0.039443	-0.0395
64	BATA	-0.021874	0.001714	-0.057745	-0.444240	-0.927114	-0.2899

No	Kode Perusahaan	Manajemen laba					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
65	BOLT	-0.052104	-0.035723	-0.075203	-0.152262	-0.013441	-0.0657
66	BIMA	-0.034856	-0.156211	1.361376	-0.202807	-0.147017	0.1641
67	BELL	-0.048879	-0.098975	0.048837	-0.167063	-0.086052	-0.0704
68	SSTM	-0.121045	-0.070637	-0.134508	-0.143541	0.134659	-0.0670
69	IMAS	0.005434	0.054183	-0.004998	-0.072047	-0.066000	-0.0167
70	GJTL	-0.078434	-0.074886	-0.090106	-0.158844	-0.055207	-0.0915
71	INDS	-0.129606	-0.056217	-0.081023	-0.137430	0.092812	-0.0623
72	SCCO	0.072987	0.057326	0.004798	-0.251429	-0.040109	-0.0313
73	LPIN	0.398470	0.156940	0.026965	-0.047572	0.045676	0.1161
74	TRIS	-0.070257	-0.058001	-0.073235	-0.102588	-0.097317	-0.0803
75	SMSM	0.017667	0.006472	-0.038209	-0.148431	0.047764	-0.0229
76	VOKS	0.037666	-0.004670	-0.004642	0.032945	-0.111416	-0.0100
	MIN	-0.948116	-0.246839	-0.373414	-0.444240	-2.080486	-0.8186
	MAX	0.398470	0.714402	1.361376	0.626263	0.632598	0.7466
	MEAN	-0.056629	-0.032429	-0.033872	-0.083135	-0.116640	-0.0645
	Std Deviasi	0.143416	0.122254	0.205226	0.151940	0.319383	0.1884



Hasil olah data :

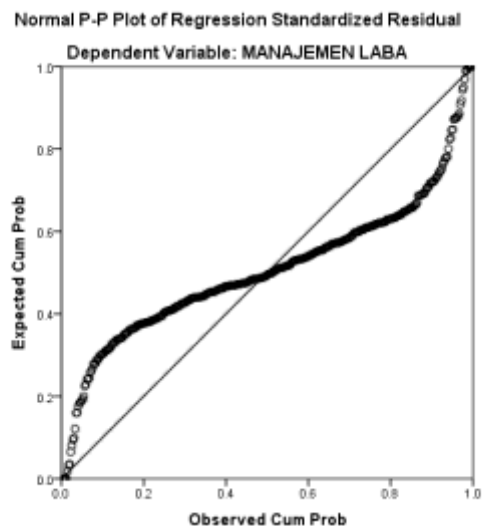
### Lampiran 8

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional (X1)	380	.24	1.00	.7266	.17129
Ukuran Perusahaan (X2)	380	23.48	33.11	28.4024	1.75004
Manajemen Laba (Y)	380	-2.08	1.36	-.0650	.20284
Valid N (listwise)	380				

### Lampiran 9

#### Uji Normalitas



### Lampiran 10

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

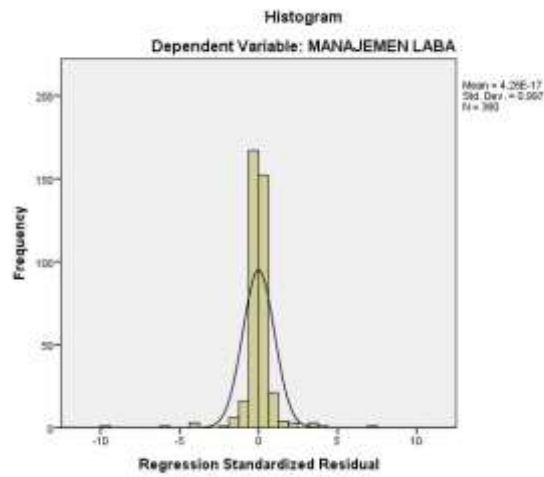
		Unstandardized Residual
N		380
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	202745.4725
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.197
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 11



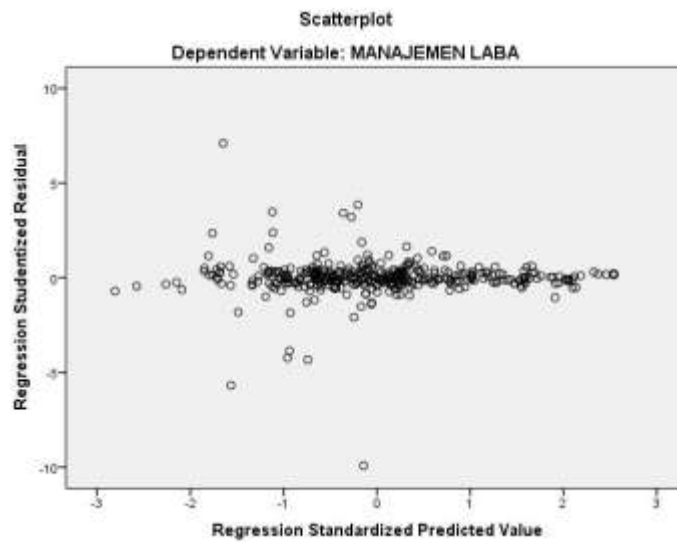
## Lampiran 12 Uji Multikolonieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-155165.730	172176.927		-.901	.368		
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.002	.009	.012	.232	.817	.976	1.025
	UKURAN PERUSAHAAN	.318	.604	.027	.526	.599	.976	1.025

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

**Lampiran 13**  
**Uji Heteroskedastitas**



**Lampiran 14**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.328 <sup>a</sup>	.182	.125	203282.5475	1.902

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

***Durbin-Watson Test Bound***

	k=2	
N	dL	dU
380	1.813	1.836

## Lampiran 15 Analisis Korelasi

**Correlations**

		KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	UKURAN PERUSAHAAN	MANAJEMEN LABA
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	Pearson Correlation	1	-.156**	.008
	Sig. (2-tailed)		.002	.879
	N	380	380	380
UKURAN PERUSAHAAN	Pearson Correlation	-.156**	1	.026
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	380	380	380
MANAJEMEN LABA	Pearson Correlation	.008	.026	1
	Sig. (2-tailed)	.879	.620	
	N	380	380	380

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 16 Uji simultan (Uji-F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	2	.025	.150	.020 <sup>b</sup>
	Residual	15.542	377	.041		
	Total	15.593	379			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Institusional (X1)

## Lampiran 17 Uji Parsial (Uji-t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.730	.693		-.901	.368		
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.002	.009	.012	.232	.817	.976	1.025
	UKURAN PERUSAHAAN	.318	.604	.027	.526	.024	.976	1.025

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

## Lampiran 18

**Tabel Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 <sup>a</sup>	.182	.125	203282.5475	1.902

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama penulis adalah Norita Yohana Harianja, nama panggilan Yohana. Lahir pada tanggal 10 Januari 1996 di Sumatera Utara . Penulis merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara. Dari pasangan Ayah Elekson Harianja dan Mama Tianur Pakpahan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Kurnia No 3. RT 07. RW 08. Pasteur Sukajadi, Kota Bandung. Pendidikan formal dimulai dari SDN Inpres 175760 Pangaribuan yang lulus pada tahun 2007. Di tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMP N 2 Pangaribuan yang lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMK N 1 Pangaribuan . Kemudian penulis memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri pada tahun 2019 dengan memilih program studi Akuntansi. Penulis bekerja sebagai staff di Rumah Sakit Advent Bandung dari Tahun 2015 hingga sekarang.